

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI UMAT DALAM PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)**

TESIS

Oleh:

MOCHAMAD MUKHLIS

NIM : 15801010



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI
UMAT DALAM PRESPEKTIF MAQASHID SYARI'AH
(Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syari'ah

Oleh
MOCHAMAD MUKHLIS
NIM : 15801010

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari’ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)”** ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Juli 2018

Batu, 18 Juli 2018

Pembimbing I,

(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag.)

NIP.19490929 198103 1 004

Pembimbing II,

(Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., MSi)

NIP. 19711108 199803 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari’ah

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A

NIP 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari’ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)”** ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Juli 2018

Dewan penguji,

(Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag) Ketua
NIP. 19550302 198703 1 004

(Dr. H. Nur Asnawi M.Ag) Penguji Utama
NIP. 19711211 199903 1 003

(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag.,) Anggota
NIP.19490929 198103 1 004

(Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., MSi), Anggota
NIP. 19711108 199803 1 002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Mochamad Mukhlis

Nim : 15801010

Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Judul tesis : Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi
Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank
Sampah Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 28 Juni 2018

Hormat Saya,

Mochamad Mukhlis
NIM. 15801010

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci.
Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)
kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu
tidak mengetahui”.
(Al-Baqarah 216)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Mad Sulam dan Ibunda Suparmiyah, yang telah mendoakan , memotivasi, mengajarkan kemandirian dan menjadi inspirasi alfaqir sejak dalam kandungan bahkan sampai saat ini.

Ayahanda Katiran dan Ibunda Juwariyah yang dengan rela mendoakan alfaqir

Istri tercinta Umi Nursalamah yang dengan ikhlas mendoakan dikeheningan malamnya untuk suami tercinta.

Putra dan putri alfaqir ananda Salwatus Syfa Ainurrojwana, Jauzatunnaja Zahira Alfaiza dan Muhammad Nurrafqi Auliyah. Yang menjadi penghilang malas pendobrak semangat.

Asatidz - Ustadzaat TPQ Babussalam

Teman seperjuangan di BIM Syariah

Teman seperjuangan di IAI Sunan Kalijogo Malang

Guru – guru Qiraati yang tawadhu’

Serta seluruh masyarakat

Alhamdulillah nasrumminalloh wafathun qorib, atas pertolongan Allah al-faqir dapat menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada penulis yang dhoif untuk istiqomah dalam kebaikan. Sholawat dan salam semoga terus dan dawam tercurah limpahkan kepada uswah dan qudwah kita nabi Muhammad SAW seraya berharap mendapat syafaatnya di *yaumul jaza'* amiin.

Setelah melalui perjalanan panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *"Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)"* meski demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan diakibatkan keterbatasan ilmu dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis beharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan kedepannya.

Selain itu, penulis juga ingin menyapaikan ucapan *Jazakumulloh ahsanul jaza'* kepada semua pihak yang telah memberi "dukungan" dalam penyelesaian tesis ini baik berupa moral maupun sepiritual. Karena dukungan mereka itulah tesis ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Mad Sulam dan Suparmiyah yang dengan tulus ikhlas selalu mendoakan penulis dalam setiap kesempatan serta Katiran dan Juwariyah yang berdoa bil-ghoib untuk kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr.H. Abdul Haris selaku Rektor UIN Maliki Malang beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang.
4. Dr. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang dengan gaya yang khas memberi dukungan dan semangat agar cepat selesai dalam penulisan tesis ini.

5. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku ketua jurusan Program Pascasarjana yang dengan telaten dan sabar mengarahkan penulis untuk segera menyelesaikan proposal tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., Msi selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas dan sabar membimbing penulis.
7. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag, selaku ketua penguji dan Dr. H. Nur Asnawi M.Ag, penguji utama yang dengan ikhlas dan sabar memberi masukan kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Seluruh Dosen, karyawan civitas akademika Pascasarjana UIN Maliki Malang.
9. Umi Nursalamah S,Pd yang rela dan ikhlas mendampingi, memotivasi dan berkorban serta mendoakan suami tercinta sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Salwatus Syfa dan Jauzatun Najah Zahira Alfaiza yang merupakan sumber inspirasi dan penyemangat ketika penulis lelah dan putus semangat.
11. Ibu Kartika selaku Direktur Bank Sampah Malang yang telah mengizinkan dan memberi ruang penulis mengadakan penelitian dan PKL terjun secara langsung selama berbulan-bulan di BSM.
12. Bapak Rahmat Hidayat M,Si selaku pendiri BSM Malang yang memberi masukan dan bimbingan selama PKL di BSM.
13. Ibu Umi, Mbak Zahro dan P. Teguh serta segenap karyawan-karyawati BSM Malang
14. Teman - teman Pascasarjana UIN Maliki Malang angkatan ke-4 yang saling memotivai dan menjadi solusi ketika penulis mengalami kebuntuan berfikir.
15. Keluarga besar Babussalam, Dewan guru, Walisantri dan seluruh santri yang selalu mendoakan penulis dalam setiap kesempatan.

16. Fawait SH yang membantu kami dalam mereport wawancara di BSM dan di DLH
17. Keluarga besar LEDMA Al-Farabi yang memberikan dukungan dan doa bagi penulis.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis dibaas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya tulis ini bermanfaat, amiiin.

Malang, 26 Juni 2018

Penulis,

Mochamad Mukhlis
NIM. 15 80 10 10

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المستخلص	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Konteks Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Orisinalitas Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 16
2.1 Bank Sampah	16
2.1.1 Sampah dan Asal Sampah	16
2.1.2 Pengelolaan Sampah.....	17
2.1.3 Sejarah Bank Sampah di Indonesia	19

2.1.4 Sejarah Bank Sampah Malang	19
2.2 Pemberdayaan Ekonomi	20
2.2.1 Pemberdayaan Individu Masyarakat	21
2.2.2 Pemberdayaan Lembaga Pendidikan	21
2.2.3 Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan	22
2.3 Maqashid Syari'ah	23
2.3.1 Pengertian Maqashid Syari'ah	23
2.3.2 Sejarah Maqashid Syari'ah	26
2.3.3 Maqashid Syari'ah Menurut Pandangan Pakar	29
2.3.4 Penjagaan Lingkungan Fiqh Bi'ah / Hifdz 'alam	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Kehadiran Peneliti	48
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	49
3.4.1 Jenis data	49
3.4.2 Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1 Observasi	51
3.5.2 Wawancara	52
3.5.3 Dokumentasi	53
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	55
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	55
3.6.3 Kesimpulan (<i>Verification</i>)	56
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	56
3.7.1 Vaiditas Internal	57
3.7.2 Vaiditas Eksternal atau Transferability	60
3.7.3 Reliabilitas atau dependabilitas	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	61

4.2.2.2 Implementasi Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga	110
4.2.2.3 Implementasi Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha Kreatif	112
4.2.3 Implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat	114
4.2.3.1 Implikasi program pelayanan simpanan tanpa bunga	114
4.2.3.2 Implikasi Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga	115
4.2.3.3 Implikasi Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha Kreatif	116
4.2.4 Kendala dan solusi terhadap permasalahan BSM	116
4.2.4.1 Kendala	116
4.2.4.2 Solusi terhadap permasalahan BSM	117
4.2.4.3 Harapan DLH terhadap BSM	118
4.2.5 Hasil Paparan Konsep, Implementasi, dan Implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang	119
BAB V PEMBAHASAN	121
5.1 Analisis Konsep Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah	121
5.1.1 Analisis Konsep Penjagaan Agama (<i>Hifz al-din</i>)	124
5.1.2 Analisis Konsep Penjagaan jiwa (<i>Hifz al-Nafs</i>)	125
5.1.3 Analisis Konsep Penjagaan Akal (<i>Hifz al-aql</i>)	126
5.1.4 Analisis Konsep Penjagaan Keturunan (<i>Hifz al-Nasl</i>)	127
5.1.5 Analisis Konsep Penjagaan Harta (<i>Hifz al-mal</i>)	129

5.1.6 Analisis Konsep Penjagaan Lingkungan (<i>Fiqh Bi'ah</i>)	130
5.2 Analisis Implementasi Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat	
Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah	130
5.2.1 Analisis Implementasi Penjagaan Agama (<i>Hifz al-din</i>)	133
5.2.2 Analisis Implementasi Penjagaan jiwa (<i>Hifz al-Nafs</i>)	135
5.2.3 Analisis Implementasi Penjagaan Akal (<i>Hifz al-aql</i>)	137
5.2.4 Analisis Implementasi Penjagaan Keturunan (<i>Hifz al-Nasl</i>)	139
5.2.5 Analisis Implementasi Penjagaan Harta (<i>Hifz al-mal</i>)	141
5.2.6 Analisis Implementasi Penjagaan Lingkungan (<i>Fiqh Bi'ah</i>)	142
5.3 Analisis Implikasi Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat	
Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah	143
5.3.1 Analisis Implikasi Penjagaan Agama (<i>Hifz al-din</i>)	143
5.3.2 Analisis Implikasi Penjagaan jiwa (<i>Hifz al-Nafs</i>)	147
5.3.3 Analisis Implikasi Penjagaan Akal (<i>Hifz al-aql</i>)	149
5.3.4 Analisis Implikasi Penjagaan Keturunan (<i>Hifz al-Nasl</i>)	151
5.3.5 Analisis Implikasi Penjagaan Harta (<i>Hifz al-mal</i>)	152
5.3.6 Analisis Implikasi Penjagaan Lingkungan (<i>Fiqh Bi'ah</i>)	156
5.4 Konseptual Temuan Penelitian	158
BAB VI PENUTUP	159
6.1 Kesimpulan	159
6.2 Implikasi Penelitian	162
6.3 Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	166

LAMPIRAN	170
RIWAYAT HIDUP	184



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Timbunan Sampah di Kota Malang	3
Tabel 1.2 Kebaruan Penelitian	12
Tabel 2.1 Sejarah pendahulu pencetus Maqasid Syariah	27
Tabel 2.2 Konsep Maqasid As-Syathiby	39
Tabel 3.1 Perbedaan istilah pengujian keabsahan data	57
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana BSM	91
Tabel 4.2 Bantuan pendamping dari DKP Kota Malang	93
Tabel 4.3 Hadiah CSR PLN untuk Lomba Kampung Bersinar	95
Tabel 4.4 Perkembangan Penjualan Sampah di BSM	96
Table 4.5 Pembelian Sampah di BSM dalam beberapa periode	97
Table 4.6 Opperasional BSM	98
Tabel 4.7 Progres keuntungan BSM dari tahun 2014 – 2017	98
Tabel 4.8 Keuntungan bersih BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017	99
Table 4.9 Konsep, Implementasi, dan Implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat tahun 2018	119
Tabel 5.1 Simpanan pendidikan Bank Sampah Malang	144
Tabel 5.2 Jumlah Simpanan Kesehatan	145
Tabel 5.3 Pendapatan rata-rata nasabah BSM	146
Tabel 5.4 Tabel jumlah simpanan BSM Malang	152
Tabel 5.5 Ketercapaian kebutuhan nasabah BSM	154
Tabel 5.6 Sosialisasi dan kerjasama BSM dengan instansi	156
Tabel 5.7 Konseptual hasil penelitian	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kesejahteraan dalam Prespektif Maqasid Syari'ah	47
Gambar 3.1 Model Analisa Milles dan Huberman 2009	49
Gambar 3.2 Alur Triangulasi teknik	58
Gambar 3.3 Alur Triangulasi teknik	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sampah Malang	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi per Divisi BSM	64
Gambar 4.3 Diagram Pengelolaan Sampah Melalui Manajemen Bank Sampah pada BSM	77
Gambar 4.4 Struktur Mekanisme Pemilahan/Sortir Sampah BSM	79
Gambar 4.5 Pembersihan dari Label dan Pencacahan sampah	80
Gambar 4.6 Proses Pencacahan Plastik dan packing	81
Gambar 4.7 Display Barang Hasil Daur Ulang Di Kantor BSM	83
Gambar 4.8 Tampak Depan Ruang Teller BSM	85
Gambar 4.9 Armada Operasional BSM	86
Gambar 4.10 Tempat Pemilihan Sampah BSM	86
Gambar 4.11 Tempat Penimbangan & Pemilahan Sampah BSM	88
Gambar 4.12 Tempat Produksi/Giling Sampah dan Gudang BSM	89

ABSTRAK

Mochamadmukhlis. 2018. *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag., Pembimbing (2). Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., Msi.

Kata kunci : Pengelolaan, Bank Sampah, Pemberdayaan, Maqashid Syari'ah

Sampah adalah sesuatu hal yang sepele, ketika berada ditangan orang yang tidak mengetahui bagaimana sampah itu diperlakukan maka sampah tersebut menjadi masalah tidak hanya dalam skala mikro tapi juga menjadi masalah makro. Sebaliknya ketika sampah berada ditangan orang atau instansi yang mengetahui bagaimana diperlakukan maka sampah akan menjadi berkah bahkan uangpun diperoleh. Adalah Bank Sampah Malang berdiri tahun 26 Juli 2011 yang kini menjadi salah satu ikon kota Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat, tak sedikit lembaga ini yang menjadi jujukan untuk dijadikan studi banding sejumlah Dinas Kota dan Kabupaten di Indonesia pernah dan sering studi banding ke BSM kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, yakni mendiskripiikan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Langkah-langkah penelitian diawali dengan pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Selanjutnya dilakukan reduksi data dan dilanjutkan dengan pengecekan data. Setelah itu dianalisis dengan mengintegrasikan data dengan teori untuk kemudian sampai pada kesimpulan.

Dengan berdirinya BSM muncul industri kreatif, kerajinan tangan yang berbahan dari daur ulang dari sampah. Yang menjadi pembeda antara bank sampah Malang dengan bank sampah lain termasuk dengan pendahulunya yakni bank sampah di Bantul Jawa Tengah adalah, jika di Bantul mereka membentuk unit terlebih dahulu atau dalam kata lain anak perusahaan dahulu, sementara induk belum terbentuk, hal ini berakibat tidak ada pengendali, dampaknya masing-masing unit bersaing membesarkan lembaganya sendiri. Tetapi BSM berdiri sebagai pionir kemudian membentuk unit-unit yang tiap unit tersebut bekerjasama dengan pengepul dan bahkan dengan pemulung. Sehingga pola pembinaan BSM ini unik, terjadi sinergi satu dengan yang lain. BSM sebagai pembina sementara unit dan pengepul menjadi anggota binaan. Di BSM dikembangkan model pengelolaan sampahnya dari pengklasifikasian 70 jenis sampah menjadi 100 jenis sampah. Program pemberdayaan yang dilakukan adalah ada 3 kategori yakni, (1). program pelayanan simpanan, (2). Pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga, (3). program Pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif. Hasil lain penelitian menunjukan bahwa yang dilakukan BSM sejalan dengan prespektif maqashid syari'ah seperti yang dikemukakan Imam Syathibi yakni *Pertama, hifdzul ad-diin* (menjaga agama) dengan pemberdayaan sampah lingkungan menjadi bersih, suci, keluarga sehat terhindar dari penyakit, maka menjadi refleksi pengamalan ajaran agama, bentuknya menjaga kebersihan. *Kedua, hifdzul an-nafs* (menjaga jiwa) dengan pengelolaan sampah ini masyarakat dapat bertahan hidup dari upaya mengolah sampah menjadi bahan kerajinan dijual dengan harga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. *Ketiga, hifdzul nasl* (menjaga keturunan) dari pemberdayaan sampah masyarakat dapat mengembangkan keturunannya dikarenakan sejahtera ekonomi hal ini terbukti dengan keturunan mereka dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. *Keempat hifdzul maal* (menjaga harta) dengan pengelolaan sampah hasil jualan sampah dan kerajinan disimpan dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan jangka pendek dan jangka panjang bahkan menjadi *aghniya'* yang akan mengeluarkan zakat dari hartanya. *Kelima, hifdzul aql* (menjaga akal) masyarakat mampu menyekolahkan anaknya kejenjang lebih tinggi. *Keenam*, yang tidak kalah penting adalah implementasi *fiqh bi'ah*, dimana seluruh makhluk harus menjaga keseimbangan dan kesinambungan alam agar tidak punah, tercemar bahkan rusak akibat sampah. Ada kelemahan BSM yakni kemandirian yang masih tergantung dengan dana hibah Pemkot Malang berupa modal yang digunakan untuk biaya operasional yang tinggi disamping juga masih rendah partisipasi masyarakat menjadi nasabah BSM.

ABSTRACT

Mochamad Mukhlis. 2018. *Management of Waste Banks for Community Economic Empowerment in the Maqasid Syari'ah Perspective (Study on Waste Banks in Malang City)*. Thesis of Postgraduate of Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Advisor (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag., Advisor (2). Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., Msi.

Key words: Management, Waste Bank, Empowerment, Maqashid Syari'a

Waste is a trivial thing, when in the hands of people who do not know how the garbage is treated, the waste becomes a problem not only on a micro scale but also a macro problem. Conversely, when garbage is in the hands of people or agencies who know how to be treated, waste will be a blessing and even money will be earned. The Malang Waste Bank was established on July 26, 2011 which is now one of the icons of Malang in the economic empowerment of the people, not a few of these institutions which are referred to as comparative studies of a number of City and Regency Service in Indonesia and often comparative study to BSM in Malang.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely systematically describing data obtained from facts in the field which are given analysis then, and comparison in accordance with applicable normative standards. The research steps begin with the collection of documentation, observation and interview data in depth. Data reduction is then carried out and followed by data checking. After that, it is analyzed by integrating data with the theory to arrive at conclusions.

With the establishment of BSM, creative industries, handicrafts made from recycled waste have emerged. The difference between the Malang waste bank and other garbage banks including its predecessor, the garbage bank in Bantul, Central Java, is that in Bantul they set up the unit first or in other words the subsidiary first, while the parent has not been formed, this results in no control, the impact of each competing unit is to raise its own institution. But BSM was established as a pioneer then formed units which each unit cooperated with collectors and even with scavengers. So that the BSM coaching pattern is unique, there is a synergy with each another. BSM is a temporary supervisor and units and collectors are members of the target group. In BSM, the waste management model was developed from the classification of 70 types of waste into 100 types of waste. The empowerment program carried out is in three categories, (1). deposit service program, (2). Financing / Business Capital without interest, (3). Waste management training program becomes a creative endeavor. Other results of the study show that BSM is in line with the perspective of Maqashid Shari'ah as suggested by Imam Syathibi namely *First, Hifdzul Ad-iin* (guarding religion) by empowering environmental waste to be clean, holy, healthy families protected from disease, thus reflecting the practice of teaching religion, the shape of maintaining cleanliness. *Second, hifdzul an-nafs* (guarding the soul) with this waste management the community can survive from the effort to process waste into craft materials sold at higher prices so as to fill their economic needs. *Third, hifdzul nasl* (guarding offspring) from the empowerment of garbage people can develop their offspring due to economic prosperity this is evident with their offspring being able to continue to higher levels. *The four hifdzul maal* (safeguarding property) and the management of waste from the sale of garbage and handicrafts are stored for a certain period of time for short-term and long-term needs even become aghniya 'which will issue zakat from his assets. *Fifth, hifdzul aql* (guarding the mind) the community is able to send their children to higher levels of education. *Sixth*, what is equally important is the implementation of *fiqh bi'ah*, where all creatures must preserve balance and natural sustainability, in order to not become extinct, polluted and even damaged by garbage. There is a weakness in BSM, namely independence which still depends on Malang City Government's grant funds in the form of capital used for high operational costs, moreover still low community participation in becoming BSM relations.

المستخلص

محمد مخلص، 2018. إدارة البنك القمامة لتمكين الإقتصادية الأمة في وجهة النظر المقاصد الشريعة (دراسة في البنك القمامة مدينة مالانج). رسالة الماجستير الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (1) الأستاذ الدكتور الحاج محمد جعفر الماجستير. المشرف (2) الدكتورة إلفي نورديانا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة، البنك القمامة، تمكين، مقاصد الشريعة

الزبالة شئ واهية، تصبح الزبالة مشكلة بينما تكون في يد الذي لا يعرف كيف خضعتليس فقط في مقياس صغير أيضا في مقياس كبير. علي العكس ذلك بينما تكون الزبالة في يد الشخص أو الوكالة الذي يعرف كيف خضعت أصبحت بركة حتي تحصل علي النقود. هو البنك القمامة مالانج الذي أسس في 26 من يوليو 2011 التي تصبح أيقونة لمدينة مالانج في تمكين إقتصادية الأمة، ليس بقليل من المؤسسة التي تجعله كمصدر لدراسة المقارنة حتي الوكالة بإندونيسيا زارت هذا البنك.

استخدم هذا البحث الطريقة الكيفية الوصفية، أعني أن تصف بالترتيب البيانات المحصورة من الحقائق الميدانية ثم تحلل و تقارن بالمعايير المستخدمة. خطوات البحث تبدأ بجمع البيانات و الوثائق، المراقبة و المقابلة العميقة. ثم تخفيض البيانات والتفتيش. تختم بتحليل بمقارنة البيانات مع النظرية لتحصل إلي التلخيص.

بقيام البنك القمامة مالانج تنمو الشركة الإبداعية، المهارة اليدوية المصنوعة من الأشياء من إعادة التدوير. المفرق بين البنك القمامة مالانج مع البنك الأخرى و المسبوقه أعني البنك القمامة ببنتول في جاوي الوسطي أن البنك ببنتول صنع الوكالة أولا لكن المركز لم يؤسس. فبا يوجد القائد، والآثار أن كل وكالة تتنافس لترقية وكالتها نفسها. لكن البنك القمامة مالانج كمؤسس ثم أسس الوكالات التي تعاونت مع الزبال و عامل التنظيف. حتي تكون التعاون مع الآخر. البنك القمامة كمشرف الرئسي و الوكالات كأعضاء الإشراف. تطور شكل التدوير في هذا البنك من تصنيف 70 نوعا من الزبالة إلي 100 نوعا. مسودة التمكين المطبقة ثلاثة أنواع يعني: 1. البرنامج الخدمة الودية، 2. تمويل رأسمال دون الربا، 3. البرنامج التدريب في تمكين الزبالة إلي الأشياء الإبداعية. النتيجة من هذا البحث تدل علي أن تأسيس البنك القمامة مر مطابقا مع وجهة النظر لمقاصد الشريعة كما قاله الإمام الشاطبي يعني أولا حفظ الدين، بتمكين الزبالة أصبحت البيئة نظيفة و ذكية، تبعد الأسرة من الألم، فتكون تنفيذا من تعاليم الدين، بالحفاظ علي النظافة. ثانيا، حفظ النفس من تمكين القمامة يعيش المجتمع بسعيهم كونها أشياء المباعة بأغلي الثمن حتي تكمل إحتياجاتهم الإقتصادية. ثالثا، حفظ النسل بتمكين القمامة يحسن المجتمع أجيالهم برفاهية إقتصاديتهم و دليله أن ابناهم تدرسوا حتي غلي المستوى الأعلى. رابعا حفظ المال بتدوير القمامة الأجرة من بيع الزبالة والمهارات في فترة معينة للإحتياجات الفترة القصيرة و الطويلة حتي أصبحوا أغنياء و يخرجون الزكاة من أموالهم. خامسا، حفظ العقل يقدر المجتمع بإدخال أبناءهم إلي المدرسة حتي إلي المستوى العلي. سادسا، ليس من الاهتمام هو تطبيق الفقه البيئية حيث ينبغي لجميع المخلوقات المحافظة علي استقرار وجود العلم حتي لا ينقرض، ملوث بالزبالة. هناك النقطة الضعيفة من البنك القمامة مالانج يعني القيام علي النفسالذي مازال متعلقا من الميزانية لحكومية المدينة مالانج التي تتكون من رأسمال لمزانية التنفيذية العالية بجانب ذلك ضعف اشتراك المجتمع كالبائين البنك القمامة مالانج.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Mochamad Mukhlis

Nim : 15801010

Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Judul tesis : Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi
Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank
Sampah Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 28 Juni 2018

Hormat Saya,

Mochamad Mukhlis
NIM. 15801010

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Al-Baqarah 216)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Mad Sulam dan Ibunda Suparmiyah, yang telah mendoakan , memotivasi, mengajarkan kemandirian dan menjadi inspirasi alfaqir sejak dalam kandungan bahkan sampai saat ini.

Ayahanda Katiran dan Ibunda Juwariyah yang dengan rela mendoakan alfaqir

Istri tercinta Umi Nursalamah yang dengan ikhlas mendoakan dikeheningan malamnya untuk suami tercinta.

Putra dan putri alfaqir ananda Salwatus Syfa Ainurrojwana, Jauzatunnaja Zahira Alfaiza dan Muhammad Nurrafqi Auliyah. Yang menjadi penghilang malas pendobrak semangat.

Asatidz - Ustadzaat TPQ Babussalam

Teman seperjuangan di BIM Syariah

Teman seperjuangan di IAI Sunan Kalijogo Malang

Guru – guru Qiraati yang tawadhu’

Serta seluruh masyarakat

Alhamdulillah nasrumminalloh wafathun qorib, atas pertolongan Allah al-faqir dapat menyelesaikan tesis ini.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Islam agama yang *syamil* dan *kamil* merupakan agama yang bervisi kedepan “*dun-yan wa-ukhron*”. Dalam bidang ekonomi tidak luput dalam perhatian dalam membatasi, mengarahkan dan juga sebagai istimbat dalam bermuamalah. Sehingga Syafii Antonio pakar ekonomi islam menyebutkan bahwa “islam sebagai suatu sistem hidup (*way of life*)”¹.

Manusia merupakan elemen hidup yang tidak dapat di kesampingkan dari sebuah sitem ekonomi bahkan menjadi sentral. Masalah sampah merupakan efek domino dari jumlah pertumbuhan penduduk dalam suatu negara bahkan lebih kecil lagi kota dalam propinsi yang maju. Dampak pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi penyebab terjadinya kepadatan penduduk, lahan menjadi sempit, konsumsi meningkat, sehingga hal inilah yang menjadi penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan QS Ar-Ruum :41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : (Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *liyudziiqahum* dan *linudziiqahum*; kalau dibaca *linudziiqahum* artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.²

¹ Muhammad Syafii Antonio, “Bank Syariah dari Teori ke praktik”(Jakarta: GIP,2001) hal 3

² Alquran: Tafsir Ibnu kasir, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2014) hal 408

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai salah satu komponen yang berperan dalam kemaslahatan di bumi. Dalam islam dikenal tentang manusia (an-naas). Alquran menyebut manusia dengan kata *al - insan* sebanyak 65 kali, dan kata *al-nas* atau *al-ins* sebanyak 248 kali³. Manusia merupakan elemen hidup yang tidak dapat di kesampingkan dari sebuah sitem ekonomi⁴.

Timbunan sampah baik yang berupa organik dan non organik yang tidak jarang mengakibatkan masalah baru seperti banjir, penyakit kulit, desentri, polusi udara dan lain sebagainya. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua kalangan untuk mendapatkan solusi kongkrit pemecahannya.

Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km yang terdiri dari 5 kecamatan, 57 kelurahan, 480 RW, 3462 RT dengan jumlah penduduk 84.973 jiwa. Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya 0,83% dengan kepadatan 7.686 jiwa/km serta memiliki timbunan sampah setiap harinya 2.271,90 m³ atau 567,93 ton/hari = 100% yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Malang 2.157,73 m³ atau = 539,43 ton/hari = 94,97% dan yang dikelola oleh masyarakat 114,17 m³ atau = 28,55 ton/hari = 5,03%.⁵

Kegiatan pengelolaan sampah di Kota Malang diatur dalam Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan mengenai paradigma baru dalam pengelolaan sampah.⁶ Paradigma baru tersebut untuk mengantisipasi jumlah gunungan sampah di TPA Supiturang

³ Yulizar D Sanrego, "*Falsafat Ekonomi Islam*" (Jakarta: CV. Karya Abadi, 2015) hal 64

⁴ Umer Chapra. M, "*Sistem Moneter Islam*" (Jakarta: GIP, 2000) hal xxiv

⁵ JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 3 (2016)

⁶ *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1086-1095 | 1087

Kecamatan Sukun. Paradigma tersebut memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis apabila dimanfaatkan. Misalnya untuk energi, kompos, pupuk ataupun bahan baku industri. Metode pengelolaan sampah yang dimaksud adalah manajemen bank sampah.

Lihat tabel 1.1 Jumlah Timbunan Sampah di Kota Malang

No	Asal Sampah	Jml Ton/Hari
1	Penduduk Kota Malang : $898.558 \times 0.5 \text{ Kg}$	449,28
2	Warga yang bukan sebagai penduduk : $300.000 \times 0.5 \text{ Kg}$	150,00
3	Jalan , Komersial /Pasar dan Industri ($10 \% \times \text{Pddk}$)	44,93
4	Sampah dari sumber lain	15,00
	Jumlah	659,21

Jumlah Sampah yang terangkut ke TPS : + 492,35 Ton/hari

Jumlah Sampah yang terangkut ke TPA : + 464,74 Ton/hari

Sumber : DKP Kota Malang Tahun 2016

Adalah Bank Sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Semakin banyak sampah, akan menimbulkan semakin banyak masalah. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan

masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomi.

Proses berdiri dan berjalannya Bank Sampah Malang memang ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu pemerintah, masyarakat dan pengusaha dan setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya yaitu dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supiturang dan dampak negatifnya yaitu dapat mengurangi penghasilan pasukan kuning, pemulung dan tukang rombeng. Dan di samping itu setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada kendala-kendala yang terjadi antara lain tidak semua masyarakat dapat memilah sampah dengan benar dan tidak semua masyarakat mempunyai tempat penyimpanan atau gudang serta terjadinya sebuah permasalahan pengambilan di waktu musim penghujan serta terjadinya harga sampah kering yang tidak stabil.

Bank Sampah Malang (BSM) patut dan layak untuk digunakan sebagai bahan penelitian, dikarenakan BSM menjadi icon Kota Malang dan menjadi tujuan dari studi banding oleh Kabupaten/Kota di Indonesia, karena merupakan lembaga yang menggagas awal terkait pengembangan Bank Sampah pusat / induk dengan unit-unitnya yang menjadi salah satu indikator dalam penilaian meraih piala Adipura Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bahkan terobosan-terobosan yang dilakukan BSM yang memberdayakan baik nasabah (anggota) bahkan kalangan pendidikan serta SD, SMP, SMU bahkan PT (Perguruan Tinggi) mau bergabung dan bekerjasama membangkitkan ide kreatif seperti studi pemberdayaan, daur ulang sampah, kerajinan dan lain sebagainya yang

sebelumnya tidak dipandang, kini menjadi bernilai bahkan menghasilkan uang. Belum lagi, kini Bank Sampah Malang telah mengembangkan kemandirian lembaga, dimana sebelumnya masih bergantung dengan Pemkot Malang kini berdiri sendiri dalam pengembangan, modal bahkan pembinaan SDM.

Dalam pengelolaan simpanan, di BSM tergolong unik dikarenakan di Bank Sampah Malang tidak mengenal sistem riba. Hal ini tercermin pada pola simpanan yang tidak ada bunga. Setiap orang yang menabung sampah di BSM tabungan tidak dikenakan biaya administrasi, pinalti tutup tabungan, tambahan bunga simpanan dan bahkan ketika nasabah atau anggota yang meminjam juga tidak dikenakan bunga harian, mingguan bahkan bulanan. Inilah nilai unggul Bank Sampah Malang sehingga menjadi jujukan penelitian dari semua kalangan yang nota bene pada label/papan nama intansi tidak tercantum syari'ah tetapi praktiknya berasas syariah yakni masalah.

Bank Sampah Malang mengelola sampah dari tahapan membeli sampah dari masyarakat, pengepul kemudian sampah tersebut kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa bagian. Setelah di timbang dan ditentukan harga anggota membawa nota harga tersebut ke bagian kasir untuk bukukan kasir. Jika anggota menghendaki untuk di ambil tunai maka kasir akan memberi uang tunai. Jika anggota menghendaki untuk ditabung maka kasir akan mendebet ke buku tabungan. Jika anggota menghendaki untuk digunakan sebagai angsuran pinjaman maka kasir akan membukukan sesuai keperluan anggota. Disamping itu di bsm juga melayani pembayaran PDAM dan pembelian atau pembayaran Token listrik.

Pada bagian gudang sampah yang sudah di beli itu akan diklasifikasikan menjadi kelompoknya masing-masing. Ada yang di daur ulang dengan cara digiling

yang nantinya akan di jual lagi ke pihak pabrik atau industri kreatif yang sudah dibina oleh BSM. Ada yang di kelola menjadi kerajinan tas, tempat tissu, cinderamata, topeng, serta berbagai macam kreatifitas yang bermutu hingga berbahan dasar sampah. Di BSM sering digunakan oleh pihak sekolah dari SD, SMP, dan SMA khususnya siswa yang mendapat tugas dari guru-gurunya membeli bahan sampah yang sudah bersih dan dapat digunakan untuk keterampilan. Sehingga BSM disini sebagai media pemasok bahan – bahan keterampilan dari sampah. Sampah yang tidak dapat di kelola secara mandiri di BSM akandisalurkan ke pabrik-pabrik pengelolaan atau daur ulang, disini BSM sebagai lembaga mediasi penyalur sampah. Banyak usaha kreatif berdiri dengan adanya Bank Sampah Malang yang bersinergi satu sama lain baik berupa penyedia bahan baku, penyalur, pembinaan, dan lain-lain yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Bank Sampah Malang mulai berdiri 26 Juni 2011 sampai akhir tahun (Desember) anggota berjumlah 11.000. Kini sampai akhir bulan oktober 2017 nasabah (anggota) berjumlah 22.500 orang. Terdiri dari (1). Nasabah (anggota) individual dimana mereka datang sendiri ke BSM, (2). Masyarakat (lapak-lapak) yang membawahi tukang rombeng dan pemulung dan masyarakat secara manual, (3), Sekolah ataupun instansi perguruan tinggi (PT). Merupakan prestasi yang membanggakan dengan antusias masyarakat Kota Malang yang mau dan aktif bergabung di BSM.

Dari hal inilah saya tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **”Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari’ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)”**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Konsep program pengelolaan Bank Sampah Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi umat dari pengelolaan Bank Sampah di kota Malang?
3. Bagaimana implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat dalam prespektif Maqasid syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konsep program bank sampah dikota Malang.
2. Untuk Mengetahui Implementasi pemberdayaan ekonomi umat dari pengelolaan Bank Sampah di kota Malang.
3. Untuk Mengetahui Implikasi pengelolaan Bank sampah di kota Malang dalam tinjauan Maqasid syariah.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini penulis membagi dua manfaat yakni berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teori.

- a. Dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan komparasi dan mengembangkan teori ilmu pengetahuan dalam kajian kualitatif yang bersifat intensif, mendalam, detail, dan komprehensif berupa penerapan strategi bank sampah sebagai solusi kekumuhan, penyakit, keindahan dan lapangan kerja kreatif.
- b. Dari penelitian ini diharapkan untuk sebagai bahan studi penelitian yang terbarukan untuk di teruskan dan di kembangkan lebih luas dalam konteks

frame keislaman. Karena dewasa ini minim sekali penelitian sampah yang dikaitkan dengan keislaman.

1.4.2 Manfaat secara praktis / aplikatif

- a. Bagi akademisi: sebagai bahan dasar PKL atau praktik sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat kota Malang.
- b. Lembaga Bank Sampah: penelitian ini bertujuan mendorong peningkatan kreativitas, strategi pemasaran dan model pemberdayaan yang masif dan berkelanjutan terhadap nasabah Bank sampah Malang.
- c. Bagi institusi pemerintah kota Malang: sebagai bahan pertimbangan, kajian mendalam, perbandingan dan penetapan kebijakan dalam menentukan arah pembinaan, pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Dan juga sebagai Solusi kedepan tentang permasalahan sampah serta pengentasan kemiskinan dengan daya guna sampah berupa lapangan kerja.
- d. Bagi masyarakat : dari penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengenal dan percaya terhadap Bank Sampah Malang, menjadikan customer loyal dan tentunya membantu masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Pemerintah mulai tahun 2012 membentuk bank sampah di Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia, sehingga sampai saat ini banyak bank-bank sampah berdiri. Dari fenomena tersebut memunculkan banyak sekali penelitian-penelitian tentang lingkungan dan pengelolaan sampah tetapi penelitian yang berkaitan dengan bank sampah sangat minim. **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Baiq Hadia Martanti (2009) dengan tesis yang berjudul “*Kajian Etika Islam*

Terhadap Lingkungan Hidup, Tinjauan Filosofis".⁷ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti lingkungan. Penelitian ini mengkaitkan lingkungan dengan ayat alquran. Sehingga berbeda dengan penelitian terbaru yang menitik beratkan pemberdayaan umat dalam tinjauan Maqasid Syari'ah. Dalam penelitian terdahulu menerangkan bahwa dalam etika Islam terdapat beberapa aspek penting, *pertama*, sumber firman Allah dalam Q.S. Al An'am ayat 101. *Kedua*, surat Al Baqarah ayat 30. *Ketiga*, terkait tauhid merupakan kunci memahami masalah lingkungan hidup. (surat Al An'am ayat 79). *Keempat*, keseimbangan penciptaan alam semesta (surat Al An'am ayat 1). *Kelima*, Surat Hud ayat 7 terkait maksud alam semesta diciptakan. *Keenam*, kewajiban manusia taat kepada Sang Khaliq sebagai pemelihara alam semesta. *Ketujuh*, surat Al A'raaf ayat 56 terkait kewajiban manusia memelihara lingkungan hidup. *Kedelapan*, tugas yang lengkap bagi manusia untuk menjaga keseimbangan alam (surat Al Hijr ayat 9). Terakhir atau *kesembilan*, proses perubahan diciptakan untuk memelihara keberlanjutan bumi.

Kedua, tesis M. Fathurahman (2011) dengan tesis yang berjudul "*Upaya Penanaman Kesadaran Ekologi Melalui Etika Lingkungan, Studi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Jejeran Bantul*".⁸ Persamaan penelitian ini adalah juga sama-sama meneliti lingkungan. Tesis ini menyatakan bahwa beberapa upaya metode terkait penanaman kesadaran ekologi, yakni sosialisasi, kegiatan indoor, dan kegiatan outdoor. Hasil yang dicapai ada dua aspek, yakni aspek

⁷ Baiq Hadia Martanti. "*Kajian Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup, Tinjauan Filosofis*". Tesis Konsentrasi. Filsafat Islam. Prodi. Agama dan Filsafat. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009.

⁸ M. Fathurahman. "*Upaya Penanaman Kesadaran Ekologi Melalui Etika Lingkungan, Studi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Jejeran Bantul*". Tesis Konsentrasi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Prodi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2011

lembaga (meraih juara sekolah sehat) dan aspek peserta didik menjadi sadar dalam menjaga lingkungan hidup. Sementara perbedaan penelitian dengan penelitian terbaru adalah pemberdayaan sampah dengan Bank Sampah serta metode analisis ukur Maqasid syariah yang digunakan sebagai pendekatan religi.

Ketiga, Desertasi Sukarni (2011) dengan disertasi yang berjudul “*Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*”.⁹ Penelitian ini sama-sama meneliti lingkungan yang dikaitkan dengan perspektif keislaman. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ulama Kalimantan Selatan memiliki sudut pandang yang berkaitan dengan krisis lingkungan hidup, terdapat tiga konsep yakni : ajaran Islam memiliki nilai dan norma tentang lingkungan hidup, menggunakan nalar norma ajaran Islam tentang lingkungan hidup dan menganalisa dampak negatifnya, peran ulama sangat diperlukan sebagai upaya memperbaiki lingkungan hidup di Kalimantan Selatan. Konsep ulama terkait fikih lingkungan ada beberapa bagian, yakni air, sungai, pemukiman, sampah dan hutan atau tambang. Sementara perbedaannya adalah jenis penelitian yang terbaru menitik beratkan dengan bank sampah dan pemberdayaan umat dalam perspektif Maqasid syariah. Serta subyek penelitian yang dilakukan di Kalimantan.

Kempat, Desertasi Selamat Hartanto (2014) dengan judul “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masalah, Perilaku Terencana Terhadap Niat dan Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan*”.¹⁰ Persamaannya penelitian ini sama-sama meneliti pengelolaan sampah serta peran masyarakat dalam hal pengelolaannya

⁹ Sukarni. “*Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*”. Disertasi Jur. Ilmu Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2011.

¹⁰ Selamat Hartanto. “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masalah, Perilaku Terencana Terhadap Niat dan Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan*”. Disertasi Jur. Ilmu Ekonomi Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014.

berdasar keniatan individu. Disertasi ini menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek terkait pengelolaan sampah, *pertama*, konsep niat dalam mengelola sampah dibentuk oleh variabel sikap, norma subyektif, wirausaha dan spiritualitas pihak pengelola sampah. *Kedua*, konsep perilaku ekonomi yang berkelanjutan dibentuk dari keyakinan dan sudut pandang dari pihak internal pengelola Bank Sampah. *Ketiga*, konsep perilaku pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan membutuhkan pendidikan bagi masyarakat yang berkelanjutan. *Keempat*, konsep niat, kontrol perilaku, pengetahuan, wirausaha dan spiritualitas menunjukkan bahwa aktivitas pengelola sampah model Bank Sampah belum terfokus pada perilaku sosial dan permasalahan yang terkait. *Terakhir* atau *kelima*, konsep perilaku yang terencana dalam mengelola model Bank Sampah belum mencerminkan unsur *masalah* secara komprehensif dilihat dari aspek variabel penelitian terkait perilaku pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Perbedaanya adalah disamping letak penelitian, kebaharuan penelitian lebih menekankan pada pemberdayaan umat melalui Maqasid syariah sementara penelitian terdahulu menitik beratkan aspek masalah serta perilaku.

Kelima, Rahmat Hidayat (2016) “ *Kajian Kemandirian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Malang (BSM)* ”¹¹. Pada penelitian ini sama- sama meneliti tentang sampah yakni pengelolaan sampah yang dilaksanakan di BSM mungkin tesis pertama di Malang karena peneliti adalah pencetus dan pelopor sekaligus pendiri Bank Sampah di Kota Malang. Perbedaan

¹¹ Rahmat Hidayat “ *Kajian kemandirian pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Malang (BSM)* ”.Tesis Program Pascasarjana Pengolahan Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2016.

dengan penelitian terbaru adalah penelitian ini lebih mengedepankan pendekatan dari segi Maqasid syariah sementara penelitian terdahulu bersifat umum.

Tabel 1.2 Kebaruan Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Baiq Hadia Martanti (2009). “ <i>Kajian Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup, Tinjauan Filsafat</i> ”. Tesis Konsentrasi. Filsafat Islam. Prodi. Agama dan Filsafat. Program Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Persamaan: penelitian adalah sama dalam meneliti lingkungan. Perbedaan: jika penelitian terdahulu lebih menekankan etika dan mengupas ayat yang berkaitan dengan lingkungan kebaruan penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi umat dalam tinjauan analisis Maqasid syariah.
2	M. Fathurahman (2011). “ <i>Upaya Penanaman Kesadaran Ekologi Melalui Etika Lingkungan, Studi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Jejeran Bantul</i> ”.	Persamaan: sama-sama meneliti lingkungan yang berhubungan dengan sampah. Perbedaan: pemberdayaan sampah dengan Bank Sampah serta metode analisis ukur Maqasid syariah yang digunakan sebagai pendekatan religi.
3	Sukarni. “ <i>Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan</i> ”. Disertasi Jur. Ilmu Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Persamaan: sama-sama meneliti lingkungan dengan perspektif keislaman. Perbedaan: jenis penelitian yang terbaru menitik beratkan dengan bank sampah dan pemberdayaan umat dalam pespektif Maqasid syariah.

4	Selamet Hartanto. “ <i>Pengelolaan Sampah Berbasis Masalah, Perilaku Terhadap Niat dan Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan</i> ”. Disertasi Jur. Ilmu Ekonomi Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014	Persamaan: sama-sama meneliti pengelolaan sampah serta peran masyarakat dalam hal pengelolaannya berdasar keniatan individu. Perbedaan: disamping letak kebaharuan penelitian lebih menekankan pada pemberdayaan umat melalui Maqasid syariah sementara penelitian terdahulu menitikberatkan aspek masalah serta perilaku..
5	Rahmat Hidayat (2016) “ <i>Kajian kemandirian pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Malang (BSM)</i> ”. Tesis Program Pascasarjana Pengolahan Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Universitas Brawijaya Malang	Persamaan : peneltian ini sama-sama meneliti tentang sampah. Perbedaan : peneitian ini lebih mengedepankan pendekatan dari segi Maqasid syariah sementara penelitian terdahulu bersifat umum

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ketempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan.

1.6.2 Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Dikarenakan konteks pemberdayaan dalam bidang ekonomi maka pemberdayaan disini merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

1.6.3 Prespektif Maqasid Syariah

1.6.3.1 Prespektif

Menurut Martono adalah cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudut pandang tertentu yang dipakai melihat suatu fenomena. Dengan demikian perpektif disini berarti cara pandang Maqasid Syariah dalam melihat permasalahan sampah di kota Malang.

1.6.3.2 Maqasid Syari'ah

Dalam penelitian ini teori Maqasid syari'ah yang digunakan adalah konsep maqashid syariah As-Syathiby. Kembali kepada maksud syar'i (Allah) adalah kemaslahatan untuk hambanya di dalam dua tempat yakni dunia dan akhirat. Dan kembali kepada maksud mukallaf (manusia) adalah ketika hamba-Nya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan akhirat. Yaitu dengan menghindari kerusakan-kerusakan yang ada di dalam dunia. Maka dari itu haruslah ada penjelasan antara kemaslahatan (*maslahah*) dan kerusakan (*mafsadat*).¹²

¹² Ika Yunia Dauzi. Abdul Kadir Riyadi. "*Prinsipdasar Ekonomi Syariah*" (Prenamedia Group, Jakarta :2014) hal 42

Penulis menggunakan maqashid syariah pendapat As-Syathiby dikarenakan beliau adalah bapak maqashid yang paling populer dan secara lengkap membedah tentang maqashid nya dalam 1 kitab karangannya tersendiri yang berjudul *al-muwafaqat*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Sampah

Bank sampah adalah bank menabung sampah. Dalam arti luasnya nasabah menabung sampah mereka dibank tersebut. Di tempat ini masyarakat menabung sampah dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Nasabah mendapatkan buku tabungan dan pada buku tabungan ini tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah nasabah tabung dan dapat ditarik dalam bentuk rupiah (uang). Bank sampah bekerja sama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus dan lain – lain untuk di rupiahkan dengan harga yang telah disepakati. Dan ada pula yang di olah menjadi pupuk, barang daur ulang, serta industri kreatif sehingga sampah bukan menjadi bencana sebaliknya menjadi berkah.

2.1.1 Sampah dan Asal Sampah

Menurut Azwar (1990:53), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008

menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Sampah padat berdasarkan asalnya dibedakan menjadi yaitu :

1. Sampah Organik

Yaitu sampah yang mudah busuk atau sampah yang degradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable dan berasal dari bahan hayati yang dengan mudah dapat terurai secara alami dengan tanah. Jenis sampah ini sebagian besar terdapat pada sampah rumah tangga pada sisa sayur mayur, buah-buahan, makanan, lauk-pauk, dan lain sebagainya. Selain itu sampah organik ini juga terdapat pada sampah tanaman hijau seperti daun-daunan, rumput dan lain sebagainya. Serta pada organik hewan yang dimakan seperti telur, ikan, udang dan sejenisnya.

2. Sampah An-organik

Yaitu sampah pada prosuk sintetik maupun hasil proses pengolahan bahan tambang dari bahan-bahan non-hayati. Sampah an-organik sebagian besar terdapat pada kebutuhan manusia pada semuaproduk plastik, logam, botol, kaca dan kertas. Pada sebagian besar sampah an-organik ini sulit terurai oleh mikroorganisme atau alam sampai puluhan tahun bahkan ratusan tahun.

2.1.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sehingga dalam pengelolaan sampah ini tidak bisa terlepas dari seluruh rangkaian pengurangan dan penanganan dari mulai sumber sampah, pengurangan dan pemilahan dari sumber sampah, penanganan pengangkutan dari sumber sampah ke TPS, pengurangan dan pemilahan sampah di TPS, penanganan

pengangkutan dari TPS ke TPA, dan pemrosesan sampai di TPA sendiri dengan sanitary landfill sesuai amanat dari UU nomor 18 tahun 2008.

Pengurangan sampah dengan 3 R (*reduce, reuse, recycle*) yaitu pada pengurangan sampah dengan pola mengurangi timbunan sampah, memanfaatkan sampah yang masih bisa dimanfaatkan, dan daur ulang dari bahan baku sampah. Berikut dijelaskan tentang 3 R:

1. *Reduce* / mengurangi / membatasi
 - a. Gunakan produk yang memiliki kemasan minimal
 - b. Gunakan produk isi ulang
 - c. Gunakan gelas untuk menjamu
 - d. Sistem prasmanan saat memperingati berbagai perayaan
2. *Reuse* / pemanfaat / pakai ulang
 - a. Gunakan kain bekas untuk lap
 - b. Gunakan kaleng bekas untuk tempat menyimpan peralatan
 - c. Gunakan kertas bolak-balik, kertas bekas untuk catatan
 - d. Manfaatkan botol / gelas plastik untuk hiasan / kerajinan
 - e. Simpan manfaatkan lagi kantong kresek untuk menyimpan barang
3. *Recycle* / daur ulang
 - a. Pembuatan kompos
 - b. Pembuatan kertas daur ulang
 - c. Gunakan produk daur ulang
 - d. Serahkan/jual sampah plastik, kertas, kaleng, kepengepul atau pemulung untuk didaur ulang.

2.1.3 Sejarah Bank Sampah di Indonesia

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Ide dari pelaksanaan program Bank Sampah di Indonesia berasal dari masyarakat Bantul, tepatnya Dusun Bandegan Yogyakarta. Program tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober 2008. Gagasan awal datang dari Bambang Suwerda dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Bank Sampah Bantul didirikan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak lingkungan yang berada di masyarakat Badegan. Pasca Gempa Bumi 26 Mei 2006 yang melanda Kota Bantul, banyak warga masyarakat Badegan yang terkena Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) yang disebabkan karena lingkungan yang tercemar.¹³

2.1.4 Sejarah Bank Sampah Malang

Bahwa Bank Sampah Malang (BSM) merupakan suatu badan hukum yang berbentuk koperasi, berdiri 26 Juli 2011, Bank Sampah Malang (BSM) berbadan hukum yang disahkan oleh akte notaris Yudo Sigit Riswanto, SH Nomor 9 tahun 2011, pada tanggal 12 Agustus 2011 dan landasan hukum dari pengesahan Walikota Malang Nomor 518/18/35.73.112/2011 pada tanggal 16 Agustus 2011. Peraturan hukum yang digunakan Bank Sampah Malang yaitu UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, peraturan pemerintah No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R (*reduce, reuse dan recycle*).¹⁴

¹³ *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1086-1095 / 1087 (<http://banksampahbantul.or.id>).

¹⁴ JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 3 (2016) Jam 01.43

2.2 Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Pendapat lain pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Ife (1995) menyatakan bahwa :

“Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on (Ife, 1995).¹⁵

Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata *“empowerment,”* yang berarti memberi daya, memberi *“power”* (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.

Permasalahan lingkungan hidup terkait masalah-masalah ekologi, menurut Jim Ife dalam *Community Development* menyatakan bahwa permasalahan ekologi terdapat dua aspek penting¹⁶. Adapun aspek tersebut, antara lain : *pertama*, suatu masyarakat berupaya untuk memecahkan permasalahan secara spesifik dengan solusi yang tepat. *Kedua*, mencari solusi dalam berbagai bidang kehidupan yang bisa saling terkait. Apabila kedua aspek tersebut dikaitkan dengan persoalan sampah, sehingga menimbulkan Bank Sampah yang bisa bermanfaat untuk lingkungan dan juga masyarakat.¹⁷

Menurut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) Konsep pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: *pertama*, upaya itu harus terarah. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program

¹⁵ Jurnal PPMA: Agus Purbathin Hadi Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)

¹⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero. *“Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi”*, *Community Development*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 54.

¹⁷ Ife, J.W., *“Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice”*. Melbourne : Longman. 1995). hlm .101.

yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.¹⁸

2.2.1 Pemberdayaan Individu Masyarakat

Komponen individu masyarakat yang diberdayakan dan mendapat perhatian adalah nasabah individu yang disingkat (I). Biasanya diadakan pembinaan dan penyuluhan tentang bagaimana memilah, memilih, dan mengkategorisasikan sampah. Hal ini dilakukan agar kualitas sampah yang di setorkan atau di tabung di BSM mendapat harga yang tinggi dan berkualitas. Juga tidak jarang penyuluhan tentang pemanfaatan sampah yang berimplikasi daur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan kembali. Dalam pemberdayaan ini juga dibahas terkait masalah kesehatan, kemiskinan, lingkungan, yang biasa dilaksanakan Pemerintah, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat terkait program-program mencari solusi masalah lingkungan. Disamping itu dalam pemberdayaan ini akan menggali kreatifitas masyarakat untuk dikembangkan dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Hal lain dari pemberdayaan ini diharapkan masyarakat mandiri untuk mengembangkan potensi diri.

2.2.2 Pemberdayaan Lembaga Pendidikan

Hal penting mengapa lembaga pendidikan penting di berdayakan adalah lembaga ini merupakan penghasil sampah yakni siswa disekolah atau instansi

¹⁸ Sumodiningrat, G “*Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*” Jakarta: Gramedia. 1999). hal 58.

pendidikan dengan jumlah orang yang banyak merupakan pemroduksi sampah yang berasal dari jajanan, ataupun sampah tanaman / tumbuhan yang ada di instansi tersebut. Dan juga pemanfaat dari sampah itu sendiri, maksudnya jika guru atau instansi tersebut sadar manfaat sampah bisa didaur ulang bahkan menghasilkan kerajinan kreatif yang bermutu tinggi sehingga sampah itu bersifat dari, oleh dan untuk siswa itu sendiri. Di BSM tabungan sekolah diberi kode (S). Ada beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang diberdayakan bahkan bekerjasama dengan BSM antara lain:

1. SD atau yang sederajat.
2. SMP / SLTP/ MTs (Madrasah Stanawiyah)
3. SMA/ SMK ataupun MA (Madrasah Aliah)
4. Perguruan Tinggi (Universitas)

2.2.3 Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan

Pemberdayaan pada lembaga ini penting karena lembaga ini merupakan penggerak dan komponen yang dapat memobilisasi masyarakat untuk sadar dan dapat memanfaatkan sampah. Disamping visi dan misi organisasi kemasyarakatan ini memang berkaitan dengan sosial dan pengabdian masyarakat. Di BSM tabungan masyarakat diberi kode (M). Ada beberapa komponen yang terlibat, dalam pemberdayaan ini diantaranya adalah:

1. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat),
2. PKK
3. Karangtaruna
4. Kelompok Pengajian dan lain-lain.

Pemberdayaan pada Bank Sampah Malang yang akan diteliti dalam kaitan dengan maqasid syariah adalah:

- a. Program simpanan tanpa bunga
- b. Program Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga dan
- c. Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

2.3 Maqasid Syariah

2.3.1 Pengertian Maqasid Syariah

Secara etimologi Maqasid syariah terdiri dari 2 kata yakni مقاصد (Maqasid) dan الشريعة (syariah). Maqasid adalah bentuk jamak dari fiil مقصد maqshud yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun syariah artinya jalan menuju air atau biasa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan¹⁹.

Menurut Yusuf Qardhowi dalam bukunya “Membumikan Syariat Islam” dengan mengutip dari “*Mu’jam Al-Fadz al-Qur’an al-Karim*” menjelaskan bahwa kata Syari’at berasal dari kata Syara’a al syari’a yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu, atau juga berasal dari kata syir’ah dan syari’ah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.²⁰ Allah menjadikan air sebagai penyebab kehidupan tumbuh-tumbuhan dan hewan sebagaimana dia menjadikan syari’ah ssebagai penyebab kehidupan jiwa manusia.²¹

Adapun secara etimologi, menurut al-Ghazali (w. 505/1111): Tujuan dari syariah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*), manuais (*nafs*), akal mereka (*aql*), keturunan mereka

¹⁹ Ika Yunia Dauzia, Abdulkadir Riyadi. “Prinsipdasar Ekonomi syariah” (Prenamedia Group, Jakarta :2014) hal 41

²⁰ Yusuf Qordhowi, *Membumikan Syari’at Islam, Keluwesan aturan Illahi untuk Manusai*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2003), Cet.ke I, Hal 13

²¹ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), Edisi Ke I, Hal.2-3

(*nasl*) dan kekayaan mereka (*maal*).²² Imam al-Raaziyy didalam Kamus Mukhtar al-shihah menyatakan: “*Lafadz al-syariah*” bermakna *masrri’at al-maa’* (*maurid al-syaribah* : sumber air).²³

Sedangkan secara terminologis, makna *Maqashid al-Syari’ah* berkembang dari makna yang paling sederhana sampai pada makna yang holistik. Dikalangan ulama klasik sebelum al-Syatibi, belum ditemukan definisi yang konkrit dan komperhensif tentang *Maqashid al-Syari’ah* definisi mereka cenderung mengikuti makna bahasa dengan menyebutkan padanan-padanan maknanya. Al-Bannani memaknainya dengan hikmah hukum, al-Asnawi mengartikanya dengan tujuan-tujuan hukum, al-Samarqandi menyamakanya dengan makna dengan makna-makna hukum, sementara al-Ghozali, al-Amidi dan al-Hajib mendefinisikanya dengan menggapai manfaat dan menolak mafsadat. Variasi Devinisi tersebut mengindikasikan kaitan erat *Maqashid al-Syari’ah* dengan *hikmah, illat, tujuan* atau *niat*, dan *kemaslahatan*.²⁴

Pengertian Maqasid syariah yang dikemukakan beberapa ulama :

1. Al -Imam Ghazali

“ Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari’ah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

2. Al- Imam As-Syathiby

المقاصد التي ينظر قسمين : أحدهما يرجع إلى قصد الشارع والآخر يرجع إلى قصد المكلف فالأول يعتبر من جهة قصد الشارع في وضع الشريعة ابتداء ومن جهة قصد وضعها للتكليف بمقتضاها ومن جهة قصد في دخول المكلف تحت حكمها

²² Muhammad Djakfar, *Wacana Teologi Ekonomi*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2015), hal 26-27

²³ D Sanrego Yulizar. Ismail, *Falsafah Ekonomi Islam*, (Jakarta, CV Karya Abadi, 2014), hal 143

²⁴ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas fiqh al-Aqlliyat dan Evolusi Maqashid al-Syari’ah dari konsep ke pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis, 2010) Hal. 180.

“Tujuan-tujuan syariat dalam *Maqashid al-Syari’ah* menurut al-Syatibi ditinjau dari dua bagian. *Pertama*, berdasar pada tujuan Tuhan selaku pembuat syariat. *Kedua*, berdasar pada tujuan manusia yang dibebani syariat. Pada tujuan awal, yang *pertama*, berkenaan dengan segi tujuan Tuhan dalam menetapkan prinsip ajaran syariat, dan dari segi ini Tuhan bertujuan menetapkannya untuk dipahami, juga agar manusia yang dibebani syariat dapat melaksanakan, juga agar mereka memahami esensi hikmah syariat tersebut”.

3. ‘Alal al Fashl

“Maqasid syariah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh tuhan”.

4. Ahmad al-Raysuni

“Maqasid syari’ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

5. Abdul Wahab Khallaf

“ Tujuan umum ketika Allah menetapkan huku-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah, dan tahsiniyah”.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa “Maqasid al-syari’ah adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan Dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.

2.3.2 Sejarah Maqasid Syari'ah

Sebenarnya dijamin Nabi Muhammad penerapan Maqasid syariah sudah ada. Nabi pernah melarang kaum muslimin menyimpan daging Qurban kecuali dalam batas tertentu sekedar perbekalan untuk waktu tiga hari. Namun selang beberapa tahun, ketentuan yang diberikan Nabi ini dilarang oleh beberapa orang sahabat dan mereka mengemukakan kepada Nabi. Pada waktu itu Nabi membenarkan tindakan mereka sembari menjelaskan bahwa hukum pelarangan penyimpanan daging Qurban itu di dasarkan atas kepentingan *al-daffah* (tamu yang terdiri dari orang-orang miskin yang datang dari perkampungan Badawi ke Kota Madinah) sekarang kata Nabi, simpanlah daging-daging Qurban itu karena tidak ada lagi tamu yang membutuhkannya.²⁵ *I'tibar* larangan tersebut, dapat diambil *ibrah* tujuan syari'at dapat dicapai yakni memberikan kelapangan kaum miskin yang berdatangan dari dusun ke Kota Madinah. Setelah alasan pelarangan tersebut tidak ada lagi, maka larangan itu sendiri tidak dilakukan oleh Nabi.²⁶ Dari kejadian di atas, rentan waktu sepeninggal Nabi kejadian tersebut digunakan pedoman para sahabat dalam pengambilan keputusan. Dijaman para sahabat seperti Umar bin Khottob juga melakukan kebijakan hukum diantaranya memberi keringan bagi mustadh 'afin untuk tidak membayar zakat, sebaliknya memerangi bagi para aghniya' yang tidak membayar zakat.

Selang beberapa waktu setelah masa sahabat mulia di gagas teori *Maqashid Al-Syari'ah* dimulai dari tabiin diantaranya penggagas pertama Imam Syafi'i, Ibn Hazm, al-Juwaini, al-Ghozali, al-Razzi, al- Amidi, Izzudin ibn Abd al-Salam, al-

²⁵ Lihat Malik Ibn Anas, *al-Muwatta'* ditashihkan oleh Muhamammad Fuad Abdul Baqi (t.t;T.P,.T) hlm. 299

²⁶ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid al _syari'ah menurut Al-Syatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada:1996) Hal. 6

Qorafi, al-Thufi, Ibn Taimiyah, al- Syatibi, al-Zarkasyi, Ibn Asyur, kemudian meloncat kepada pemikir mesir Gamal al-Banna.

Tabel 2.1 Sejarah pendahulu pencetus Maqasid syariah²⁷

No	Nama Ulama	Periode / Tahun	Nama kitab	Teori Maqasid Syariah
1	Imam al-syafi'i	w. 204 H	<i>Al-Um, Al-Risalah, Al-Sunan, Iktilaf Al-Hadits</i>	Ulama pertama yang mengarang ilmu ushul fiqh
2	Abu Mansur Al-maturidi	w.333	Makkhad al-syara'	Sepakat dengan pemikiran imam syafii
3	Ibn Hazm	w. 456 H	<i>al-mahally</i>	Pemikiran tentang <i>qiyas</i> . Ia terang-terangan menolak <i>qiyas</i>
4	Al-Juwainy	w. 478 H	Al-warraqot, al-ghiyasti, mughistul khalq	Pada bab <i>qiyas</i> dijelaskan <i>illal</i> (alasan-alasan) dan <i>ushul</i> (dasar-dasar) yang merupakan embrio dari teori <i>Maslahat</i>
5	Al Ghazali	w. 505 H	Al-musthofa, al-mankhul, al-wajiz, ihya' ulumiddin, dan syifa' algholil	Ia menjelaskan metode <i>qiyas</i> serta mekanisme <i>illat</i> . Menurutnya ukuran <i>Maqashid al-syari'ah</i> harus sesuai (<i>munasib</i>) dengan kemaslahatan
6	al-Razi	w.606 H	<i>al-mashul fi Ilm Ushul al-Fiqh</i>	Membagi maslahat menjadi dua: <i>pertama</i> , maslahat yang berhubungan dengan dunia; <i>kedua</i> , maslahat yang berhubungan dengan akhirat
7	Saifuddin al-Amidy	w. 631 H	Ihkân fî Ushûl al-Ahkân	Membagi maslahat menjadi duniawi dan ukhrowi
8	Izzudin Ibn Abd	w. 660 H	<i>Qowaid al-ahkam fi mashalih al-anam</i>	Syari'ah yang dibebankan oleh

²⁷ Sanrego Yulizar. Ismail, *Falsafah Ekonomi Islam*, (Jakarta, CV Karya Abadi, 2014), hal 145

	al-Salam			Allah swt kepada hamba-Nya mengarah kepada kebaikan, sedangkan larangan Allah swt mengarah kepada keburukan
9	Imam al-Qarafi	w. 684 H	memasukan kehormatan (<i>al-irdh</i>)	Dalam bab qiyas, maslahat (<i>al-munasib</i>) bagi al-Qarafi adalah mengundang manfaat dan mencegah kerusakan
10	Imam al-Thufi	w. 716 H	<i>al-Ta'yin fi Syarh al-arba'in</i>	Prioritas pada ri'ayah almaslahah dari pada Nash. Adapun dasar argumen yang digunakan adalah hadits <i>La dlarara wala dlarara</i>
11	Imam Ibn Taimiyah	w. 728 H	<i>Muntaqa al-ahbar</i>	Ibnu Taimiyyah menolak pembagian tiga maslahat manusia: primer, skunder dan suplementer. Ia lebih mengutamakan al-Maslahah al-Mursalah
12	As-syathibi	w. 790 H	Al Muwafaqat	Maslahat sebagai hal yang menunjang tegaknya hidup manusia yang makmur sentosa. Ia membagi maslahat menjadi dua: pertama, <i>Maqashid al Syar'i</i> atau <i>Maqashid al-syari'ah</i> ; kedua <i>Maqashid Mukallaf</i>
13	Imam al-zarkasyi	w. 794 H	<i>al-Bahr al-Muhith fi Ushul al-Fiqh</i>	ada empat: 1. tahap pasti (<i>al-Yakin</i>). 2. tahap tidak pasti atau (<i>al-Dhan</i>) 3. tengah-tengah antara tahap pasti dan tahap tidak pasti

				4. keempat, tahap yang tidak ada maslahatnya sama sekali
14	Imam Ibn Asyur	w. 1973	Konsep fitrah manusia	mengedepankan aspek toleran (<i>al-samahah</i>), persamaan (<i>al-musawah</i>) dan persaudaraan (<i>Al-Uakhuwwah</i>)
15	Gamal al-Banna	w. 2013	<i>Naahwu fiqh Jadid</i>	(<i>al-hikmah</i> sebagai salah satu sumber hukum Islam)

2.3.3 Maqasid Syari'ah Menurut Pandangan Pakar

1. Maqasid menurut Imam al-syafi'i (wafat th. 204 H)

Imam Syafi'i nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Idris al-Syafi'i atau dikenal dengan sebutan adalah pelopor salah satu Madzhab fiqh. Karya – karyanya yang terkenal adalah *Al-Um*, *Al-Risalah*, *Al-Sunan*, *Iktilaf Al-Hadits*. Imam al-Syafi'i adalah ulama pertama yang mengarang ilmu ushul fiqh. Berikut adalah sosok imam syafii:

- Imam Syafii adalah mutakallim (teolog) pertama yang mengkaji alasan (*ta'liil*) tegaknya sebuah hukum, sedang *illat* sendiri merupakan bagian inti dari ilmu *Maqasid Al-Syari'ah*,
- Imam Syafii adalah salah satu yang menaruh perhatian penting tentang kaedah umum syariat dan maslahat terutama dalam praktek berijtihad dan penyimpulan sebuah hukum,
- Imam Syafii adalah ulama yang menitikberatkan pada tujuan hukum (*Maqasid al-Ahkam*) seperti dalam bersuci, puasa, haji, zakat, potong tangan (*qhashos*), hukum pidana, ataupun dalam ranah *Maqashid* yang lebih luas, seperti melindungi agama, jiwa, keturunan, harta dan lain sebagainya.²⁸

²⁸ Muhammad Yusuf al- Badawi, *Maqashid al_syari'ah* . (Urdun : Dar al-Nafais, 2000)
Hal 87.

2. Maqashid menurut Imam Ibn Hazm (wafat th 456 H)

Ibn Hazm berasal dari Andalusia (spanyol), merupakan pemikir ensiklopedis. Beliau dikenal tekstual karena madzhab fiqh yang dikembangkannya dominan pada teks serta sedikit sekali memberi ruang pada akal, karenanya ia dijuluki Ibn Hazm “*al-Dhawahiri*”.²⁹ Sumbangsih Ibn Hazm untuk *Maqashid al-Syariah* terletak pada pemikiran tentang *qiyas*. Sebagai ulama tekstualis, ia terang-terangan menolak *qiyas*. Dalam *al-mahally* ditegaskan bahwa dalam agama tidak boleh menggunakan *qiyas* ataupun penalaran. Menurutnya dalil agama sudah jelas dan tegas. Dan jika ada persoalan yang butuh penjelasan semua itu harus dikembalikan kepada al-Qur’an dan Hadits Nabi.

3. Maqashid menurut Imam al-Juwaini (wafat th 478 H)

Imam al-Haramain al-Juwaini adalah ulama pertama yang membahas teori *Maqashid al-syari’ah*. Bukti itu dapat kita temukan dalam karya *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*. Ada lima pembagian *illal* dan *ushul* dalam *al-Burhan* karya al-Juwaini. Pertama, *ashl* atau dasar perkara primer (*amr dharuri*) yang menyangkut kepentingan umum, misalnya men-*qishash* perilaku kriminal, alasannya demi menjaga kehormatan darah atau hak hidup masyarakat. Kedua, dasar perkara dalam kepentingan umum yang tidak sampai ketinggian primer, misalnya memperbaiki sistem sewa rumah, alasannya untuk mempermudah masyarakat yang tidak mampu membayar secara kontan. Ketiga, dasar perkara yang tidak ada hubungannya dengan primer ataupun

²⁹ Muhammad Mustafied, dkk, “Peta Pemikiran Ulama Ushul tentang Maqashid al-syari’ah: Menuju Kontekstualisasi dan Reformulasi”, (Yogyakarta: *Jurnal MLANGI*, Volume I No 3 November 2013) hal 36

kepentingan umum, misalnya menghilangkan hadats kecil. Keempat, dasar perkara yang bukan bersandar pada kebutuhan umum ataupun primer, melainkan jika dilakukan akan menghasilkan hal yang disunahkan. Kelima, dasar perkara yang tidak dapat ditemukan baik itu unsur primer, kebutuhan masyarakat, ataupun dorongan keadaan yang baik, seperti melakukan ibadah mahdhoh.

4. Maqashid menurut Imam al-Ghozali (Wafat th 505 H)

Imam al-ghozali nama lengkapnya adalah Abu Hamid al-Ghozali lahir di Thusi adalah murid Imam al- Haramain al-Juwaini. Al-Ghozali dikenal sebagai *mujadidd* terkemuka yang banyak menulis keilmuan Islam seperti filsafat, fiqh, ushul fiqh, tasawuf dan disiplin keilmuan lain.

Teori *Maqasid al Syariah* al-Ghozali ditulis secara bertahap, mula-mula pada karya pertamanya, *syifa al-Ghalil*, kemudian dilanjutkan pada *Ihya Ulum al-din*, dan disempurnakan dalam karya ushul fiqhnya berjudul *al-Mustasfa fi-Ilm al-Ushul*. Dalam *Syifa al-Ghalil*, al-Ghozali menjelaskan metode *qiyas* serta mekanisme *illat*. Menurutnya ukuran *Maqashid al-syari'ah* harus sesuai (*munasib*) dengan kemaslahatan.

Urutan *Maqashid al_syari'ah* menurut al-Ghozali dibagi menjadi tiga; pertama, *al-dharurat* (hak primer); kedua, *al-hajat* (hak skunder); dan ketiga *al-tazzayunat wa al-tashilat* atau *al-tahsinat* (hak suplementer) dari cara pembagian ini tidak diragukan al-Ghozali meringkas kelima pembagian *Illal* dan ushul dalam *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh* karya gurunya, al-Juwaini, di atas hanya saja ketiga pembagian *al-dharuriyat*, *al-hajat* dan *al-tahsinat* versi al-Ghozali ini lebih ringkas dan padat daripada versi al-Juwaini sebelumnya.

5. Maqashid menurut Imam al-Razi (Wafat th 606 H)

Nama lengkap imam ar-razi adalah Fakhr al-Din al-Razi adalah seorang ulama ahli fiqh al-Syafi'ie yang sangat produktif, telah menulis lebih dari 200 buku. Pemikiran *Maqashid al-Syari'ah* al-Razi terangkum dalam karya *al-mashul fi Ilm Ushul al-Fiqh*. Buku ini sangat penting karena meringkas ketiga buku *ushul* klasik : *al Mu'tamad* karya Abu al-Hasan al- Bashri, *al-Burhan* karya al-Juwaini, dan *al-Mustashfa* karya al-Ghozali.³⁰

Sumbangsih *Maqashid al-Syari'ah* al-Razi masih kental dengan warisan al-Ghozali seperti pada pembagian maslahat berikut contohcontoh yang dikemukakan. Hanya saja pada *al-mashalih al-dharuriyyah* yang mencakup lima hal primer, yaitu: jiwa, harta, keturunan, agama, dan akal. Al-Razi memberi preoritas jiwa daripada agama. Urutan ini tentu tampak berbeda dengan gurunya, al-Ghozali, yang lebih mendahulukan agama daripada jiwa. Kelima hak primer al-Ghozali sebagai berikut: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

6. Maqashid menurut Imam al-Amidi (Wafat th 631 H)

Saif al-Amidi adalah ulama ushul besar yang lahir pada 551 H. semula pengikut setia mazhab al-Hambali namun dalam perjalanannya memutuskan pindah ke mazhab al-syafi'i. Karya unshul fiqh nya berjudul *al-ihkam fi ushul alahkam*. Al-Amidi membagi maslahat menjadi duniawi dan ukhrowi. Untuk mencapai tujuan (*maslahat*) duniawi bentuknya ada tiga hal, pertama, bersifat langsung yang tujuannya memberikan manfaat secara langsung dengan cara yang baik dan jujur yang berhubungan dengan hifdz al-mal, kedua, bersifat melanggengkan, contoh larangan membunuh orang tidak bersalah dengan sanksi *al-qhishosh*, tujuannya untuk

³⁰ Muhammad Yusuf al- Badawi, *Maqashid al_syari'ah* . (Urdun : Dar al-Nafais, 2000) Hal 82.

melanggengkan *hifdz al-nafs* (memelihara jiwa). Ketiga, bersifat sebagai pelengkap. Sedangkan masalah ukhrowi selalu mendatangkan pahala dan menjauhkan siksa dari Allah. Al-Amidi yang terpengaruh al-Ghozali membagi urutan maslahat menjadi tiga: *al-dharuriyyaah* (primer), *al-hajiyyah* (skunder), dan *altahsiniyyah* (suplementer). Sedangkan yang termasuk *al-mashalih al-dharuriyyah* adalah: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

7. Maqashid menurut Izzudin Ibn Abd al-Salam (wafat th 660 H)

Izzudin dijuluki “sultan para ulama” menulis buku penting berjudul *Qowaid al-ahkam fi mashalih al-anam* yang merangkum pemikiran tentang *Maqashid al-syari’ah*. Izzudin terpengaruh al-Ghozali pada pembagian maslahat menjadi, maslahat duniawi yang dapat dikenali dan diketahui melalui penalaran akal atau adat, dan maslahat ukhrowi yang dapat dikenali atau diketahui melalui ajaran agama. Selain pembagian yang duniawi dan ukhrowi, ia juga membagi maslahat menjadi tiga macam: *Al-dhoruriyyah*, *al-hajiyyah*, dan *al-tahsiniyyah*. Hanya saja pembagian tersebut terlihat masih samar dibalik pembagian macam-macam maslahat dan mafsadah yang begitu banyak. Lalu pada *al-dhoruriyyah*, Izzudin memasukan *aliradh* (kehormatan) untuk melengkapi lima maslahat primer al-Ghozali. Jika maslahat primer menurut al-Ghozali itu ada lima: agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Di tangan Izzudin, maslahat primer digemukan menjadi enam: agama, jiwa, keturunan, kehormatan, akal, dan harta. Dalam konteks ini, Izzudin adalah ulama ushul pertama yang mencantumkan kehormatan (*al-iradh*) dalam *al-mashalih aldharruriyyah*.

8. Maqashid Menurut Imam al-Qarafi (wafat th 684 H)

Nama lengkapnya adalah Syihib al-Din Abu al-Abbas al-Qarafi adalah ulama ushul asal Mesir yang bermadzhabkan fiqh al-Maliki. Pengertian maslahat menurut al-Qarafi hampir serupa dengan pendapatnya izzudin. Dalam bab qiyas, maslahat (al-munasib) bagi al-Qarafi adalah mengundang manfaat dan mencegah kerusakan. Kemudian dalam pembagian maslahat: hak primer (al-dharuriyyat), hak sekunder (al-hajiyyat) dan hak suplementer (al-tahsiniyyat) juga tidak jauh beda dengan gurunya Izzudin. Pada maslahat primer, seperti halnya gurunya, al-Qarafi memasukan kehormatan (*al-irdh*) sebagai bagian dari hak primer. Penting diketahui urutan hak primer al-Qarafi berbeda dengan al-Ghazali yang lebih mendahulukan agama daripada jiwa. Urutan yang dibuat al-Qarafi sebagai berikut: jiwa, agama, keturunan, akal dan kehormatan.

Maslahat berdasar pada penilaian syara' dapat dibagi menjadi tiga: pertama, al-Munasib, atau apa yang menjadi keputusan syara' kedua, al-maslahah atau apa yang tidak diputuskan syara' ketiga, *al-maslahah al mursalah*, atau maslahah yang menjadi kepentingan umum.

9. Maqashid Menurut Imam al-Thufi (wafat th 716 H)

Beliau bernama lengkap Najm al-Din al-Thufi lahir pada 667 di sebuah desa bernama Tuf yang berdekatan dengan bagdad. Dikalangan ulama ushul, al-Thufi sebagai pengikut fiqh Hambali yang dikenal pemberani sekaligus kontroversi, semua itu karena gagasannya tentang maslahat atau *ri'ayah al-maslahah*. Inti pemikiran al-Thufi terdapat dalam *al-Ta'yin fi Syarh al-arba'in* yang secara khusus menjelaskan maksud hadits *La dlarara wala dlarara*.

Thufi pengikut al-Ghozali, penjelasannya tentang *Maqashid al_syari'ah* hampir mirip dengan al-Ghozali di mana al-Ghozali membagi maqashid menjadi ukhrawi dan duniawi, sedangkan al-Thufi membaginya menjadi syara' dan adat. Kemudian pada tingkatan maqashid primer, skunder dan suplementer, berikut tentang lima macam hak primer: agama, jiwa, akal, keturunan, harta. Konsep yang dikembangkan al-Thufi masih kental dengan nuansa warisan al-Ghozali.

10. Maqashid menurut Imam Ibn Taimiyyah (wafat th 728 H)

Nama lengkapnya adalah Taqiy al-Din Ibn Taimiyyah lahir pada 661 H di Hiran, daerah diselatan timur Turki. Secara garis besar Ibnu Taimiyyah menolak pembagian tiga maslahat manusia tersebut. Penolakan itu mengandaikan maslahat tersebut hanya dibatasi karena adanya sanksi. Misalnya hukuman rajam bagi pezina, hudud bagi peminum khamer, qishash bagi pencuri dan lain sebagainya. Maslahat yang dikaitkan dengan sanksi badani sama halnya menyederhanakan konteks luas maslahat menjadi maslahat fisik.

Ibnu Taimiyyah kemudian mengkritisai lima hak primer yang menyangkut kepentingan manusia di dunia. Kelima hak tersebut dapat dikategorikan al-maslahah al-mursalah yang intinya *jallb al-mashalih wa daf' al-madlar*, atau upaya mendatangkan maslahat dan menghindari keburukan. Menurut Ibn Taimiyyah kelima pembagian hak primer yang dikaitkan dengan sanksi hudud hanya menekankan *daf al-madlar saja*.

Maqashid al_syari'ah bagi Ibnu Taimiyyah adalah lebih mengutamakan al-Maslahah al-Mursalah, terlebih pada penekanan *jallb al-mashalih*. Maslahat tidak dibatasai semata-mata dengan hudud. Bagi Ibnu Taimiyyah, *Jalb al-mahalih* atau

mendatangkan maslahat lebih penting dari pada daf al-madlar atau mencegah kemudharatan.

11. Maqashid menurut Imam As-Syathiby (wafat th 790 H)

Nama lengkapnya Ibrahim ibn Muahmmad al-Gharanathi Abu Ishaq atau beliau menjadi masyhur karena dinilai berhasil mensistematisasikan teori *Maqashid al-syari'ah* dalam karya al-Muafaqat.

Kandungan Kitab al-Muwafaqat As-Syathiby membagi kitab al-Muwafaqot menjadi lima bagian; 1. al-Muqaddimât (premis-premis); 2. al-Ahkâm (hukum-hukum); 3. al-Maqâshid (tujuan-tujuan syariat); 4. al-Adillah (dalil-dalil); 5. al-Ijtihad. Berikut ini akan dipaparkan satu persatu.

Pertama: al-Muqaddimât (premis-premis). Pada bagian ini al-Syathiby menjelaskan tentang watak praksis ilmu ushul fikih. Dia mengatakan bahwa ushul fikih bersifat qath'î (definitif), sebab menurutnya ia merujuk pada kulliyyât al-syarî'ah yang tersirat di dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah. Ushul fikih dihasilkan dengan cara melakukan observasi (al-istiqrâ') yang jeli terhadap kulliyyat al-syari'ah. Sedangkan kulliyyât al-syari'ah sendiri merujuk pada dasar-dasar rasional (ushûl 'aqliyyah) yang juga qath'i, atau kepada observasi yang dilakukan secara komprehensif (al-istiqrâ' al-kulli) dari dalil-dalil syariat, yang sudah pasti adalah qath'i. Maka logika sederhananya adalah, sesuatu yang tersusun dari hal-hal yang qath'i adalah qath'i. Di sinilah letak pentingnya mempelajari ilmu ushul fikih. Seseorang tidak akan mampu merumuskan hukum-hukum fikih yang kontekstual tanpa menguasai dan memahami ilmu ushul fikih secara baik.

Kedua: al-Ahkam (hukum-hukum). Al-Syathiby membagi hukum-hukum menjadi dua, yaitu hukum-hukum syariat (ahkam al-taklif) dan hukum-hukum positif

(ahkam al-wadh'). Hukum-hukum syariat terbagi ke dalam lima macam, yaitu: 1) al-ibahah; 2) al-nadb; 3) al-karahah; 4) al-wujub; dan 5) al-hurmah. Sedangkan hukum-hukum positif juga terbagi ke dalam lima macam, yaitu: 1) al-sabab; 2) al-syuruth; 3) al-mawani', 4) al-shihhah wa al-buthlan; dan 5) al-'aza'im wa al-rukhs.

Ketiga: al-Maqashid (tujuan-tujuan syariat). Inilah sesuatu yang paling penting dalam kitab al-Syathiby. Kendati tidak secara tegas mendefinisikannya, tetapi secara prinsip dia berupaya menjelaskan pelbagai hal yang harus dijamin pemenuhannya bagi manusia sebab hal tersebut sangat esensial dan menjadi sendi kehidupan yang sehat, terhormat dan bermartabat.

Al-Syathiby membagi maqashid menjadi dua; maqashid al-Syari', atau maqashid al-syari'ah, dan maqashid al-Mukallaf atau niat. Maqashid al-Syari' dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dharuriyyat (hak primer), hajiyyat (hak sekunder) dan tahsiniyyat (hak suplementer). Berikut penjelasannya:

- a. **Dharuriyyat** terdiri atas segala sesuatu yang mendasar dan esensial terjaganya kepentingan dunia dan akhirat. Dharuriyyat adalah segala sesuatu yang bila tidak tersedia akan menyebabkan rusaknya kehidupan. Ini terkait dengan empat hal; ibadah, adat, muamalat, dan jinayat. Ibadah mengacu kepada mempertahankan agama; misalnya menjaga keimanan, mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Adat mengacu kepada perlindungan jiwa dan akal; misalnya makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Muamalat mengacu kepada perlindungan keturunan dan harta, juga perlindungan terhadap akal. Sedangkan jinayat mengacu kepada amar ma'ruf dan nahi mungkar.

- b. **Hajiyyat** berada sedikit di bawah level dharuriyyat, yaitu segala sesuatu yang sangat penting bagi perlindungan hak yang dimaksud, tapi tidak sedemikian darurat. Berbeda dengan dharuriyyat, jika hajiyyat tidak terpenuhi, maka hak tersebut masih bisa terlindungi, kendatipun sangat lemah. Hajiyyat juga berlaku pada ibadah, adat, muamalat, dan jinayat. Ibadah; seperti dispensasi bagi orang sakit untuk tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Adat; seperti dibolehkannya berburu dan mengonsumsi makanan yang halal. Muamalat; seperti jual beli, penanaman modal dan sebagainya. Jinayat; mengenakan denda bagi pembunuh yang berakal.
- c. **Tahsiniyyat** adalah hal-hal yang tidak mendesak dan sangat tidak penting bagi perlindungan hak. Namun jika terpenuhi, tahsiniyyat akan menyempurnakan pelaksanaan hak-hak yang lain. Seperti dharuriyyat dan hajiyyat, tahsiniyyat juga mengacu kepada empat hal tadi. Ibadah; seperti menghilangkan najis, menutup aurat, melakukan banyak nawafil untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, serta shadaqah dan sebagainya. Adat; seperti menjaga kesopanan ketika makan dan minum, menjauhi makanan dan minuman yang najis. Muamalat; seperti larangan menjual barang-barang najis, larangan terhadap perempuan untuk menjadi imam shalat, dan melarangnya untuk menikahkan dirinya sendiri tanpa seorang wali. Jinayat; seperti larangan bagi orang merdeka untuk membunuh hamba sahaya, larangan membunuh perempuan, anak kecil dan pendeta ketika perang.

Keempat: al-adillah al-syar'iiyyah (dalil-dalil syariat). Dalil-dalil yang disebutkan adalah al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Namun yang mendapat penjelasan secara rinci hanya al-Qur'an dan Sunnah. Al-Syathiby menegaskan

tentang pentingnya memahami al-Qur'an. Dia menganjurkan bagi siapa yang ingin memahami *kulliyyât al-syar'iah* dan bersungguh-sungguh memahami tujuan dan maknanya, untuk menjadikan al-Qur'an sebagai sahabat sejati, mendampingi siang dan malam, dengan merenungi dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Menurutnya, tidak ada sesuatu yang dapat menghantarkan manusia kepada Tuhan kecuali al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman dan mukjizat dari Tuhan.

Untuk mendukung hal itu, al-Syathiby mensyaratkan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti ilmu bahasa Arab, *qira'at*, *asbâb al-nuzul*, *nasikh-mansukh*, kaidah-kaidah ushul fikih dan *makki-madani*. Selain itu, dia juga membahas tentang makna *zhahiri dan bathini* dalam al-Qur'an. Makna *zhahiri* yang dimaksud adalah pemahaman Arab *an sich* (tekstual), sementara makna *bathini* adalah maksud dan tujuan ajaran Tuhan melalui firman-Nya. Al-Syathiby menegaskan bahwa lima hal itu harus dijaga, dihormati, dan diperjuangkan seperti tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Konsep Maqasid As-Syathiby

No	Konsep yang perlu dijaga/dilindungi	Implementasi	Dalil
1	<i>Hifdzul al-diin</i>	Syariat Islam harus memberikan perlindungan kepada manusia dalam menjalankan kewajiban agama (menjaga agama)	QS Al-Maidah (5:3), QS asy-Syuro (42:13) QS albaqarah (2:256) QS al Anbiya' (21:107-108)
2	<i>Hifdzul Nafs</i>	perlindungan kehidupan manusia (menjaga jiwa)	QS al-Baqarah (2:178-179) QS al-An'am (4:22-

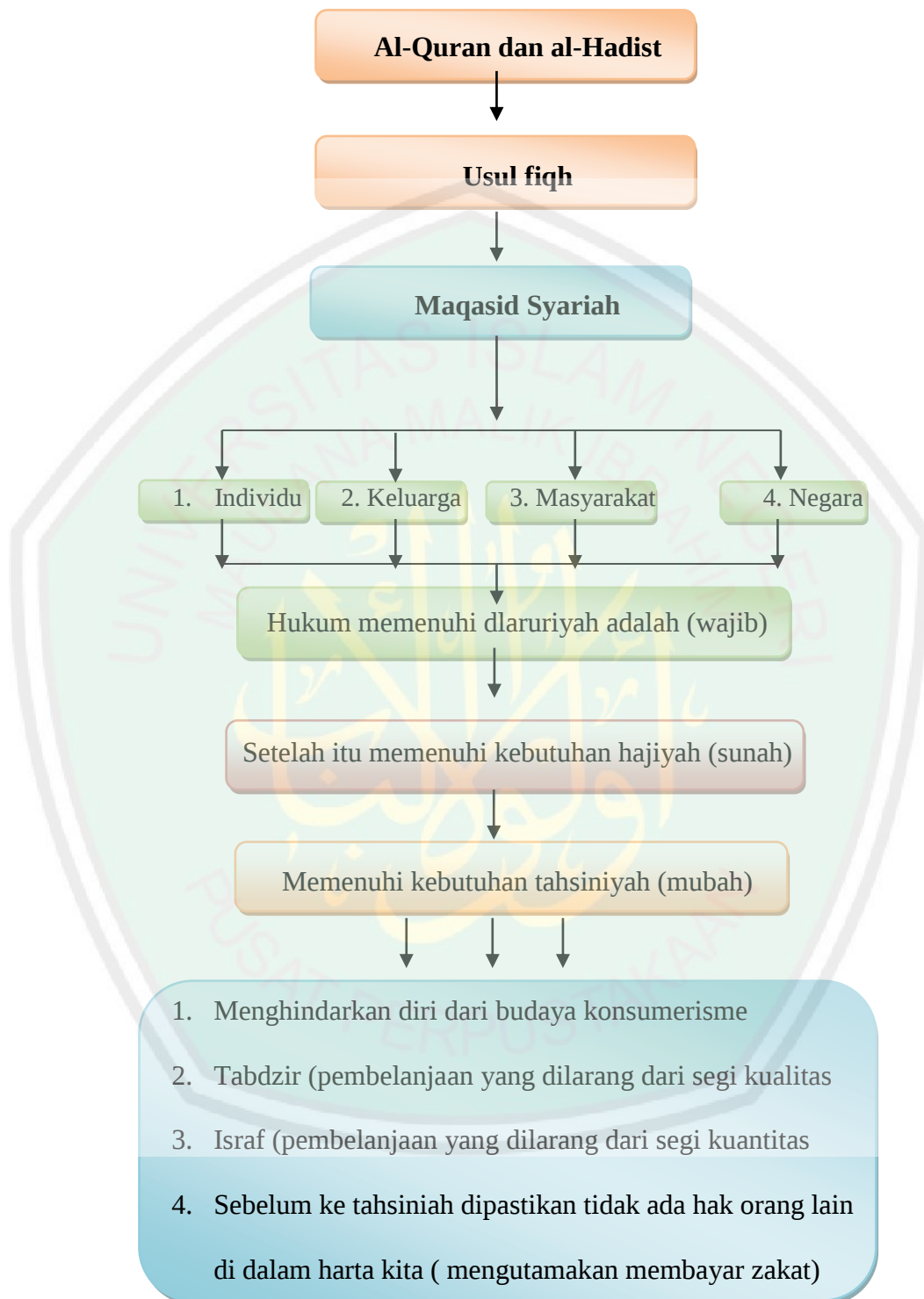
			24)
3	<i>Hifdzul an-Nasl</i>	hak untuk menikah, mempunyai keturunan, dan membesarkan anak-anak (menjaga keturunan)	QS an-Nisa (4:3-4) QS an-Nisa (4: 22-24) QS al-Baqarah (2:221)
4	<i>Hifdzul al-Maal</i>	hak memiliki harta dan untuk tidak memiliki harta yang diambil tidak sejalan dengan cara yang jujur dan adil (menjaga harta)	QS al-baqarah 2:275-284) QS ali Imran (3:130) Al Baqarah (2:188) QS an-Nisa(4:29-32)
5	<i>Hifdzul al-Aql</i>	kemampuan manusia untuk berpikir (menjaga akal)	QS at-Tiin (95:4-6) QS al-Baqarah (2:164)

Apabila kelima hal tersebut diatas terwujud, maka akan tercapai sesuatu kehidupanyang mulia dan sejahtera didunia akhirat, atau dalam ekonomi islam bisa dikenal dengan istilah falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah, karena kebutuhan lima tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing masing individu dalam masyarakat.³¹

Dalam kitab *al-Muwafaqat*, as-Sathiby tidak menyebutkan *al-‘irdh* dalam daftar *al-dharuriyyat al-khams*, tapi tidak menutup kemungkinan kita memasukkan *al-‘iirdh* ke dalamnya. Sebab hak-hak dasar manusia yang harus dijaga tidak bisa dibatasi menjadi lima saja, bisa enam, tujuh, dan seterusnya.

³¹ Ika yunia Dauzia, Abdulkadir riyadi. “*Prinsip Dasar Ekonomi syariah*” (Prenamedia Group, Jakarta :2014) hal 67

Untuk lebih jelas aplikasi Maqasid syari'ah dalam ekonomi islam lihat gambar berikut :



Gambar 2.1 Kesejahteraan dalam Prespektif Maqasid Syari'ah

Al-syatibi membagi maslahat menjadi dua: pertama, *Maqashid al Syar'i* atau *Maqashid al-syari'ah*; kedua *Maqashid Mukallaf*. Pada *Maqashid al-Syar'i*, al-Syatibi membaginya menjadi empat: pertama, tujuan *Maqashid al-syariah* kedua, cara memahami *Maqashid al-syari'ah*. ketiga, pembebanan *Maqashid al-Syari'ah* untuk mukallaf dan keempat, mukallaf masuk ketentuan dalam hukum syari'ah.

12. Maqashid menurut Imam al-zarkasyi (wafat th 794 H)

Nama lengkapnya adalah Badr al-Din al-Zarkasyi adalah ulama fiqh al-Syafi'e berdarah turki namun kelahiran mesir. Pemikiran al-Zarkasyi tentang ushul fiqh terangkum dalam buku *al-Bahr al-Muhith fi Ushul al-Fiqh*. Pembagian maslahat berdasarkan pada kuat dan lemahnya menurut al_zarkasyi ada empat: pertama, tahap pasti (*al-Yakin*) seperti maslahat jual beli; kedua, tahap tidak pasti atau (*al-Dhan*) seperti praktek *qishas*, untuk tegaknya perlindungan jiwa; ketiga, tengah-tengah antara tahap pasti dan tahap tidak pasti seperti penerapan hudud untuk peminum khamer, keempat, tahap yang tidak ada maslahatnya sama sekali seperti menikahkan anak kecil demi menjaga keturunannya (*hifdz al-nashl*).

Maslahat menurut al-Zarkasi dibagi menjadi hakiki dan iqna'i (kepuasan). Pada maslahat hakiki mencakup hak primer, dan hak suplementer. hak primer di dalamnya termasuk melindungi jiwa, harta, keturunan, agama dan akal. Adapun iqna'i dijelaskan sekilas sebuah perkara membawa maslahat, namun bila ditelusuri lebih jauh kelihatan kekeliruannya seperti menjual anjing, ini dikiaskan dengan khamr dan menjual bangkai (*al-maitah*).

Dari sudut pandang agama, maslahat menurut al-Zarkasyi di bagi menjadi tiga: pertama, apa yang di sepakati agama; kedua, apa yang di larang agama; dan ketiga tidak menyikapi sekaligus tidak melarangnya. Kiranya pendapat al-Zarkasyi

ini berupa pengulangan kembali pendapat al-Ghazali. Pemaparan *maqashid syariah* al-Zarkasyi hanya menyarikan dari ulama-ulama ushul sebelumnya, terutama al-Ghazali dalam syifa' al Ghalil dan al-mustasyfa.

13. Maqashid menurut Imam Ibn Asyur (wafat th 1973)

Nama lengkapnya adalah Thahir ibn Asyur mengarang kitab *maqashid al-syariah alIslamiyyah*. Asyur menegaskan bahwa tasyri hukum islam yang sesuai dengan *Maqhasid* Islam bertujuan menunjukan keagungan syariah Islam itu sendiri; bahwa islam sejatinya turut menjaga tegaknya *maslahat* dan mencegah kemudharatan. Lebih dari itu, yang lebih penting tasyri hukum Islam berperan dalam menciptakan keteraturan dan perbaikan di masyarakat.

Menurutnya, ada tiga cara melacak *Maqashid al-syariah* di balik upaya tasyri' hukum Islam. *Pertama*, mengetahui setiap penyebab atau ilat di balik pemberlakuan hukum, misalnya larangan menjual hasil tanaman yang masih ada di dalam tanah, penyebab larangan tersebut karena barang yang di perjualkan tidak jelas, jadi maksud 'illat di haramkanya jual beli tersebut karena ketidak tahuan atau *al-jahl*. *Kedua*, merujuk pada dalil alQuran yang jelas, seperti perintah puasa (QS. Al-baqarah:183), perintah ini sangat jelas dan wajib di lakukan; ketiga, merujuk pada hadist mutawatir dan hadist ahad yang terpercaya.

Asyur melihat bahwa ketentuan maqashid tasyri' hukum Islam baru mengedepankan nilai hakiki terlebih dahulu, kemudian nilai tersebut di kombinasikan dengan nilai adat yang merupakan hasil negosiasi dengan pengalaman masyarakat itu sendiri. Nilai hakiki adalah sesuatu universal yang berdiri di luar, atau disebut aspek eksternal, sedang nilai adat tersebut adalah nilai yang menyatu dalam diri masyarakat, atau disebut aspek internal.

Bangunan *maqashid syariah* menurut Asyur di landaskan pada Islam sebagai agama fitrah. Pandngan ini merujuk pada surat (QS. Al- Rum:30) Fitrah dalam redaksi ayat tersebut bermakna”ciptaan” (*alkhalqah*), yaitu karakter ciptaan manusia yang memiliki dimensi dhahir dan batin atau badan dan akal (aktifitas jiwa). *Maqashid syariah* Islam yang berlandasan pada fitrah harus memenuhi kemaslahatan baik yang berhubungan dengan kepentingan dhahir maupun batin manusia. Mengenai pembagian maslahat, rupanya Asyur memiliki kesamaan dengan pembagian maslahat menurut al-Syatibi. Dilihat dari dampaknya di masyarakat, maslahat dapat dibagi menjadi tiga: hak primer, hak sekunder dan hak suplementer. dilihat dari aspek cakupanya dapat dibagi menjadi dua: *kulliyah* (universal) dan *juziyyah* (partikuler).

Inti *Maqashid syari'ah* Asyur bertumpuh pada konsep fitrah manusia. Bahwa tujuan hukum harus dapat memenuhi maslahat jiwa dan badan, aspek dhahir dan batin. Dan tujuan hukum Islam harus sesuai dengan maksud dan syari'ah Islam itu sendiri, syari'ah yang mengedepankan aspek toleran (*al-samahah*), persamaan (*al-musawah*) dan persaudaraan (*Al-Ukhuwwah*). Tidak kalah penting, *Maqashid al-syari'ah* harus mengubah kehidupan hidup manusia menjadi lebih baik sehingga maksud syari'ah Islam yang mulia itu dapat dirasakan oleh semua manusia.

14. Maqashid menurut Gamal al-Banna (wafat th 2013)

Nama lengkapnya adalah Gamal al-Banna yang lahir pada 1920 di provinsi Buhairoh, Mesir adalah adik kandung Hasan al- Banna, pendiri gerakan Ikhwanul muslimin.

Al-Banna menaruh perhatian serius terkait dengan dasar-dasar syari'at islam dalam buku *Ushul a-syari'ah*, ia merombak urutan yang menjadi landasan syari'at

Islam: dengan membalik bahwa akal lebih superior dan kedudukannya mendahului nash atau teks (al-Qur'an dan Hadits). Asumsinya sederhana saja, bahwa dengan akal kita mampu memahami al-Qur'an secara paripurna. Pandangan al-Banna bahwa akal sebagai piranti menelisik alasan hukum Islam merupakan bagian dari kajian *Maqashid al-syari'ah*. Menurutnya hukum tidak berdiri bebas dengan sendirinya karena selalu ada konteks *illat* atau alasan yang menyertainya. Untuk mengetahui alasan hukum maka tidak ada cara lain selain bersandar pada piranti akal. Mengetahui *illat* sebuah hukum adalah bagian dari hikmah. Dan hikmah itulah yang seharusnya ditangkap manusia melalui akalnya.

2.3.4 Penjagaan lingkungan Fiqh Bi'ah / Hifdz 'alam

Dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan fiqh kontemporer dimana pelaksanaan Bank sampah di BSM dianalisis dengan (Fiqh biah / Hifz alam). Dalam alquran terdapat banyak sekali penjelasan tentang lingkungan, hal tersebut terangkum dalam kajian *fiqh bi'ah* yang terdiri dari dua kata yaitu *fiqh* dan *biah*. *Fiqh* berasal dari kata *faqih*- *yafqohu* - *faqihah* yang berarti '*Ilmu bis-Sya'i*' (pengetahuan terhadap sesuatu) atau *fahmu* (pemahaman). Sedangkan *bi'ah* dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dengan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan, kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³²

³² Jamaludin Abdurrahman Bin Hasan al-Asnawi, "*Nihayatu as-sul Fi Syarhu min Haj al-Wushul Ila 'Ilmi al-Ushul*". Beirut : dar Ibn Hazm, 1999, cet. 1, hal. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum yang terjadi pada masyarakat, dengan cara menganalisa masalah tersebut. Metodologi merupakan unsur yang mutlak harus ada didalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.³³

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberi deskripsi, gambaran secara sistematis, terperinci, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁴.

Sedang dalam istilah kekinian pengertian penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

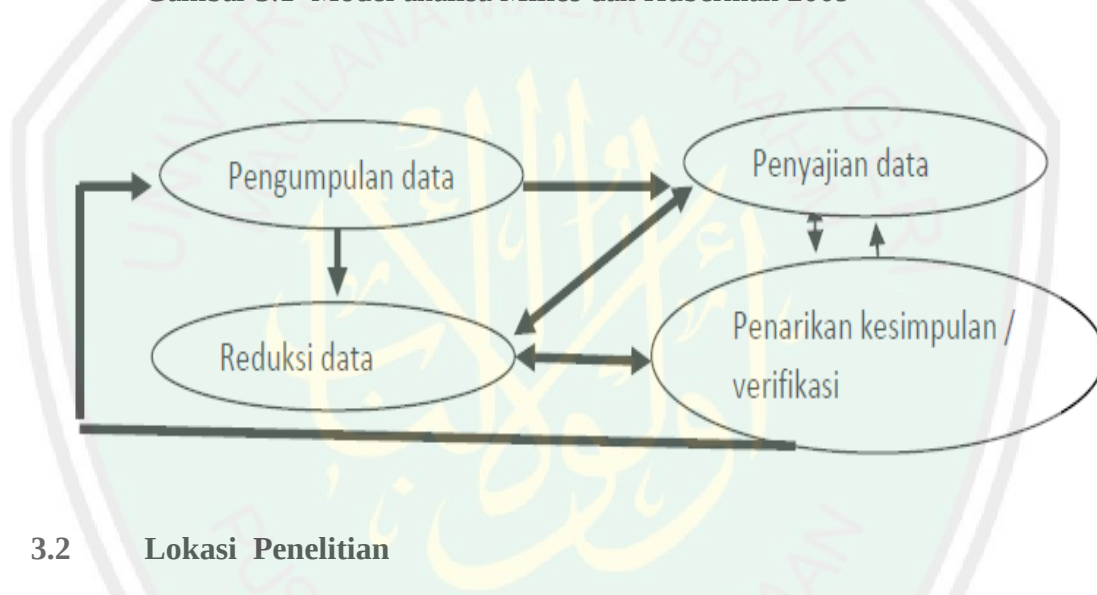
³³ Soerjono Soekanto. *Penelitian hukum normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal 7

³⁴ Prastowo Andi, *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancang Penelitian"* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011) hal 22

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁵.

Analisa data kualitatif model interaktif Milles dan Hubberman dalam Sugiyono terdiri dari 3 (tiga) tahap. Tahap reduksi data, tahap pengujian data atau analisis data setelah pengumpulan data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁶

Gambar 3.1 Model analisa Milles dan Huberman 2009



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di BSM (Bank Sampah Malang) alamat Lokasi penelitian ini adalah di Jl. S. Supriyadi No. 38 Malang (Belakang SPBU Sukun). Telp/ Fax Kantor BSM (0341) 341618 atau (+62) 85204444886 E-mail: banksampahmalang123@gmail.com

Rentang penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan. Penelitian ini dilaksanakan dilapangan agar dapat dihasilkan deskripsi dan gambaran

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta,2015) hal 15

³⁶ JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 3 (2016) jam 24.44

data secara detail berdasarkan fenomena dan kasus yang peneliti lihat secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang hal ini di dasarkan bahwa kepala DLH sebagai Dinas yang membawahi permasalahan sampah dikota Malang.
2. Dirut BSM (Bank Sampah Malang) yang tentu juga memiliki informasi tentang keseharian dan kondisi bank sampah tersebut.
3. Karyawan yang mengetahui Informasi tentang proses, cara kerja, daerah penelitian.
4. Nasabah BSM (Bank Sampah Malang) yang merasakan hasil dari program BSM.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi instrumen utama , sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Sehingga peneliti dituntut aktif dalam memuat *planing of reserch* (rencana penelitian), *process* (proses), dan *action* (pelaksanaan penelitian), ini akan menjadi faktor kefalidan dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Seorang peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif berdasarkan pengalaman penelitiannya sebab ia juga berperan sebagai instrumen kunci (*key instrumen*)³⁷. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

³⁷ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Ilmu Muamalah*, (bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hal.49

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan / berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan sedetail mungkin sehingga data yang diperoleh, urut, valid, orisinil dan terbarukan untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori saja melainkan fakta-fakta dilapangan. Hasil akhirnya penelitian analisa data kualitatif membangun hepotesis dan teori berdasarkan kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.

Pengumpulan data yang penulis lakukan terkait informasi dan data tentang strategi-strategi BSM (Bank Sampah Malang) dalam mengenalkan produk, serta kaitan akad dan pemberdayaan yang di kaitkan dengan Maqasid syariah. Disamping untuk mengetahui strategi khusus pemasaran dan solusi masalah sampah, kehadiran peneliti juga bertujuan untuk mengetahui bukti-bukti pemberdayaan ekonomi umat daripada BSM (Bank Sampah Malang) yang selama ini dilakukan.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka.³⁸
Data kualitatif dalam penelitian ini adalah termasuk dalam gambaran umum tempat penelitian seperti letak letak geografis.
- b. Data kuantitaif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan

³⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

bilangan angka.³⁹ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, jumlah anggota/nasabah, jumlah sampah, harga sampah, operasional BSM, pendapatan nasabah, dan juga data statistik perkembangan BSM dari tahun ketahun.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan direktur BSM, karyawan BSM, Dinas Lingkungan Hidup, nasabah, para tokoh, masyarakat dan observasi langsung pengolahan dan operasional Bank Sampah.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴¹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sejarah dan juga data-data statistik yang diperoleh dari lembaga / Bank Sampah tersebut.

Berkaitan dengan data primer dan data sekunder maka sumber data yang penulis pilih antara lain :

1. Informan kunci yaitu orang/subjek informasi yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan riil yang dibutuhkan oleh peneliti disamping dapan memeperoleh saran tentang sumber-suber bukti lain yang mendukung dan mampu mengarahkan dan meberikan referensi pilihan informan lain. Dalam

³⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987), h. 93

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987), h. 94

penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci tentang tema penelitian ini adalah DLH Kota Malang, Dirut BSM Bank Sampah Malang, Karyawan BSM, Staf CS dan Pembukuan.

2. Data dokumentasi di lapangan. Meliputi program-pogram BSM (Bank Sampah Malang), sejarah terbentuknya program BSM (Bank Sampah Malang) serta penjabarannya lengkap dengan struktur organisasi, ragam media promosi, dan strategi yang digunakan, laporan keuangan serta bentuk pemberdayaan yang selama ini dilakukan. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap latar penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang akurat maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian antara lain kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁴²

Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Penulis melakukan observasi secara terus terang. Dalam observasi terus terang penulis menyatakan niat terus terang pada lembaga untuk melakukan penelitian dalam kurun waktu tertentu. Hal ini untuk memperlancar proses wawancara dengan narasumber agar hasilnya lebih akurat. Observasi partisipasi juga penulis lakukan dengan maksud mengamati, mencari data, dan bukan sekedar berkunjung. Metode observasi partisipasi ini mengamati :

⁴² Sugiono, *"Metode penelitian Kualitatif dan R&D"*, (bandung: penerbit, Alfabeta, 2014), hal 2

- b. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian yakni BSM (Bank Sampah Malang).
- c. Kondisi geografis wilayah dan suasana kantor.
- d. Staf pegawai, nasabah dan pimpinan BSM (Bank Sampah Malang). Yang terlibat langsung dalam aktifitas pemrosesan, pelayanan dan pemberdayaan baik di dalam dan luar kantor.
- e. Kegiatan pemberdayaan, pembinaan antara BSM (Bank Sampah Malang) dengan masyarakat / nasabah.
- f. Beberapa media promosi dan iklan yang dimiliki yang berkaitan dengan pemasaran.
- g. Situasi dan kondisi gudang pengolahan sampah, kantor pelayanan untuk nasabah BSM (Bank Sampah Malang).

3.5.2 Wawancara

Penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana dalam pelaksanaannya menganut sistem snowball terus mengalir untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Danial mendefinisikan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.⁴³

Dalam pelaksanaannya wawancara ini ditujukan kepada jajaran kepengurusan BSM dan instansi yang ada keterkaitan dengan BSM setempat yang antara lain:

- a. Pimpinan DLH Kota Malang,
- b. Pengawas / pendiri

⁴³ Danial, Endang dan Nanang Wasriah., “Metode Penulisan Karya Ilmiah”. (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan., 2009), hlm. 71

- c. Dirut / pimpinan BSM
- d. Karyawan BSM,
- e. Staf CS dan Pembukuan,

Lincoln and Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :⁴⁴

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok- pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3.5.3 Dekomentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental mengenai program-program BSM (Bank Sampah Malang). Dokumen dapat berbentuk biografi, struktur lembaga, peraturan dan kebijakan, laporan keuangan, foto, video, proposal, majalah, brosur, website, blog dan lain-lain dimana dokumen ini diperlukan penulis untuk mengetahui:

- a. Profil lembaga dan sejarah berdirinya BSM (Bank Sampah Malang).
- b. Sejarah berdirinya BSM (Bank Sampah Malang)
- c. Visi dan misi BSM (Bank Sampah Malang)
- d. Kondisi geografis BSM (Bank Sampah Malang)

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009) hl. 76

- e. Pimpinan serta para staf dan karyawan (*divisi*) BSM (Bank Sampah Malang)
- f. Struktur organisasi BSM (Bank Sampah Malang) disertai dengan penjabaran tugas dan wewenangnya (*job description*).
- g. Program dan layanan BSM (Bank Sampah Malang).
- h. Media marketing yang berupa promosi atau iklan-iklan program pemberdayaan BSM (Bank Sampah Malang).
- i. Progres report lembaga dalam bentuk laporan keuangan beberapa periode serta laporan sumber dan penggunaan dana untuk perkembangan tingkat ekonomi masyarakat.

Sugiyono mengatakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data statistik tentang luas wilayah, jumlah penduduk, pekerjaan, dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono yaitu mencakup reduksi data (*data*

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, hlm. 82

reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing).

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.⁴⁶

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat di BSM. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.⁴⁷

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif maka penyajian data bisa berupa bagan dan juga bisa disajikan dalam bentuk uraian. Dengan mendiplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

⁴⁶ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 92

⁴⁷ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 95)

3.6.3 Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁸

Dalam penelitian ini kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan tentang strategi pemasaran dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat di BSM.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dan pengujian keabsahan data dalam penelitian diidentikan dengan uji validitas dan realibilitas.⁴⁹ Dalam penelitian pengecekan keabsahan data menjadi sangat penting, hal ini dilakukan untuk mengecek relevansi data dengan permasalahan yang diajakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Sarana operasional pada langkah member check adalah :⁵⁰

Dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif mempunyai perbedaan istilah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵¹

⁴⁸ Sugiyono, Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 99)

⁴⁹ Sugiyono, Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hlm. 270)

⁵⁰ Moleong, L.J., "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

⁵¹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.269

Tabel 3.1 Perbedaan istilah pengujian keabsahan data

Aspek	Metode kualitatif	Metode kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas
Penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Trasferabilitas (keteralihan)
Konsistensi	Reliabilitas	Auditabilitas dependability (ketergantungan)
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability (dapat dikonfirmasi)

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan. Ada 4 kriteria dalam pengujian keabsahan data penelitian strategi pemasaran Bank Sampah Malang. Yang penulis jelaskan:

3.7.1 Vaiditas internal

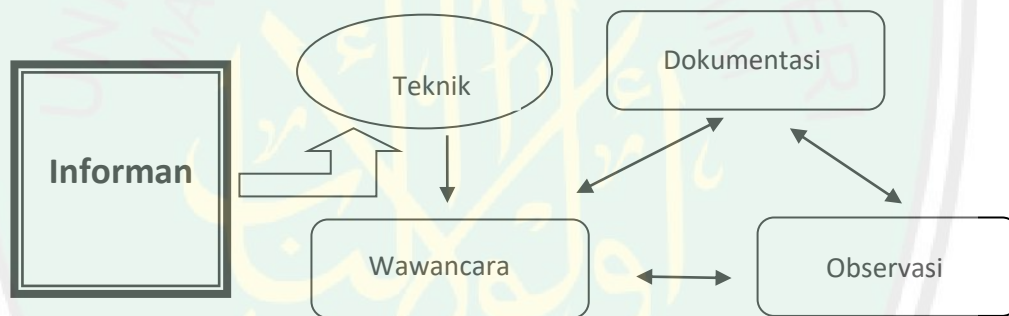
Validitas internal ialah pengecekan derajat validitas data atau kepercayaan data untuk membuktikan apakah pengamatan peneliti benar-benar telah sesuai dengan yang terjadi dilapangan upaya validitas ini dilakukan dengan:

- 3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan. Dalam hal ini ialah peneliti kembali kelapangan untuk melakukan observasi ulang, wawancara dengan sumber data yang sudah pernah ditemui atau sumber data baru untuk memperoleh kepastian/validitas data.
- 3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penulis sebelumnya telah memiliki bekal wawasan setelah membaca referensi dibuku, jurnal

penelitian terdahulu, atau dokumentasi lain yang terkait dengan strategi pemasaran dan pemberdayaan nasabah Bank Sampah Malang.

3.7.1.3 Triangulasi. Dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan tipe:

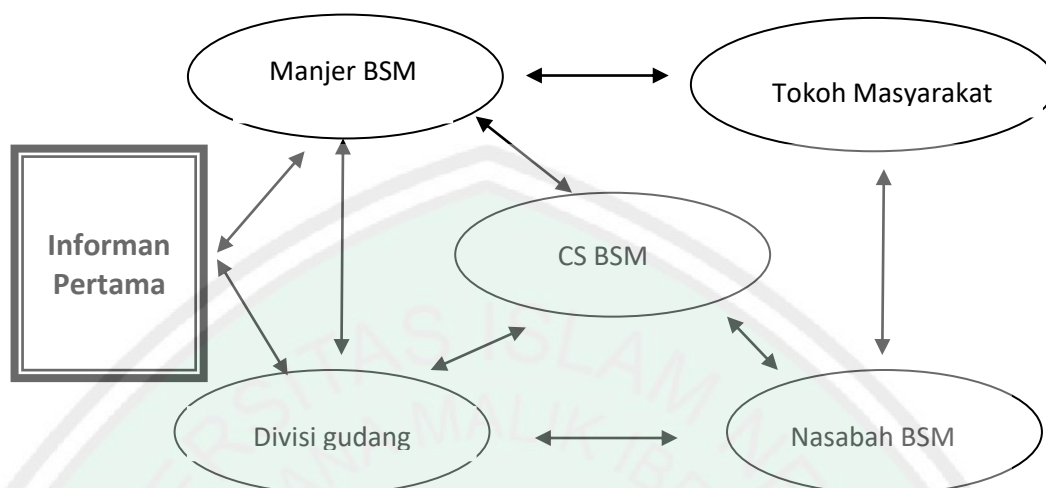
a) Triangulasi teknik yakni pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dilakukan dengan mengecek ulang data hasil wawancara dengan observasi terhadap data-data sekunder begitu sebaliknya alur triangulasi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Triangulasi teknik

b) Triangulasi sumber. Yakni mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk mengetahui strategi pemasaran dan pemberdayaan ekonomi di BSM (Bank Sampah Malang) peneliti mengumpulkan data mulai Kepala DLH Kota Malang, Manajer BSM Bank Sampah Malang, Karyawan BSM, Staf CS dan Pembukuan, Nasabah BSM, dan Tokoh Masyarakat. Darisumber ini lalu dideskripsikan dan dkategorisasikan mana saja pandangan yang sama, yang berbeda, serta mana saja yang menjelaskan lebih spesifik dan

menghasilkan satu kesimpulan. Alur triangulasi sumber digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.3 Alur Triangulasi teknik

- 3.7.1.4 Menggunakan referensi sebagai peralatan pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan peneliti yakni hasil wawancara yang dilengkapi dengan rekaman wawancara. Data interaksi saat atau setelah wawancara dilengkapi dengan foto sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih otentik.
- 3.7.1.5 Menggunakan member check. Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini untuk mengetahui seberapa jauh data sudah diperoleh sesuai yang diberikan pemberi data. Selain itu member check dilakukan agar informasi yang diperoleh yang digunakan sebagai data penelitian sesuai apa yang dimaksud narasumber.

3.7.2 Vaiditas Eksternal atau Transferability.

Validitas model seperti ini dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan penelitian untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan pembaca nantinya agar pembaca dapat memahami temuan-temuan penelitian yang diperoleh. Penemuan ini dicapai dengan ‘uraian rinci’ karena laporan tersebut harus dijabarkan dengan tanggungjawab berdasarkan fakta-fakta lapangan.

3.7.3 Reliabilitas atau Dependabilitas

Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian. Oleh karena itu diperlukan dependent auditor atau ahli dibidang pokok tema/persoalan peneliti yakni para dosen pembimbing: Prof. Dr. Muhamamad Djakfar, SH., M.Ag., dan Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., MSi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.2.5 Badan Hukum BSM (Bank Sampah Malang)

BSM (Bank Sampah Malang) merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi. Yang memiliki struktur pengurus, pengawas, pengelola dan anggota.

4.2.5.1 Jenis dan Sistem Kerja BSM

Didalam koperasi BSM ada beberapa usaha yang dijalankan yaitu usaha:

- a. jual beli sembako,
- b. kerajinan daur ulang,
- c. penjualan hasil produksi kerajinan
- d. sistem simpan pinjam tanpa bunga.
- e. Jasa pembayaran tagihan listrik
- f. Jasa pembayaran tagihan DAM

Sistem kerja di BSM adalah sampah dari anggota dibeli oleh BSM, dari pembelian ini diarahkan oleh petugas apakah ditukar dengan kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak sabun dan lain-lain. Jika ada sampah yang dimanfaatkan atau diolah menjadi produk kerajinan dihargai sesuai harga pasar dan dapat ditabung di BSM. Sebagai bentuk pengembangan usaha hasil sampah juga dapat digunakan untuk membayar tagihan listrik dan membayar tagihan PDAM.

Ada sesuatu yang berbeda dan unik di BSM yakni produk simpan pinjam tanpa bunga dan agunan. Produk ini berlaku karyawan intern BSM saja, kegiatan ini mulai dirintis pada tahun 2015 dimana tidak diterapkan sistem bunga tetapi kembali hanya pokok. Pada tahun 2011 terjadi akta perubahan untuk kepengurusan Koperasi

BSM berganti untuk yang ke-3 kalinya, yakni perubahan bentuk kepengurusan, hal ini dikarenakan adanya pergantian kepemimpinan di struktur organisasi BSM.

4.2.5.2 Keanggota Koperasi BSM

Adapun struktur kepengurusan Koperasi BSM di duduki oleh para penggiat Lingkungan di Kota Malang atau biasa dikenal Kader Lingkungan Kota Malang. Penggiat lingkungan merupakan anggota pengurus dari BSM pada awal berdirinya BSM, berdiri hingga tahun 2013, seiring dengan bergulirnya waktu struktur kepengurusan mulai berubah. Hal ini disebabkan pembagian SHU yang relatif kurang besar, sementara kebutuhan / pengeluaran tidak berbanding lurus dengan penghasilan, faktor sakit, pindah domisili dan kegiatan lain. Sementara itu seperti diketahui BSM adalah lembaga yang tidak hanya berjalan dibidang kuntungan atau profit belaka tetapi merupakan wadah kegiatan sosial dan pemberdayaan mengenai sanitasi (persampahan) yang ada dikota Malang.

Pada akhir tahun 2013 terjadi perubahan kepengurusan yang dahulunya dari anggota kader lingkungan digantikan oleh Karyawan BSM dan beberapa anggota loyal yang bergabung dalam struktur BSM. Sehingga pada tahun 2014 anggota yang masuk keanggotaan koperasi adalah karyawan internal BSM itu sendiri. Nasabah BSM bersifat sebagai calon anggota yang menjual dan menabung dengan sampah di BSM. Diluar kader lingkungan membentuk koperasi sendiri - sendiri bersifat sub unit yang menginduk kepada BSM. Inilah yang menjadi pembeda dengan bank-bank sampah di indonesia dimana BSM menjadi pusat atau induk bank sampah.

4.2.5.3 Hubungan Koperasi dengan usaha BSM

Badan hukum BSM adalah Koperasi sehingga terdapat struktur pengurus pengawas, pengelola, anggota dan calon anggota. Pengelola di BSM membentuk

jenis usaha untuk melaksanakan amanat hasil RAT diantaranya, jual beli sampah, sembako, kerajinan serta jasa simpan pinjam. Simpanan disini yang dijalankan adalah anggota atau calon anggota yang menjual sampah dan ditabung di BSM. Sementara pinjaman adalah pinjaman modal yang anggota atau calon anggota hanya mengembalikan pokok saja.

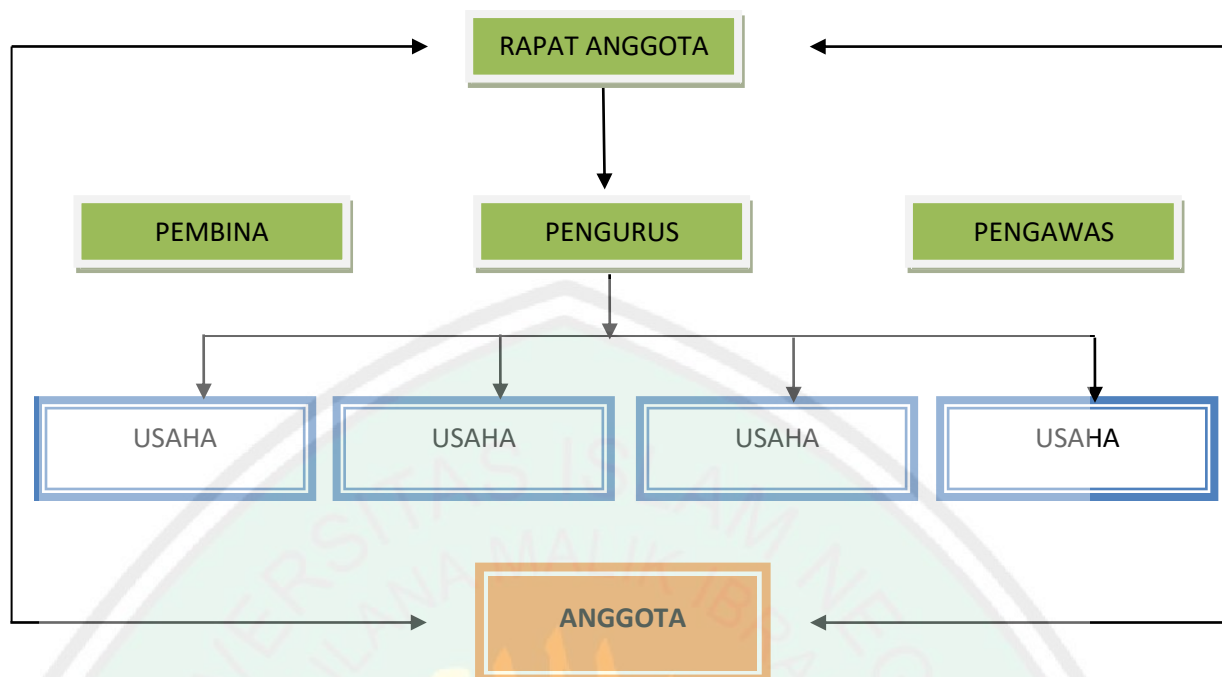
4.2.6 Strukur Organisasi BSM

Di Bank Sampah Malang memiliki struktur organisasi sebagaimana mestinya Koperasi yang maju dan terstruktur, dimana struktur ini digunakan sebagai acuan dalam roda kegiatan kepengurusan dan pola kepemimpinan diantaranya: alur pengambilan keputusan, alur konsolidasi, alur koordinasi dan alur petunjuk pelaksanaan dan alur petunjuk teknis serta alur pembinaan.

4.2.6.1 Struktur Kerja di Bank Sampah Kota Malang

BSM (Bank Sampah Malang) memiliki 2 struktur organisasi, yakni struktur organisasi sesuai dengan lembaga Koperasi. **Pertama**, hanya terdiri pengawas dan pengurus. Anggota dari kepengurusan ini yaitu terdapat ketua, sekretaris dan bendahara. Adapun yang **kedua** struktur organisasi jabatan atau biasa kita kenal pengelola yang membedakan dengan dengan koperasi lain di BSM terdapat divisi-divisi yang menaungi bidang masing-masing. Pada BSM juga terdapat pengawas dan pengurus dimana anggotanya terdiri dari Ketua, Bendahara dan sekretaris. Fungsi dan tugas serta masa jabatan pengurus di BSM diatas dalam AD/ART yang dipilih setiap lima tahun sekali oleh anggota.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sampah Malang



Sumber : Data BSM Tahun 2018

Gambar 4.2 Struktur Organisasi per Divisi BSM



Sumber : Data BSM Tahun 2018

4.2.6.2 Job decription dan SOP BSM

A. Pengawas

Pengawas Bank Sampah Malang memiliki tugas antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap jalannya semua sistem operasional Bank Sampah Malang secara keseluruhan baik meliputi hal-hal internal perusahaan serta eksternal perusahaan.
- b. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direktur dan juga ketua Bank Sampah Malang.
- c. Meminta penjelasan terhadap direktur dan juga ketua bank sampah Malang mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan oprasional Bank Sampah Malang.
- d. Mengetahui segala tindakan dan kebijakan yang telah dan akan di jalankan oleh Direktur dan juga Koperasi Bank Sampah Malang.
- e. Melakukan pengawasan terhadap jalannya semua sistem operasional Bank Sampah Malang secara keseluruhan baik meliputi hal-hal internal perusahaan serta eksternal perusahaan.
- f. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direktur dan juga Ketua Bank Sampah Malang.
- g. Meminta penjelasan terhadap direktur dan juga Ketua Bank Sampah Malang mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan operasonal Bank Sampah Malang.
- h. Mengetahui segala tindakan dan kebijakan yang telah dan akan dijalankan oleh direktur dan Juga Koperasi Bank Sampah Malang.

B. Direktur

Direktur sekaligus Ketua Bank Sampah Malang memiliki Tugas:

- a. Mengawasi semua kegiatan yang ada dalam lingkup Koperasi Bank Sampah Malang pada setiap divisi-divisi yang telah ditentukan.
- b. Bertanggung jawab terhadap semua proses pengelolaan / operasional pada setiap divisi Koperasi Bank Sampah Malang.
- c. Menerima dan memeriksa laporan dari setiap divisi untuk evaluasi
- d. Memberikan pertimbangan dan keputusan terhadap sesuatu yang memerlukan tindakan dan kebijakan.
- e. Memberikan kebijakan dan mengevaluasi setiap pengajuan pemasukan dan pengeluaran anggaran.
- f. Menjalin hubungan dengan mitra yang bertujuan untuk pengembangan Koperasi Bank Sampah Malang.
- g. Mencari relasi kerja antara perusahaan.
- h. Mengkoordinir semua kegiatan yang berhubungan dengan tamu, pelatihan dan lain-lain Koperasi Bank Sampah Malang.
- i. Melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap semua karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.

C. Divisi Rumah Tangga dan Pemberdayaan

1. Divisi rumah tangga pada Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a. Bertanggungjawab terhadap terhadap semua transaksi keuangan dari semua divisi Koperasi Bank Sampah Malang.
- b. Melakukan pencatatan keuangan.

- c. Menerima dan mengeluarkan uang yang berhubungan dengan semua operasional Koperasi Bank Sampah Malang.
- d. Melakukan penyetoran, penyimpanan serta pengambilan uang di bank yang ditentukan.
- e. Melakukan evaluasi gaji dan penggajian karyawan tiap bulan.
- f. Membuat laporan keuangan secara global dalam setiap minggu dan bulan serta tahunan secara periodik.
- g. Melakukan input data pembelian dan penjualan dari divisi operasional ke komputer.
- h. Menjalankan transaksi keuangan yang berhubungan dengan divisi operasional.
- i. Bertanggungjawab atas kegiatan dan keperluan rumah tangga Koperasi Bank Sampah Malang.
- j. Bertanggungjawab atas penjualan sembako, penjualan daur ulang sampah di Koperasi Bank Sampah Malang.
- k. Bertanggungjawab terhadap konsumsi tamu dan karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.
- l. Membuat laporan mengenai semua transaksi rumah tangga dan membantu pencatatan laporan divisi operasional.
- m. Bertanggungjawab atas persiapan semua dokumen-dokumen penting Koperasi Bank Sampah Malang.
- n. Melakukan pencatatan aset atau inventaris Koperasi Bank Sampah Malang.
- o. Melakukan transaksi atau pembayaran sehubungan dengan kebutuhan Koperasi Bank Sampah Malang.
- p. Melakukan pembiayaan dan evaluasi karyawan.

2. Divisi pemberdayaan Koperasi Bank Sampah Malang

1) Fungsi pemberdayaan Koperasi Bank Sampah Malang

- a. Bertanggungjawab atas penjadwalan pengambilan sampah nasabah Koperasi Bank Sampah Malang.
- b. Berindak langsung untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada para nasabah mengenai apa saja yang berhubungan dengan Koperasi Bank Sampah Malang baik diluar ataupun didalam Koperasi Bank Sampah Malang.
- c. Bertanggungjawab dan melakukan pembinaan terhadap sopir-sopir yang bertugas terhadap pengambilan sampah nasabah di Koperasi Bank Sampah Malang.
- d. Melakukan evaluasi terhadap sistem pelayanan kepada nasabah Koperasi Bank Sampah Malang baik secara langsung atau tidak langsung.

2) Fungsi pemberdayaan sebagai Personalia:

- a. Melakukan pendataan terhadap jumlah, status, serta bagian sesuai jabatan karyawan.
- b. Menjaga ketertiban dan kedisiplinan semua karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.
- c. Bertanggungjawab terhadap rekrutment karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.
- d. Memberikan pembinaan, teguran, dan sangsi kepada karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.
- e. Memberikan laporan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan.
- f. Bertanggungjawab atas kinerja karyawan Koperasi Bank Sampah Malang.

3) Fungsi pemberdayaan sebagai costumer service

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah dan tamu yang datang ke Koperasi Bank Sampah Malang.
- b. Memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan Koperasi Bank Sampah Malang.
- c. Menerima komplain dari nasabah Koperasi Bank Sampah Malang
- d. Memberikan solusi dan mengatasi permasalahan untuk segala pengajuan yang berkenaan dengan pelayanan di Koperasi Bank Sampah Malang.

D. Divisi Operasional

1) Divisi operasional Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a. Bertanggungjawab mengenai semua kegiatan operasional dan produksi di Koperasi Bank Sampah Malang.
- b. Bertanggungjawab terhadap transaksi pembelian dan penjualan sampah di Koperasi Bank Sampah Malang.
- c. Bertanggungjawab atas semua barang (sampah) yang ada di gudang.
- d. Bertanggungjawab terhadap jenis-jenis sampah dan jumlah sampah yang dibeli dari masyarakat (Nasabah, lapak, pengepul dll).
- e. Melakukan cek fisik barang (sampah) yang ada digudang minimal setiap minggu sekali.
- a. Bertanggungjawab mengenai semua kegiatan operasional dan produksi di Koperasi Bank Sampah Malang.

2) Sub divisi pengambilan Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a. Bertanggungjawab atas pengambilan sampah nasabah Koperasi Bank Sampah Malang.

- b. Memberikan pelayanan secara optimal terhadap nasabah Koperasi Bank Sampah Malang pada saat pengambilan sampah.
- c. Bertanggungjawab atas jumlah dan jenis sampah-sampah yang telah diambil pada nasabah Koperasi Bank Sampah Malang.
- d. Membawa semua kelengkapan yang diperlukan untuk melakukan penimbangan sampah, misalnya timbangan.
- e. Melakukan pencatatan nota untuk jenis sampah serta jumlah sampah yang telah ditimbang oleh nasabah Koperasi Bank Sampah Malang (tidak diperbolehkan nasabah Koperasi Bank Sampah Malang mencatat jumlah serta jenis-jenis sampah pada nota Koperasi Bank Sampah Malang, Wajib petugas yang mengisi nota nasabah).
- f. Wajib menyertakan nama petugas serta plat kendaraan mobil yang digunakan saat penulisan nota dan mengisi kelengkapan identitas nasabah yang meliputi nomor rekening, nama kelompok atau nama nasabah secara benar dan jelas.
- g. Dalam pencatatan nota penimbangan sampah nasabah diharuskan menulis dengan jelas dan apabila terjadi kesalahan penulisan diwajibkan tidak di coret untuk mempermudah kelancaran petugas teller dalam input data sampah nasabah.
- h. Pada saat penulisan nota diharapkan melakukan kroscek mengenai jumlah sampah serta macam-macam sampah yang telah disetorkan oleh nasabah Koperasi Bank Sampah Malang dan bersikap jujur terhadap semua transaksi pengembangan lapangan (saat di rumah nasabah).
- i. Melakukan pengambilan sampah nasabah sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh bagian Customer service / bagian pemberdayaan Koperasi Bank Sampah Malang.

- j. Tidak diperbolehkan menerima penjadwalan pengambilan sampah melalui pribadi tanpa sepengetahuan pihak Koperasi Bank Sampah Malang atau petugas.
- k. Mentaati semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh customer service / bagian pemberdayaan Koperasi Bank Sampah Malang.
- l. Menjaga dan merawat serta mempergunakan sebaik-baiknya kendaraan (mobil) yang digunakan untuk pengambilan sampah.

3) Sub divisi pemilahan Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a. Bertanggungjawab atas semua jenis sampah yang masuk didalam Koperasi Bank Sampah Malang baik melalui transaksi pembelian ataupun transaksi penjualan yang diperoleh dari masyarakat yang meliputi nasabah, lapak atau pengepul.
- b. Melakukan penimbangan ulang atau kroscek mengenai jenis-jenis dan jumlah sampah nasabah yang diambil oleh petugas Koperasi Bank Sampah Malang
- c. Melakukan penimbangan langsung saat ada nasabah atau non nasabah yang datang langsung ke Koperasi Bank Sampah Malang untuk penimbangan sampah.
- d. Memeriksa dan mengecek kebenaran berat timbangan sampah
- e. Memperhatikan pengelempokan jenis sampah yang dipilah sesuai yang telah ditetapkan oleh Koperasi Bank Sampah Malang.
- f. Mencatat dan memberi nota kepada nasabah atau non nasabah langsung yang datang untuk menimbang sampah di Koperasi Bank Sampah Malang.
- g. Bertanggung jawab atas semua jenis-jenis sampah yang harus terpilah sesuai ketentuan di Koperasi Bank Sampah Malang.
- h. Membantu dalam proses perhitungan stok barang (sampah) sesuai dengan jenis pengelompokannya.
- i. Menjaga dan merawat area kerja dan segala semua peralatan yang ada.

E. Divisi Produksi

1) Divisi produksi Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a) Menjaga kualitas barang baik berupa bahan baku serta hasil produksi
- b) Melakukan update harga penjualan dan pembelian (sampah) sesuai harga pasar (waktu menyesuaikan)
- c) Melakukan pengecekan dan perawatan peralatan yang berupa kendaraan, mesin produksi, alat-alat lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional.
- d) Membuat laporan transaksi pembelian dan penjualan dalam setiap minggu dan bulanan.
- e) Melakukan pengawasan terhadap semua aktifitas dilapangan.
- f) Melakukan pembinaan dan evaluasi pada karyawan dilapangan.
- g) Melaksanakan kegiatan produksi yang ada di Koperasi Bank Sampah Malang.

2) Sub divisi giling Koperasi Bank Sampah Malang memiliki tugas:

- a. Bertanggungjawab atas semua kegiatan yang dikerjakan mulai dari pengambilan bahan baku, menentukan kualitas bahan baku, proses produksi, pengeringan hasil produksi, kualitas hasil produksi serta pengepakan kedalam kemasan dan proses penjualan hasil produksi.
- b. Bertanggungjawab atas kualitas dan jumlah bahan baku yang akan diproduksi di Koperasi Bank Sampah Malang
- c. Bertanggungjawab atas kualitas hasil produksi guna untuk kelancaran penjualan hasil produksi yang akan dijual ke mitra kerja Koperasi Bank Sampah Malang
- d. Melakukan proses produksi dengan metode yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

- e. Bekerjasama atau bekerja tim dengan kompak dalam melakukan produksi guna untuk kelancaran proses produksi dan hasil produksi sesuai dengan yang diharapkan.
- f. Bertanggungjawab menjaga dan memelihara peralatan-peralatan yang digunakan untuk proses produksi.
- g. Melakukan perawatan terhadap peralatan-peralatan yang digunakan untuk produksi.

F. Jam kerja dan lembur

Adapun jam kerja yang berlaku di Bank Sampah Malang sebagai berikut:

1. 6 hari efektif terhitung (senin sampai dengan – sabtu)
2. Efektif jam kerja 08.00 – 16.00 WIB hari jumat (11.00 – 13.00)
3. Libur hari minggu dan libur hari besar

Ketentuan lembur kerja adalah sebagai berikut:

- a) Diakui sebagai lembur apabila melaksanakan kerja lembur minimal 1 jam
- b) Fasilitas uang makan dan konsumsi jika melaksanakan kerja lembur minimal 3 jam.
- c) Berlaku untuk semua karyawan sesuai kebutuhan.

G. Tugas luar

Ketentuan tugas luar sebagai berikut:

- a) Setiap melaksanakan tugas luar harus berdasarkan surat perintah atau tugas dari pimpinan Bank Sampah Malang
- b) Setelah melaksanakan tugas luar harus ada laporan sebagai pertanggungjawaban atas hasil yang diperoleh.

- c) Untuk biaya akomodasi dalam melaksanakan tugas luar ditanggung oleh pihak Bank Sampah Malang dengan jumlah menyesuaikan.
- d) Tidak dibenarkan melaksanakan tugas luar tanpa adanya surat dan perintah ataupun ijin dan pimpinan Bank Sampah Malang.

H. Cuti pegawai

Seluruh karyawan Bank Sampah Malang mendapatkan hak cuti dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Setiap karyawan mendapatkan hak cuti 10 hari dalam 1 tahun
- b) Hak cuti dapat dipergunakan dan diambil 1 hari dalam 1 bulan
- c) Tidak diperkenankan mengambil hak cuti lebih 1 hari dalam 1 bulan
- d) Pengambilan hak cuti harus melalui pengajuan kepada bagian personalia minimal 3 hari sebelum cuti (kecuali ada keperluan mendadak)
- e) Apabila menggunakan hak cuti tanpa seijin bagian personalia dianggap tidak mau kerja atau absen dengan potong gaji.

I. Disiplin kerja

- a) Semua karyawan wajib masuk kerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan
- b) Apabila ada yang terlambat masuk jam kerja dengan batas maksimal 15 menit tanpa ijin dianggap tidak masuk kerja atau dipulangkan
- c) Apabila tidak masuk kerja tanpa keterangan atau surat tertulis dianggap absen dengan ketentuan potong gaji.

J. Tatatertib dalam bekerja

- a) Setiap karyawan wajib memakai pakaian kerja yang telah ditentukan

- b) Semua karyawan harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan.
- c) Semua karyawan bertanggungjawab dan merawat peralatan-peralatan yang ada dalam lingkup pekerjaan.
- d) Semua karyawan tidak dibenarkan melakukan tindakan yang bersifat profokatif yang berdampak negatif bagi pihak Bank Sampah Malang.
- e) Dilarang menerima suap dalam bentuk apapun.
- f) Dilarang melakukan perbuatan yang merugikan pihak Bank Sampah Malang
- g) Menjalin komunikasi dengan baik, sopan, serta ramah dan tidak urakan
- h) Semua karyawan wajib menjaga rahasia perusahaan.
- i) Dilarang menggunakan obat-obatan terlarang (NARKOBA) dalam lingkungan kerja di Bank Sampah Malang.

K. Sanksi – sanksi

Jika terjadi pelanggaran ataupun tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku maka karyawan akan diberikan sanksi berikut:

- a) Surat peringatan 1 : teguran secara lisan
- b) Surat peringatan 2 : teguran secara lisan dan sanksi tertulis
- c) Surat peringatan 3 : sanksi tertulis dan dirumahkan

L. Pengunduran diri karyawan

Di BSM jika ada Karyawan yang mengundurkan diri harus membuat surat pengunduran diri secara tertulis minimal 2 minggu yang diajukan kepada bagian personalia dengan keinginan pribadi tanpa adanya permasalahan dengan Bank Sampah Malang. Karyawan mendapatkan pesangon dari pihak Bank Sampah Malang dengan jumlah menyesuaikan.

M. Pemutusan Hubungan Kerja

BSM berhak melakukan pemutusan hubungan kerja, adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a) Pihak Bank Sampah Malang melakukan rasionalisasi pengurangan karyawan karena usia atau masa pensiun dengan pertimbangan memberikan uang pesangon kepada karyawan tersebut dengan jumlah menyesuaikan.
- b) Pihak Bank Sampah Malang melakukan rasionalisasi pengurangan karyawan karena kondisi perusahaan dengan pertimbangan memberikan uang pesangon kepada karyawan tersebut dengan jumlah menyesuaikan.
- c) Pihak Bank Sampah Malang melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan apabila karyawan tersebut melakukan pelanggaran berat atau melakukan pelanggaran yang tertera pada bab IV poin C. Dengan pertimbangan memberikan uang pesangon kepada karyawan tersebut dengan jumlah penyesuaian.

4.2.6.3 Usaha dan Kegiatan

Semua lembaga untuk memenuhi kebutuhan organisasi harus memiliki unit usaha dan kegiatan agar dapat *survive*. Begitupun juga Bank Sampah Malang memiliki unit usaha yakni pembelian beberapa jenis sampah kering atau yang dikenal dengan sampah an-organik. Ada 70 jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Malang. Jenis sampah tersebut dibagi menjadi beberapa kelas yakni jenis sampah kertas, jenis sampah plastik, jenis sampah botol/kaca dan jenis sampah logam.

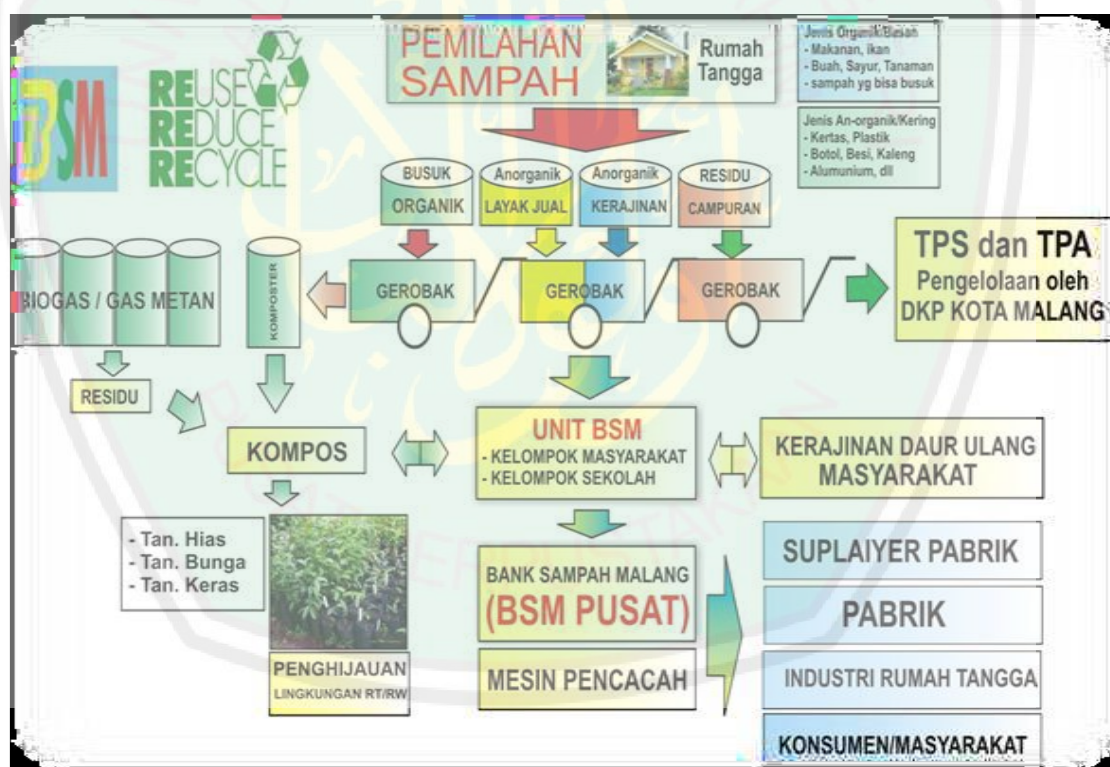
Sampah-sampah yang di beli tersebut dihargai sesuai dengan harga yang telah disepakati, kemudian ditabung di Bank Sampah Malang. Menjadi nasabah Bank Sampah Malang sangatlah mudah baik secara perorangan / individu, kelompok

ataupun instansi. Caranya adalah dapat langsung mendaftar dengan mengisi formulir menjadi nasabah BSM.

4.1.2.4 Mekanisme pengelolaan Sampah BSM

Pengolahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan sejak sampah ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar pengolahan dan penanganan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan hingga pembuangan akhir.

Gambar 4.3 Diagram Pengelolaan Sampah Melalui Manajemen Bank Sampah pada

BSM.⁵²

Metode memilah sampah berbeda-beda tergantung dari jenis sampah. BSM melakukan pemilahan untuk membagi sampah dengan metode 3R. *Reduce* (mengurangi sampah) yaitu tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebih.

⁵² Sumber : Bank Sampah Malang 2018

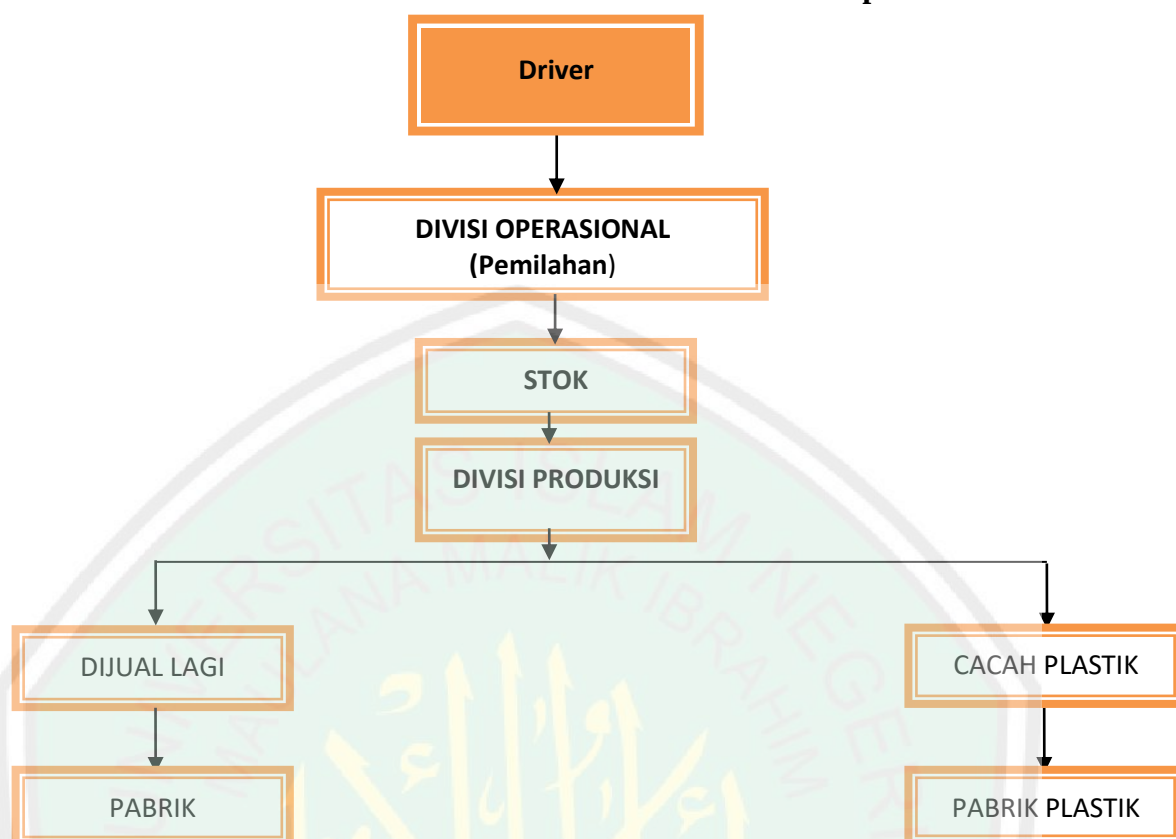
Reuse (memanfaatkan) yaitu menggunakan kembali sampah yang bisa digunakan dan *Recycle* (mendaur ulang) sampah merupakan program untuk memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

a. Pemilihan/Sortir Sampah dan Stok Sampah

Kegiatan pemilahan sampah dimaksudkan agar memudahkan petugas untuk mengolah sampah yang telah dikumpulkan. Hal ini bermanfaat agar pekerjaan lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu untuk memilah kembali. Pemilahan sampah yang dilakukan BSM dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sampah tersebut dibawa petugas pengambilan sampah hingga sampah yang diolah akan dibeli oleh pabrik untuk diolah kembali.

Di Bank Sampah Malang, sampah dibedakan menjadi 70 jenis pengelompokan sampah. Dimana pada masing masing sampah memiliki nilai jual yang berbeda-beda. Di BSM setiap karyawan memilah sampah 1 orang 10 jenis sampah, sehingga dibutuhkan minimal 7 orang karyawan untuk paham dan memberi label harga. Disinilah setiap bulan BSM harus mengupgrade list harga sampah yang digunakan acuan dalam pembelian sampah oleh pemulung, agen bank sampah dan juga unit-unit bank sampah yang tersebar di Kota Malang. Berikut ini gambar mekanisme pemilahan/sortir sampah yang dilakukan oleh BSM.

Gambar 4.4 Struktur Mekanisme Pemilahan/Sortir Sampah BSM. ⁵³



Pada gambar 4.4 sampah yang dibawa oleh driver atau petugas pengambilan sampah terlebih dahulu ditimbang serta dijumlahkan menurut jenis sampah yaitu instansi, sekolah, masyarakat. Lalu sampah yang ada di BSM selanjutnya akan dilakukan pengklasifikasian berdasarkan jenisnya kemudian dilakukan pembersihan. Untuk bagian pemilahan akan dilakukan oleh divisi operasional. Divisi operasional bertanggung jawab dan mengawasi penerimaan sampah dan hasil penjualan sampah non produksi (kertas, plastik, logam, botol kaca). Proses pemilahan dan packing barang dilakukan oleh divisi operasional tetapi untuk jenis sampah kertas sesuai dengan jenis yang ditentukan. Sedangkan pemilahan sampah non kertas dilakukan sesuai dengan jenis yang telah ditentukan dan packing non kertas dibagi dalam 2 jenis yaitu siap dijual langsung dan yang disiapkan dalam bahan baku produksi.

⁵³ Sumber : Bank Sampah Malang 2018

Sampah yang disiapkan dalam bahan baku produksi akan dimasukkan ke dalam stok sampah siap giling yang nantinya akan dicacah maupun dijual kembali akan diproses pada divisi produksi. Sampah yang telah terkumpul nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan kamar sampah atau gudang yang telah diberi skat/pembatas. Sampah yang ada di kamar-kamar ditumpuk secara rapi dan dimasukkan ke dalam karung-karung. Untuk sampah yang akan digiling dilakukan pembersihan tetapi bukan dicuci melainkan dibersihkan dari label. Seperti botol air mineral akan dibersihkan dari label merk air tersebut. Sampah yang banyak di BSM adalah jenis plastik karena terdapat fasilitas pencacahan plastik hingga akhirnya sampah bersih siap diproses untuk digiling dan masuk ke dalam stok sampah yang dimiliki BSM untuk diproses selanjutnya. Tahap selanjutnya, divisi operasional akan memutasi sampah yang siap digiling ke divisi produksi. Berikut ini gambar proses pembersihan sampah oleh BSM dalam bentuk contoh.

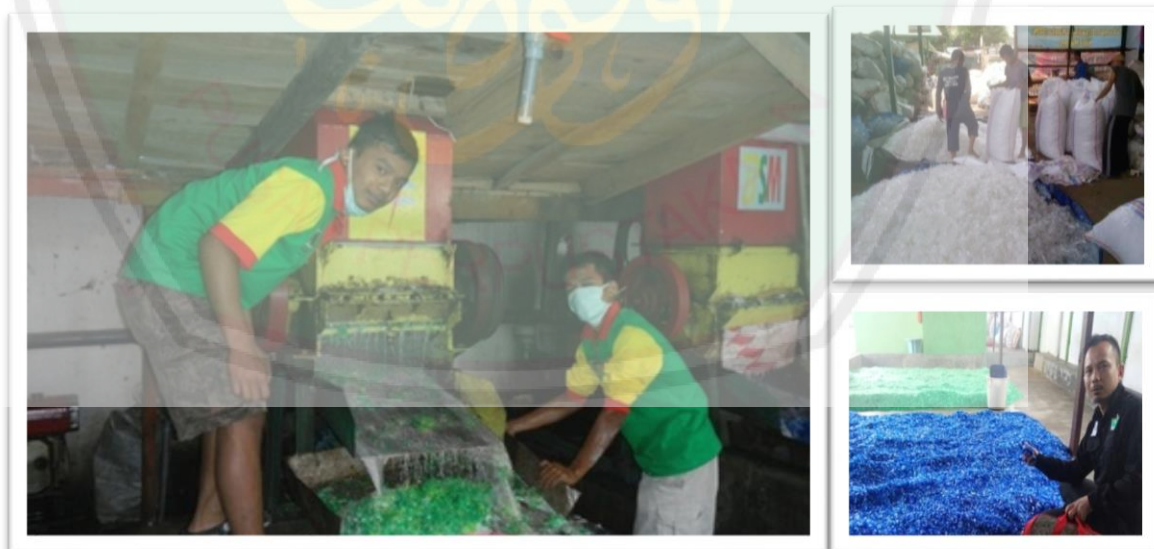
Gambar 4.5 Pembersihan dari Label dan Pencacahan sampah.⁵⁴



⁵⁴ Sumber : Bank Sampah Malang 2018

Pada divisi produksi ini penggilingan, pengeringan, dan packing hasil giling akan menjadi tanggung jawab divisi ini. pada proses penggilingan, terdapat seksi penggilingan/cacah plastik yang bertanggung jawab terhadap proses penggilingan hingga perawatan mesin penggiling. Sebagian sampah akan diolah menjadi cacahan. Proses pertama, sampah tersebut dimasukkan ke mesin pencacahan sekaligus dilakukan pencucian. Setelah dilakukan pencacahan diteruskan dengan pengeringan menggunakan mesin *sentris/blower*. Dari hasil pengeringan menggunakan mesin *sentris/blower* tersebut hasil cacahan tidak kering 100 persen tetapi masih agak basah yaitu kering sekitar 80%, sehingga perlu mengeringkan dengan dihamparkan atau diangin-anginkan selama satu hari. Selanjutnya setelah dihamparkan, hasil cacahan plastik tersebut dimasukkan kedalam karung. Lalu seksi pengering dan packing akan menimbang dan mencatat hasil produksi yang sudah dipacking dan melaporkan ke manager produksi untuk siap dijual ke pabrik plastik yang memesan.

Gambar 4.6 Proses Pencacahan Plastik dan packing.⁵⁵



⁵⁵ Sumber : Bank Sampah Malang 2018

Berbeda dengan plastik, untuk sampah kertas akan dipilah dan ditimbang sesuai dengan jenisnya lalu dijual kepada supplier/pabrik dan mencatatnya dalam nota penimbangan. Selanjutnya dilaporkan kepada manager operasional untuk diserahkan ke teller (hasil penjualan diserahkan keuangan).

b. Penjualan Produk Sampah.

Dalam satu hari, BSM dapat memperoleh jumlah sampah rata-rata $\pm 3,5$ ton dari nasabah BSM. Sedangkan untuk lapak rata-rata sekitar $\pm 0,5$ ton. Jadi jika ditotal keseluruhan, BSM memperoleh jumlah rata-rata sekitar ± 4 ton per hari jumlah total transaksi sekitar $\pm$ Rp. 3.000.000,- hingga Rp. 4.000.000,- per hari. Sedangkan untuk penerimaan penjualan sampah baik dari sampah yang dicacah/giling maupun yang tidak dicacah sebesar ± 250 juta dengan keuntungan $\pm 40-50$ juta perbulan.

Bank sampah Malang menjual produk sampahnya menjadi 3 (tiga) produk sampah yaitu bahan baku, kerajinan daur ulang, dan produksi/cacah plastik. Bahan baku merupakan produk plastik yang tidak melalui proses pencacahan yaitu plastik, logam, kertas, dan botol kaca. Bahan baku ini akan langsung dijual kelapak/pegepul/pabrik setelah disortir oleh BSM. Untuk produk berupa kerajinan daur ulang tidak semua sampah dapat dijadikan kerajinan. Hanya sampah-sampah tertentu saja yang dapat dijadikan kerajinan seperti kertas Koran dapat dibuat menjadi vas bunga, kain percah menjadi dompet, styrofoam menjadi bahan dasar lukisan, plastik menjadi macam-macam tas, dsb. Pada kerajinan daur ulang ini, pembuatan kerajinan tidak dilakukan oleh BSM melainkan dikelola sendiri oleh nasabah. Sehingga kerajinan yang dijual di BSM melainkan dikelola sendiri oleh nasabah yang ingin memasarkan produk kerajinannya di BSM sendiri, biasanya sudah dipesan oleh supplier atau pabrik plastik.

Dari ketiga produk sampah yang dijual oleh BSM tersebut, produk yang memiliki daya jual tinggi adalah produk bahan baku dan produksi/cacah plastik. Sedangkan produk kerajinan daur ulang memiliki penjualan tidak menentu karena tergantung pada tamu/kunjungan ke BSM yang selama ini BSM menjadi tujuan dalam studi banding kabupaten/kota di Indonesia baik dari pemerintah daerah, LSM/NGO, organisasi sosial masyarakat, CSR, dan lainnya terkait Bank sampah, karena menurut kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan, BSM adalah bank sampah terbaik yang ada di Indonesia. selain itu kegiatan penjualan kerajinan daur ulang ini juga dibeli oleh pemerintah kota Malang terutama DKP kota Malang sebagai pengganti tas dari kegiatan pelatihan pelatihan 3R yang dilaksanakan oleh DKP kota Malang. Berikut gambar display BSM yang digunakan khusus untuk kerajinan.

Gambar 4.7 Display Barang Hasil Daur Ulang Di Kantor BSM.⁵⁶



4.1.2.5 Sarana dan Prasarana BSM

1. Kantor Beserta Pendukungnya

BSM pada mulanya direncanakan menempati bekas kantor Panwaslu di jalan Sawojajar. Namun kemudian oleh masyarakat sekitar khawatir akan terkena dampak dari lingkungan yang kumuh dan lain sebagainya. Akhirnya BSM menempati gedung bekas tempat persemayaman jenazah di jl. S. Supriyadi No. 38 A yang tidak pernah ditempati puluhan tahun dan pada tanggal 1 Oktober 2011 BSM resmi berkantor digedung tersebut. Luas bahan Bank Sampah Malang secara keseluruhan seluas 800 m² dengan rincian sebagai berikut 2011 BSM resmi berkantor digedung tersebut. Luas bahan Bank Samph Malang secara keseluruhan seluas 800 m² dengan rincian sebagai berikut ini :

- a. Luas ruang pelayanan nasabah termasuk teller dan kantor seluas 80m²
- b. Luas area untuk gudang hasil gilingan, dapur, musholla seluas 50m²
- c. Luas area produksi termasuk untuk tempat mesin giling, tempat penjemuran hasil giling, tempat pembersihan sampah dan tempat untuk stok bahan baku seluas 250 m²
- d. Luas area untuk tempat pemilahan dan gudang sampah yang telah diberi pembatas/skat seluas 420 m².

Bank Sampah Malang yang didirikan atas fasilitasi Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebersihan Distribusi Jawa Timur telah diberikan bantuan oleh kedua lembaga tersebut. Untuk menunjang kinerja BSM, Pemerintah Kota Malang memberikan bantuan berupa hibah Operasioanal untuk tahu 2011 dan tahun 2012 melalui Khas Daerah (BPKKAD) sebesar Rp. 250.000.000. selain itu, dari DKP kota Malang juga memberikan sebuah bantuan berupa insfrastruktur Bank Sampah

dengan nominal sebesar Rp. 150.000.000,- tahun 2011. Dari dana yang dihibahkan ke BSM, dana tersebut dikelola BSM sebagai modal awal BSM untuk melakukan pengolahan sampah dan membeli sarana dan prasarana yang ada di BSM.

Gambar 4.8 Tampak Depan Ruang Teller BSM



2. Sarana Angkutan BSM

Sejak awal berdirinya BSM telah mendapatkan dukungan dana dari Pemerintah Kota Malang dan CSR dari PT. PLN Distribusi Jawa Timur yang salah satu peruntukannya untuk pembelian sarana angkutan sampah. Saat ini sarana angkutan sampah yang ada BSM berjumlah 2 Pick up dan 1 Truk yang sebelumnya terdapat 2 Unit Pick Up yang dijual tahu 2015 karena sering mogok dan berumur tua. Kondisi saat ini sarana angkutan sampah yang ada sangat kurang sering dengan bertambahnya jumlah sampah yang harus diambil.

Gambar 4.9 Armada Operasional BSM

3. Tempat Pemilahan dan Gudang

Proses pemilahan sampah oleh Bank Sampah Malang diperlukan karena karena pemisahan dan pemilahan beberapa sampah jenis tertentu seperti barang elektronik yang masih tercampur antara jenis logam dan plastik. Beberapa jenis sampah plastik juga perlu dipilah lagi karena masih bercampur dan belum dipilah oleh nasabah pada saat proses penurunan barang dari mobil pick up contohnya label kemasan di botol plastik. Pemisahan ini bisa dilakukan secara manual.

Gambar 4.10 Tempat Pemilahan Sampah BSM

Di tempat pemilihan sampah ini terdapat seksi penimbangan, pemilahan dan *packing* yang memiliki tanggung jawab berbeda untuk pemilahan kertas maupun non kertas. Berikut ini tugas seksi pemilahan gudang kertas dan pemilahan non kertas.

a. Pemilahan Gudang Kertas

1. Menimbang sampah dari nasabah individu baik yang dibayar langsung maupun yang ditabung dan mencatatnya dalam nota penimbangan sementara (nota diberi tanda tangan dan stempel) kemudian diserahkan ke nasabah untuk diserahkan teller.
2. Melaporkan kepada manager operasional jika gudang sudah penuh dan siap jual sampahnya.
3. Membantu pembongkaran sampah kertas dari pick up yang diambil petugas pengambilannya dari kelompok/unit.
4. Pemilahan dan packing kertas sesuai dengan jenis yang ditentukan.
5. Menimbang sampah yang akan dijual kepada supplier/pabrik dan mencatat dalam nota penimbangan (disertasi tanda tangan dan stempel) dan selanjutnya dan dilaporkan kepada manager operasional untuk diserahkan ke teller (hasil penjualan diserahkan keuangan)
6. Menjaga kebersihan dan keamanan barang dengan menatanya sesuai pada tempatnya.

b. Pemilahan Non Kertas (Plastik, Logam Dan Botol Kaca)

1. Menimbang sampah dari nasabah individu baik yang dibayar langsung maupun yang ditabung dan mencatatnya dalam nota penimbangan sementara (nota diberi tanda tangan dan stempel), selanjutnya diserahkan ke nasabah untuk diserahkan teller.

2. Melaporkan kepada manager operasional jika gudang sudah penuh dan siap jual sampahnya.
3. Membantu pembongkaran sampah non kertas dari pick up yang diambil petugas pengambilan dari unit BSM/kelompok.
4. Memeriksa sampah berdasarkan jenisnya yang dibongkar dari pick up petugas pengambilan untuk dicocokkan dengan nota penimbangan sementara.
5. Pemilahan sesuai dengan jenis yang telah ditentukan dan packing sampah non kertas dibagi dalam 2 jenis yaitu yang siap dijual langsung dan yang disiapkan dalam bahan baku produksi.
6. Menimbang sampah yang akan dijual kepada supplier/pabrik dan mencatat dalam nota penimbangan (disertai tanda tangan dan stempel) dan dilaporkan kepada manager operasional untuk diserahkan ke teller (hasil penjualan diserahkan keuangan).
7. Menjaga kebersihan dan keamanan barang dengan menatanya sesuai pada tempatnya.

Gambar 4.11 Tempat Penimbangan & Pemilahan Sampah BSM



4. Tempat Produksi/Giling Sampah dan Gudang

Proses pengolahan sampah dilakukan setelah sampah dipisahkan menurut jenisnya. Pengolahan untuk sampah di BSM biasanya dilakukan dengan memisahkan

komponen sampah terlebih dahulu kemudian siap dijual ke pengepul/lapak atau pabrik yang membutuhkan jenis bahan tersebut sebagai bahan baku. Selain itu, sampah plastik biasanya digiling di area produksi/giling sampah agar menjadi cacahan plastik yang nantinya dijual ke supplier/produsen yang memesan sampah. Berikut gambar tempat produksi/giling sampah BSM.

Gambar 4.12 Tempat Produksi/Giling Sampah dan Gudang BSM



Ditempat produksi /giling ini terdapat seksi proses bahan baku siap giling yang memiliki tugas :

1. Menimbang sampah dari lapak/pengepul khusus sampah untuk produksi dan mencatatnya dalam nota penimbangan sementara (nota diberi tanda tangan dan stempel) dan dilaporkan kepada manager operasional kemudian diserahkan ke teller.
2. Menyiapkan bahan baku dan menimbanginya untuk diproses bahan baku siap giling.

3. Menimbang dan mencatat sampah untuk diproses bahan baku siap giling beserta hasil dari proses tersebut dan melaporkan kegiatan harian tersebut pada manager.
4. Mengawasi kegiatan dari pemrosesan sampah siap giling
5. Menimbang dan mencatat sampah siap giling yang akan dimutasi ke divisi produksi.
6. Menjaga kebersihan dan keamanan barang dengan menatanya sesuai pada tempatnya.

Tahap selanjutnya akan dilakukan penggilingan/cacah plastik yang akan dilakukan oleh seksi penggilingan/cacah plastik dengan tugas sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan bakuyang akan digiling/cacah dan mengisi bahan bakar mesin cacah dan menyiapkan air dan sabun untuk pencuci hasil giling.
2. Penggilingan bahan baku denga mesin.
3. Melakukan pengecekan peralatan/mesin cacah sebelum digunakan.
4. Melakukan perbaikan sarana produksi secara berkala.
5. Mengisi bahan bakar produksi untuk besok
6. Perawatan dengan pengasahan pisau mesin giling secara berkala.
7. Menjaga kebersihan dan keamanan barang dengan menatanya sesuai pada tempatnya.

Tahap terakhir seksi pengeringan dan packing akan melakukan tugas sebagai berikut:

1. Menerima dan mencatat hasil timbangan terkait stok bahan baku dari divisi operasional.
2. Blowerl pengering hasil giling.

3. Packing hasil gilingan.
4. Membantu menaikkan hasil packing ke pick up untuk penjualan
5. Mengisi bahan baku giling baik waktu giling maupun untuk bahan baku persiapan besok
6. Menimbang dan mencatat hasil produksi yang sudah dipacking dan melaporkan ke manager produksi untuk siap dijual ke pabrik.
7. Menimbang dan mencatat stok bahan baku maupun hasil produksi untuk laporan bulanan.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di BSM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana BSM

No	Jenis	Jum	Tahun	Kondisi	Sumber
1	Angkutan				
	• Truk	1	2015	Baik	CSR PLN
	• Pickup	2	1988& 2004	Baik	CSR PLN & PEMKOT
2	Mesin				
	• Pencacah plastic	2	2011 & 2012	Baik	CSR PLN
	• Pengering	2	2011 & 2014	Baik	CSR PLN
3	Kendaraan				
	• Sepeda Motor	1	2014	Baik	CSR PLN
4	Alat operassional				
	• Timbangan 300 kg	3	2011, 2015	Baik	CSR PLN & PEMKOT
	• Tibangan 150 kg	3	2011	Baik	CSR PLN
	• Las listrik	1	2014	Baik	CSR PLN
	• Pemotong logm	1	2014	Baik	CSR PLN
	• Mesin jahit karung	1	2015	Baik	BSM
5	Alat kamtor				
	• Komputer	6	2011, 2016	Baik	CSR PLN & INFOKOM
	• Printer	2	2011, 2016	Baik	CSR PLN & INFOKOM
	• LCD Proyektor	1	2015	Baik	CSR PLN
	• Sound System	1	2015	Baik	CSR PLN
	• Telepon	1	2011	Baik	CSR PLN
	• Iphone	1	2014	Baik	CSR PLN
	• Backdrop	1	2015	Baik	CSR PLN
	• Meja teller	1	2015	Baik	CSR PLN
	• Meja rapat	2	2011,2014	Baik	CSR PLN

• Meja kantor	5	2011,2016	Baik	CSR PLN
• Kursi lipat	25	2014	Baik	CSR PLN
• Laptop	2	2016	Baik	CSR PLN & BSM
• Mesin jahit	1	2012	Baik	CSR PLN
• Kursi tamu	30	2014	Baik	CSR PLN

Sumber : Data BSM 2018

4.1.2.6 Peran dan Bantuan Pemerintah Daerah Kota Malang melalui (DKP Kota Malang)

Peran Pemerintah daerah kota Malang berdasarkan pada Perda No. 10 Tahun 2010 tentang pengelolaan sampah. Dalam Perda tersebut, tercantum tugas Pemerintah Daerah Kota Malang terdiri atas :

1. Menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Melakukan penelitian dan pengembangan teknologi pengurangan serta penanganan sampah
3. Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah.
4. Melaksanakan pengelolaan sampah serta memfasilitasi sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
5. Memfasilitasi dan melakukan pengembangan atas manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan sampah.
6. Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk menangani dan mengurangi sampah.
7. Melakukan koordinasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah, masyarakat dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

Peran Pemerintah Kota Malang dalam memfasilitasi berdirinya BSM pada bantuan dana hibah untuk operasional BSM tahun 2011 dan tahun 2012 yaitu tahun

2011 diberikan dana hibah dari Sekretariat Daerah melalui Bagian Kas Daerah sekarang berganti Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKAD) sebesar Rp. 250.000.000,- dan tahun 2013 dibantu dana hibah kembali sebesar Rp. 150.000.000,-

Selanjutnya peran pemerintah daerah dalam pengembangan kemandirian BSM juga didukung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang Peran DKP dalam mendukung kinerja BSM ditunjukkan dengan bantuan hibah barang dan operasional mulai dari awal tahun berdirinya BSM. Pendampingan DKP untuk mendukung keberhasilan BSM juga berupa fasilitasi operasional dan sosialisasi hingga ke tingkat masyarakat.

Tabel 4.2 Bantuan pendamping dari DKP Kota Malang

Tahun	Kegiatan	Nilai (Rp)
2012	Sosialisasi kebijakan pengelolaan fungsi DKP	110 Juta
2013	• Sosialisasi kebijakan pengelolaan fungsi DKP	120 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah melalui budidaya cacing	130 Juta
2014	• Sosialisasi kebijakan pengelolaan fungsi DKP	130 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah	125,430 Juta
2015	• Sosialisasi kebijakan pengelolaan fungsi DKP	110 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah	100 Juta
	• Pembinaan kemampuan dan ketrampilan masyarakat	337.558 Juta
	• Pembinaan kemampuan dan ketrampilan masyarakat	337.588 Juta
2016	• Sosialisasi lomba	18.750 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah	360.834 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah 3R di Sukun	407.931 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah 3R di Kedung kandang	407.931 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah 3R di Lowok waru	407.931 Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah 3R di Klojen	407.931Juta
	• Pelatihan pengelolaan sampah 3R di Blimbing	407.931 Juta

Sumber: DKP Kota Malang 2018

4.1.2.7 Peran dan CSR PT PLN (persero) Distribusi Jawa Timur

1. Bantuan Hibah Barang dan Operasional Tahun 2011-2013

Adanya peran CSR PLN Distribusi Jawa Timur cukup mendorong kinerja dan kemajuan BSM. Bantuan CSR PLN Distribusi Jatim ini berupa hibah barang. Hibah

barang bantuan CSR PLN digunakan sebagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan BSM. Bantuan hibah CSR diberikan sekali dalam setahun sesuai proposal yang diajukan oleh BSM. Proposal tersebut kemudian diverifikasi pihak CSR, untuk dilihat item-item apa saja yang bisa terpenuhi sesuai kebutuhan BSM.

Dalam perkembangannya bantuan CSR PLN ini sudah berlangsung sejak awal berdirinya BSM di tahun 2011 sampai tahun 2015, dimana CSR PLN berkomitmen memberi bantuan kepada BSM karena melihat kegiatan yang dilakukan BSM untuk membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan terutama pada sampah dengan cara BSM membeli sampah yang telah dipilah oleh masyarakat dengan cara pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BSM. CSR PLN melihat BSM tidak murni bisnis karena sebagian biaya (cost) yang dikeluarkan oleh BSM pada biaya pemberdayaan dan pendampingan seperti buku tabungan diberikan BSM secara gratis, jasa pelayanan BSM untuk pendampingan dan pemberdayaan, biaya pengambilan sampah yang kadang kalanya tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan BSM dan jenis sampah yang diterima BSM yang sebanyak 70 jenis yang banyak membutuhkan waktu dan tenaga dan lain sebagainya.

Adapun bantuan hibah barang dari CSR PLN untuk BSM adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011 bantuan sebesar Rp. 30.000.000,- untuk pengadaan 1 unit pick up
2. Tahun 2012 untuk sarana dan prasarana senilai Rp. 93.000.000,-
3. Tahun 2013 untuk sarana dan prasarana senilai Rp. 94.000.000,-
4. Tahun 2014 bantuan berupa pengadaan 1 unit truk senilai Rp. 220.000.000,-
5. Tahun 2015 untuk sarana dan prasarana senilai Rp. 85.000.000,-

Adapun rincian bantuan CSR PLN Distribusi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel

2. Bantuan Pendampingan Tahun 2011-2015

Peran CSR PLN Distribusi Jatim selain bantuan hibah barang dan sarana prasarana adalah bantuan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat. Bantuan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan kebersihan kampung dengan mengadakan program Kampung Bersinar (Bersih, Sehat, Indah Asri, dan Rapi). PT. PLN selaku CSR dari BSM memberikan apresiasi bagi pemenang lomba kampung bersinar, dengan memberikan hadiah berupa program bagi para juara. Rincian peran CSR dalam memberikan bantuan program bagi pemenang lomba kampung bersinar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hadiah CSR PLN untuk Lomba Kampung Bersinar.

NO	JUARA	HADIAH PROGRAM CSR PLN	HADIAH UANG TUNAI PEMKOT
1	Juara 1 (2015)	Rp. 58,5 Juta	Rp.15 Juta
2	Juara 2 (2015)	Rp. 38 Juta	Rp. 12.5 Juta
3	Juara 3 (2015)	Rp. 34 Juta	Rp. 10 Juta
4	Juara Harapan 1(2015)	Rp. 25 Juta	Rp. 7,5 Juta
5	Juara Harapan 2 (2015)	Rp. 20 Juta	Rp. 5 Juta
6	Juara 1 Nasional Bank Sampah (2017)	Piala dari Jokowi	Bantuan alat giling

Sumber: DKP Kota Malang tahun 2017

Perlombaan kampung bersinar yang diadakan atas kerja sama antara pemerintah daerah kota Malang, BSM, dan PT PLN selaku CSR ini sebagai upaya merubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan secara gradual. Penyelenggaraan Lomba Kampung Bersinar ini dilakukan secara berkesinambungan agar dapat merubah stigma dan pola pikir masyarakat yang menganggap sampah dan kebersihan lingkungan awalnya sebagai beban, menjadi sebuah motivasi untuk mendapatkan pengakuan.

Kegiatan lomba kampung bersinar di kota Malang, selain berfungsi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, juga bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat terhadap nilai penting sampah dan cara pengelolaannya. Syarat keikutsertaan unit lingkungan menjadi peserta lomba kampung bersinar adalah menjadi nasabah BSM. Sehingga secara langsung, kegiatan ini juga berperan untuk mendorong masyarakat ikut serta mengolah dan menabung sampah lingkungan RT/RW ke BSM.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelien ini peneliti mendapatkan informasi dan data tren pencapaian BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Penjualan sampah di BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017

Tabel 4.4 Perkembangan penjualan Sampah di BSM

NO	TAHUN	DIV. OPERASIONAL	DIV. PRODUKSI	DIV RUMAH TANGGA	JUMLAH
1	2014	1,651,036,977	1,175,582,425	104,077,700	2,930,697,102
2	2015	1,684,330,400	931,845,250	106,213,452	2,722,389,102
3	2016	1,694,230,400	968,867,540	212,342,544	2,875,440,484
4	2017	1,721,220,500	1,154,568,455	234,542,566	3,110,331,521

Sumber : Hasil PerhitunganData BSM 2017 (*dalam Rp)

Dari data tabel diatas diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pada divisi operasional pada tiap tahunnya, dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada divisi produksi tahun 2014 terdapat hasil produksi yang sangat signifikan ini akibat kesungguhan dan semangat karyawan dan tenaga loyal yang membantu. Tetapi ditahun 2015 terjadi penurunan akibat kurangnya daya serap hasil produksi, sehingga produki di kurangi. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada divisi

produksi, disini terdapat gairah dan semangat pada karyawan akibat motivasi penghargaan dari pemerintah. Pada divisi rumah tangga terdapat peningkatan dari tahun ketahun, hal ini terjadi akibat efisiensi dan inovasi pada divisi tersebut. Secara keseluruhan gterjadi peningkatan dari tahun ketahun tentang penjualan sehingga ditahun 2017 mencapai angka Rp. 3,110,331,521.

b. Pembelian sampah di BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017

Table 4.5 Pembelian Sampah di BSM dalam beberapa periode

NO	TAHUN	DIV. OPERASIONAL	DIV. PRODUKSI	DIV RUMAH TANGGA	JUMLAH
1	2014	1,341,107,325	955,173,390	91,348,800	2,387,629,515
2	2015	1,245,893,873	779,133,750	96,309,050	2,121,336,673
3	2016	1,223,876,878	698,143,567	92,481,100	2,014,501,545
4	2017	1,345,432,987	986,165,987	192,667,554	2,524,266,528

Sumber : Hasil PerhitunganData BSM 2017 (*dalam Rp)

Dari tabel diatas diperoleh informasi tentang pembelian sampah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terjadi peningkatan, meski terjadi penurunan ditahun 2016 sejumlah Rp. 2,014,501,545 akibat modal BSM kurang. Tetapi pada tahun 20 17 terjadi peningkatan mencapai angka Rp. 2,524,266,528 akibat inovasi pengurus dan pengelola dalam hal promosi dan pendekatan terhadap masyarakat. Jumlah pembelian pada divisi operasional tinggi tetapi pada produksi tidak maksimal, hal ini yang menjadi pekerjaan rumah bagaimana menselaraskan antara pembelian dengan hasil produksi. Disamping terjadi kurang penghematan pada divisi rumah tangga. Sehingga ini akan berpengaruh pada pendapatan.

c. Tabel Operasional BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017

Table 4.6 Operasional BSM

NO	TAHUN	DIV. OPERASIONAL	DIV. PRODUKSI	DIV RUMAH TANGGA	JUMLAH
1	2014	242,308,704	183,514,342	18,281,400	444,104,446
2	2015	292,196,879	212,048,037	15,268,500	519,513,416
3	2016	293,238,623	214,324,553	21,357,300	528,920,476
4	2017	298,345,234	216,654,432	22,342,987	537,342,653

Sumber : Hasil Perhitungan Data BSM 2017 (*dalam Rp)

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan dalam hal biaya operasional BSM. Pada tahun 2017 berada pada angka Rp. 537,342,653 hal ini mengisaratkan bahwa operasional naik dan berbanding lurus dengan jumlah karyawan. perbedaan harga pokok barang juga mempengaruhi biaya operasional. Misal kenaikan`harga BBM, TDL, Air, telepon dan kenaikan gaji.

d. Tabel keuntungan Kotor di BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017

Tabel 4.7 Progres keuntungan BSM dari tahun 2014 - 2017

NO	TAHUN	DIV. OPERASIONAL	DIV. PRODUKSI	DIV RUMAH TANGGA	JUMLAH
1	2014	352,669,797	242,215,235	17,969,534	612,854,566
2	2015	402,655,202	199,649,800	8,071,700	610,376,702
3	2016	353,654,879	245,687,321	18,654,389	617,996,589
4	2017	404,567,421	256,897,543	17,764,321	679,229,285

Sumber : Hasil Perhitungan Data BSM 2017 (*dalam Rp)

Dari data diatas disimpulkan bahwa keuntungan kotor BSM terjadi kenaikan pada angka Rp. 679,229,285. Tetapi berbanding terbalik dengan pendapatan bersih.

Tabel 4.8 Keuntungan bersih BSM dari tahun 2014 sampai dengan 2017

NO	TAHUN	DIV. OPERASIONAL	DIV. PRODUKSI	DIV RUMAH TANGGA	JUMLAH
1	2014	110,361,093	58,700,893	(311,688)	168,750,298
2	2015	110,458,323	(12,398,237)	(7,196,800)	90,863,286
3	2016	87,125,455	(115,040,523)	(14,950,214)	(42,865,282)
4	2017	113,654,980	(14,342,675)	(8,543,980)	90,768,325

Sumber : Hasil Perhitungan Data BSM 2017

Dari data tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa tahun 2014 BSM meendapatkan keuntungan bersih yang sangat signifikan tetapi ditahun 2015 terjadi penurunan sekitae Rp. 77.887.030 hal ini darenakan jumlah produksi tidak memenuhi target, sementara tahun 20116 merupakan masa yang kurang baik bagi pertmbuhan BSM hal ini karena banyak beban diantaranya gaji karyawan, resign karyawan, penjualan yang minim disamping itu harga pembelian dengan penjualan tidak mendapatkan keuntungan yang signifikan. Faktor lain ditahun 2016 tidak ada suntikan dana dari Pemkot Malang dan CSR PLN yang biasanya berupa uang kini dirupakan benda atau barang. Pada tahun 2017 BSM merangkak naik dan pasti akhirnya surplus di angka Rp 90,768,325. Hal ini akibat inovasi Dirut BSM dan motivasi dari DLH dengan diikutkan lomba tingkat Nasional.

Berikut ini adalah paparan data tentang hasil penelitian Bank Sampah Malang dimana data ini diperoleh dari Dinas DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kota Malang

yang diwakili Bapak Rahmat Hidayat MSi. Beliau adalah orang yang juga mendirikan berdirinya BSM dimasa-masa awal bagaimana konsep BSM.

“ Yang pertama memang kita kepingin masyarakat Kota malang memilah sampah , mau mengolah sampah, mau memperhatikan sampah. Selama ini ini kita taunya sampah itu berkah tetapi action nya gimana. Sehingga harus ada program yang simultan, terus menerus, ada suatu progres yang tidak hanya seperti kegiatan pelatihan kompos terus selesai. Jadi intinya tujuan kami bagaimana masyarakat itu melakukan dan mampu mengolah sampah, baik organik dan anorganik. Yang dilakukan masyarakat tidak hanya tertuju kepada pemerintah. Karena pekerjaan pemerintah itu berfokus pada berbasis anggaran, tapi kalau dilakukan masyarakat, ini kan karena merupakan memang keinginan masyarakat, atau dari hati mereka sendiri yang akan berkelanjutan. Karena yang memiliki sampah itu kan memang masyarakat, itu yang pertama.

Yang kedua memang tujuan kita itu dari sisi pemerintah selain bank sampah itu pengen jadi mitra, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan sampah, kita juga punya tujuan untuk mengurangi sampah ke TPA. Karena pada saat itu TPA yang di Supit Urang sangat sedikit lahannya. Bagaimana program ini berjalan berkelanjutan dalam mengurangi sampah yang dilakukan masyarakat tidak hanya kepada pemulung, lapak, pengepul, yang hanya dari sisi bisnis saja, bagaimana sisi bisnis ini bisa tereksplorasi dan tertransformasi ke sisi sosial ekonomi dan sisi sosial pemberdayaan. Kalau lapak, pemulung, pengepul mereka hanya aspek ekonomi yang dia lihat, sehingga bagaimana 2 aspek ini bisa sinergi, dari sisi ekonomi iya, tetapi sisi aspek meiliki lingkungan iya, aspek mereka mencintai lingkungan itu juga kemudian muncul, ini yang kita terapkan. Yang terakhir ya.. memang sesungguhnya melakukan mengolah sampah bisa memiliki nilai tambah ekonomi. Salah satunya juga bagi karyawanya bisa sejahtera, dengan meningkatkan pengembangan-pengembangan Bank sampah mungkin itu tujuan-tujuan kami.

Dari data diatas dapat diperoleh informasi tentang tujuan berdirinya Bank Sampah Malang yakni masyarakat

1. Masyarakat Kota Malang memilah sampah, mau mengolah sampah, mau memperhatikan sampah.
2. Masyarakat itu melakukan dan mampu mengolah sampah, baik organik dan anorganik.secara mandiri
3. Bank sampah itu menjadi mitra, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan sampah,

4. Mengurangi sampah ke TPA. Karena pada saat itu TPA yang di Supit Urang sangat sedikit lahannya.
5. Program ini berjalan berkelanjutan dalam mengurangi sampah yang dilakukan masyarakat tidak hanya kepada pemulung, lapak, pengepul, yang hanya dari sisi bisnis saja,
6. Program ini dapat tereksplorasi dan tertransformasi ke sisi sosial ekonomi dan sisi sosial pemberdayaan.
7. Bagaimana 2 aspek ini bisa sinergi, dari sisi ekonomi memiliki lingkungan, dan aspek mereka mencintai lingkungan muncul,
8. Mengolah sampah bisa memiliki nilai tambah ekonomi, bagi karyawannya dapat sejahtera, dengan meningkatkan pengembangan-pengembangan Bank Sampah.

4.2.1 Konsep pemberdayaan ekonomi umat dari pengelolaan Bank Sampah di kota Malang

Data terkait konsep dari pengelolaan Bank Sampah Malang data diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara langsung. Studi dekomendasi dilakukan dengan metode mencermati pedoman pelaksanaan pengelolaan bank sampah, sedangkan wawancara dilakukan dengan mendatangi langsung narasumber yang merupakan pihak-pihak yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi umat. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, pemberdayaan yang diteliti merupakan program pemberdayaan yang memberikan dampak besar dan sedang berlangsung pada periode penelitian yaitu pada tahun 2017. Program yang diteliti adalah Program Pelayanan Simpanan tanpa bunga, Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga dan Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif. Penelitian

konsep meliputi Jenis dan tujuan program dan penetapan sasaran program. Berikut paparan data konsep program pengelolaan Bank Sampah Malang.

4.2.1.1 Konsep Program pelayanan simpanan tanpa bunga

a. Jenis dan Tujuan Program pelayanan simpanan tanpa bunga

Kutipan wawancara dengan direktur Bank Sampah Malang Ibu Kartika Sampah Malang tentang konsep simpanan:

“Jadi begini, Konsep Simpanan yang ada di BSM ada adalah melatih masyarakat agar mau menabung menyiapkan dan merencanakan kebutuhan dimasa mendatang. Bentuknya dengan menabung sampah, yang dapat dilakukan setiap hari, mingguan atau bulanan. Sementara dalam tabungan / simpanan ini tidak dikenakan biaya – biaya seperti pajak, administrasi, bunga ataupun potongan yang memberatkan nasabah atau anggota, begitu.”

Wawancara diatas menjelaskan bahwa konsep simpanan di BSM melatih masyarakat mau menabung, menyiapkan dan merencanakan kebutuhan dimasa mendatang.

Berikut hasil wawancara yang lain dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang jenis dan tujuan diadakan program pelayanan simpanan/tabungan tanpa bunga.

“Ya.. jadi, karena memang tujuan kita itu, balik lagi kesejarah ingin membantu pemerintah kota Malang untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA, yang kita tahu bahwa TPA di Kota Malang ada 5, yang 4 sudah tutup dan sekarang tinggal satu-satunya. Dan disitu pada awal memang pendirinya atau sekaligus inisiator itu adalah wasto. Dimana beliau ingin membentuk sebuah wadah pengelolaan sampah yang... beda dengan yang lain. Intinya nanti kalau misalkan pengelolaan sampah itu tetap kata pemulung, dikira atau apa.. ketika mreka mau bergabung dengan bank smapah malang status mereka dimasyarakat itu meningkat yangdari katanya pemulung menjadi nasabah. Dan mreka juga tidak mengambil sampah-sampah yang berada di tong sampah. Tetapi kita lakukan pilahan langsung dari sumbernya atau dari rumah tangga. Nah..kenapa harus ada ditabung dankanapa harus ada langsung. Boleh masyarakat itu ketika membawa sampahnya langsung ke BSM boleh ditabung boleh diambilangnya langsung. Otomatis nich.. ada perbedaan antara ditabung dan di ambil langsung, lebih mahal yang ditabung. Karena kita ingin mengajarkan kemasyarakat untuk pandai-pandaimenabung, seperti itu”.

“Kita juga melakukan pembinaan kepada anak-usia dini, untuk mereka itu pandai menabung dengan sampah. Daripada sampah itu berserakan ataupun kita biarkan aja, kita tidak memanfaatkan. Minimalkita dapat memilah dan kitamemiliki tabungan dengan sampah”.

BSM mengadakan tabungan dengan jenis tabungan kesehatan dan tabungan lebaran. Tabungan kesehatan bisa diartikan sebagai tabungan yang mana nasabah diwajibkan untuk menyetorkan sampah secara berkala baik 2 minggu sekali maupun satu bulan sekali ke BSM. Untuk jenis tabungan tersebut nasabah tidak bisa mengambil uangnya kecuali untuk klaim sakit (biaya berobat kedokter) maupun untuk biaya kesehatan lainnya. Sedangkan untuk jenis tabungan lebaran yang dimaksud adalah tabungan yang nasabahnya hanya bisa menarik uangnya setelah setahun menabung yang nasabahnya hanya bisa menarik uangnya setelah setahun menabung atau bisa ditarik ketika bulan puasa saja. Mayoritas unit BSM lebih memilih jenis tabungan lebaran karena dianggap lebih membantu masyarakat dalam meringankan beban mereka ketika hari raya.

Setelah disimpulkan tujuan program simpanan adalah:

1. Melatih masyarakat mau menabung,
2. Menyiapkan dan merencanakan kebutuhan dimasa mendatang.
3. Mempersiapkan dikemudian hari jika terjadi sakit
4. Masyarakat gemar menabung walau dengan sampah
5. Mempersiapkan kebutuhan untuk hari raya
6. Membuat simpel pola simpanan (tidak ribet) berupa sampah yang mulanya remeh menjadi berharga.

b. Penetapan Sasaran program pelayanan simpanan tanpa bunga

Hasil wawancara dengan direktur Bank Sampah Malang berkenaan sasaran program simpanan tersebut:

“Sasarannya adalah semua masyarakat. Dan yang menjadi anggota ada dua macam, itu adalah anggota individu, dan anggota kelompok. Nah...individu ini bebas usianya bebas, dari kalangan manapun bebas. Tetapi yang membedakan memang pelayanannya. Kalau individu ini langsung menyetorkan sampahnya

kebelakang...(gudang), langsung datang sendiri. Tapi nasabah kelompok ini kita melakukan pengambilan sampah atau penjemputan sampah, petugas dari BSM yang menjemput sampahnya ke nasabah kelompok.

Nasabah kelompok ini ada 3 macam, pertama itu dari unit masyarakat ada skala RT, RW kemudian skala kelurahan..bebas. yang penting anggitanya itu ada 20 orang pengurusnya, ada ketua dan sekretaris, bendahara. Kemudian yang kedua ini adalah di sekolah, jadi sekolah-sekolah itu menjadi nasabah kelompok kami. Kemudian yang ketiga adalah nasabah instansi, seperti perkantoran kemudian kampus, itu.. jadi targetnya kita memang semua kalangan masyarakat entah itu dari segi usia maupun dari berbagai macam back ground kami layani. ”

Dari wawancara dengan Ibu Kartika direktur BSM diperoleh informasi bahwa sasaran program simpanan ini adalah semua masyarakat, dimana ada 2 klasifikasi nasabah individu dan nasabah kelompok.

- 1). Untuk nasabah individu
 - a. Usianya bebas.
 - b. Langsung menyeter sendiri ke BSM
- 2). Untuk nasabah Kelompok
 - a. Sampah dijemput petugas BSM
 - b. Jumlah sampah relatif banyak

4.2.1.2 Konsep Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga

a. Jenis dan Tujuan Program

Berikut hasil wawancara yang lain dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang jenis dan tujuan diadakan program kredit / modal tanpa bunga:

“ Untuk Jenis pinjaman yang diberikan adalah pertama untuk modal, kedua pinjaman biaya sekolah dan ke tiga pinjaman untuk biaya orang sakit. Tujuan dari pemberian pinjaman / modal tanpa bunga adalah agar anggota dapat memperluas dan memperbesar usahanya disamping itu dapat juga digunakan sebagai biaya sakit,sekolah dan segala kebutuhan anggota”

Dari hasil wawancara diatas diperoleh informasi bahwa simpanan yang diberikan adalah untuk modal, biaya orang sakit sementara tujuannya adalah agar masyarakat / nasabah dapat memperluas dan membesarkan usahanya.

b. Penetapan Sasaran

Hasil wawancara dengan direktur Bank Sampah Malang berkenaan sasaran program kredit tersebut:

“Kalau dulu itu.. untuk umum, kalau sekarang khusus untuk karyawan. Nasabah itu boleh meminjam maksimal 1 juta dan itupun dipotong setiap bulannya 100 ribu tanpa ada bunga. Itu.. Bunga, biaya administrasi itu tidak ada. bebas..”

Wawancara tersebut berisi tentang terjadinya kemunduran yang dahulunya umum kini hanya khusus karyawan akibat modal kemacetan. Juga terdapat kemudahan persyaratan tidak adanya biaya ADM dan bebas bunga.

4.2.1.3 Konsep Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

a. Jenis dan Tujuan Program

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang jenis dan tujuan diadakan program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif:

“ Jadi seperti ini tadi sudah sedikit disinggung, bahwa kita itu suatu bentuk motivasi kepada masyarakat dimana mereka itu bukan Cuma memilah sampah aja.. tetapi memanfaatkan untuk merecycle. Dan nantinya hasil kerajinan mereka bisa di jual dan mendapatkan uang dari hasil jualan produk-produk tersebut. Dan misalkan Mereka itu kesulitan untuk memasarkan produk tersebut, kami bantu untuk pemasarannya seperti itu.. misalkan mereka menyeter produk seperti ini(tempat aqua) ini misalnya kurang rapi, ini kita kasih masukan ini harus gini....gini.. tidak sukur-sukur nasabah itu membuat produk. Memang dulu... wala kita pertama melatih masyarakat / nasabah. Itu minimal layak pakai, tetapi sekarang harus layak jual. Jadi mereka sudah banyak pada unit-unit itu bisa memasarkan sendiri. Jadi itu adalah sebuah bentuk income tersendiri bagi mereka”.

Dari wawancara diatas peneliti memperoleh informasi bahwa tujuan pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif adalah:

- a) Memotivasi masyarakat
- b) Merecycle sampah
- c) Mendapatkan uang dari hasil jualan produk kerajinan
- d) Membuat nilai lebih terhadap hasil kerajinan dari layak pakai naik kelayak jual.

b. Penetapan Sasaran

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang sasaran diadakan program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif;

“Jadi sasaran dari pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif adalah masyarakat secara umum (ibu-ibu PKK, instansi sekolah dari SD, SMP, SMU perguruan tinggi) ” satu unit itu ada perwakilan yang terjaring anggota penyuluhan industri kreatif ”.

Dari wawancara diatas peneliti memperoleh informasi bahwa sasaran pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif adalah: Masyarakat secara umum, ibu-ibu PKK, instansi sekolah dari SD, SMP, SMU sampai Perguruan Tinggi.

Peneliti mengamati tentang sasaran tentang macam nasabah di BSM adalah sebagai berikut:

1. Nasabah Individu

Nasabah individu adalah nasabah perseorangan yang mana penamaan rekeningnya diberi kode (I-nomor rekening). Nasabah individu BSM merupakan nasabah perseorangan yang mana mereka biasanya mendaftarkan sebagai nasabah atas nama pribadi. Rata-rata nasabah individu merupakan murid sekolah dan juga ibu rumah tangga yang di daerah tempat tinggalnya masih belum terdapat unit BSM.

Nasabah ini tidak mendapatkan pelayanan jemput bola, mereka harus mengantarkan sendiri sampahnya langsung ke kantor induk BSM. Nasabah individu akan mendapatkan pelayanan pengambilan sampah di tempat apabila sampahnya mencapai minimal 50kg dan untuk pemilahan sampahnya dilakukan di masing-masing rumah. Pengambilan uang bisa secara langsung setelah pengambilan maupun secara berkala. Untuk pengambilan langsung sistemnya sama seperti tabungan-tabungan yang lain yaitu ada pengendapan tabungan sampah minimal satu bulan berikutnya untuk transaksi terakhir penabungan sampah minimal satu bulan

berikutnya untuk transaksi terakhir penabungan sampah. Untuk jumlah nasabah individu pertahun 2018 mencapai 3000 orang nasabah

2. Nasabah Kelompok

Nasabah kelompok adalah nasabah gabungan dari beberapa orang atau masyarakat baik itu dalam skala RT maupun RW yang biasa disebut dengan unit BSM dengan penggunaan kode (M-nomor rekening) untuk jenis rekeningnya. Nasabah kelompok ini terdiri dari minimal 20 orang/KK yang mana didalam jenis nasabah ini harus ada kepengurusan yang menjadi jembatan antara perindividu dengan instansi BSM sendiri. Kepengurusan di dalam unit BSM ini minimal ada 3 yaitu ketua, sekretaris dan juga bendahara.

Dalam setiap kegiatan unit ini, kepengurusan unit yang bertanggung jawab atas penimbangan dan juga pemilahan sampah sebelum sampah disetorkan ke BSM induk, dimana untuk sistem keuangannya pengambilan hanya bisa dilakukan oleh ketiga pengurus tersebut. Selain itu anggota unit tidak bisa melakukan penarikan. Ada kebijakan istimewa yang diterima oleh kelompok unit yaitu buku tabungan gratis dari BSM sejumlah 20 buku dan juga layanan pengambilan sampah (sistem jemput bola) dalam kurun waktu 2 minggu sekali.

Selain mendapat pelayanan pengambilan, unit BSM juga bisa mengikuti kelas kerajinan daur ulang yang diadakan oleh BSM pada tiap bulan atau sesuai kebutuhan. Hal ini bukan tidak lain agar para nasabah bisa diberdayakan oleh BSM dan juga bisa menyalurkan ilmunya ke anggota yang lain. Per-April 2018 jumlah nasabah kelompok sudah mencapai 600 unit yang mana masing-masing unit bisa beranggotakan minimal 20 kk orang sampai 100 kk.

3. Nasabah Instansi

Nasabah instansi BSM adalah nasabah yang merupakan lembaga, instansi swasta, negeri maupun persekumpulan. BSM memberikan kode (IN-nomor rekening) untuk tiap-tiap buku tabungannya. Nasabah ini paling banyak beranggotakan instansi perkumpulan atau organisasi kemahasiswaan di kampus dan juga lembaga-lembaga negeri yang ada di wilayah kota Malang seperti contohnya kantor Pemerintah kota Malang.

Untuk pelayanan pengambilan uang bisa secara langsung setelah pengambilan maupun secara bekala. Sistem pengambilannya sama seperti tabungan-tabungan yang lain yaitu ada pengendapan sampah minimal satu buan untuk transaksi penabungan sampah terakhir. Nasabah instansi mendapat perlakuan yang hampir sama dengan nasabah kelompok atau unit BSM yang mana sampah akan diambil langsung oleh sopir BSM. Pemilahan sampah tetap diberlakukan untuk semua nasabah dalam artian seluruh nasabah diedukasi untuk memilah sampah sebelum disetorkan ke BSM. Tahun 2018 jumlah nasabah instansi mencapai 90 instansi yang mana setiap kali pengambilan sampah bisa mencapai setengah kwintal.

4. Nasabah Sekolah

Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini sekolah di kota Malang diwajibkan untuk mempunyai bank sampah agar bisa menjadi sekolah yang bisa mengikuti sekolah Adiwiyata. Hal ini tidak lain dikarenakan siswa edukasi sejak dini untuk belajar mengenai sanitasi dan juga pemanfaatannya salah satunya melewati sistem bank sampah. Sehingga BSM membuka tabungan khusus untuk nasabah sekolah yaitu nasabahnya adalah siswa-siswi sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas.

Nasabah sekolah ini mempunyai satu buku tabungan disetiap satu sekolahnya yang dikerap seluruh hasil tabungan dari anggota masing-masing sekolah dengan buku rekening dengan kode (S-nomor rekening) untuk memudahkan pemantauan rekening dari tiap-tiap nasabah sekolah. Bagi sekolah yang menjadi nasabah BSM akan mendapat pelatihan gratis mengenai daur ulang sampah tiap satu tahun sekali, selain itu BSM juga memfasilitasi bagi mereka yang mau belajar langsung mengenai pemilihan sampah dan pengolahan sampah secara langsung di kantor BSM.

Hingga Mei tahun 2018 jumlah nasabah sekolah mencapai kurang lebih 300 sekolah. Untuk tabungan sekolah atau nasabah sekolah yang dijadikan pengurus adalah salah satu guru sebagai penanggung jawab atas uang dari penyetoran sampah setiap bulannya secara rutin ke BSM induk.

4.2.2 Implementasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat

4.2.2.1 Implementasi Program pelayanan simpanan tanpa bunga

a. Strategi dan Tahapan Pelaksanaan simpanan tanpa bunga

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang implementasi program pelayanan simpanan tanpa bunga :

“ Kalau kita itu.. dari awal kita buka melakukan sosialisasi secara terus menerus dan melakukan sosialisasi itu kepada karang taruna, kemudian ibu-ibu PKK, seperti itu... kepada kelompok-kelompok yang memang aktif dilingkungannya masing-masing. Kita juga melakukan sosialisasi kepada anak-anak disekolah kemudian juga di instansi ia.. dan juga kita lakukan program-program misalkan pelatihan pelatihan kerajinan bahan daur ulang. Jadi, nasabah yang sudah bergabung kita latih untuk membuat kerajinan daur ulang seperti itu. Itu suatu bentuk... motivasi juga, jadi mereka tidak hanya mengurus dan mengolah sampah tetapi mereka juga bisa membuat kerajinan, atau merecycle seperti itu.. kita juga adakan membayar listrik dengan sampah, sebagai bentuk motivasi juga kepada nasabah. Jadi setiap bulannya mereka bisa menggunakan tabungannya itu langsung dipotong untuk membayar listrik, membayar PDAM dan sebagainya”.

Dari wawancara diatas diperoleh informasi bahwa BSM melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada karangtaruna, ibu PKK, kelompok-kelompok yang memang aktif dilingkungannya masing-masing, kepada anak-anak disekolah kemudian serta kepada diinstansi.

b. Pihak yang terkait Program simpanan tanpa bunga

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zahro personalia BSM tentang implementasi pihak yang terkait program pelayanan simpanan tanpa bunga

“Tetapi untuk yang selama ini..untuk operasional dibantu oleh CSR PLN untuk kepentingan prasarana, kemudahan dibantu oleh dinas terkait, kebetulan dulu Dinas Kebersihan dan Pertamanan, tetapi sekarang itu sudah Dinas Lingkungan hidup. Difasilitasi untuk a.. pelatihan kerajinan daur ulang ataupun pemasaran yangterkait produk-produk kerajinan”.

Diperoleh informasi terkait implementasi dari pihak yang terkait adalah

- a) CSR PLN yang digunakan untuk kepentingan sarana prasarana.
- b) DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang berupa fasilitas pelatihan kerajinan daur ulang dan juga pemasaran produk.

c. Kendala dalam Pelaksanaan simpanan tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staff personalia BSM bidang pemberdayaan bekenaan dengan Kendala dalam Pelaksanaan simpanan tanpa bunga:

“Kendalanya...sebenarnya kalau di simpanan itu belum ada. Tetapi kedala yang umum dirasakan di sini (BSM) pengambilan saja. Dikarenakan modal...”

Dari wawancara diatas ditemukan bahwa belum ada kendala yang signifikan hanya berupa pengambilan simpanan yang terkadang likuiditas BSM kurang terpenuhi, dikarenakan digunakan untuk biaya operasional lain seperti pembelian sampah yang masih dan belum terolah, pinjaman anggota yang macet dan beban operasional untuk gaji itupun hanya pada waktu waktu tertentu seperti mendekati hari raya dan lain-lain sebagainya.

4.2.2.2 Implementasi Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga

a. Strategi dan Tahapan Pelaksanan pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan bekekaan dengan Strategi dan Tahapan Pelaksanan pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga :

“Tahun ini kami tidak begitu mempromokan pinjaman kredit dikarenakan keterbatasan dana. Cuma, yang telah lalu kami cukup memberi pengumuman dan sosialisasi khususnya karyawan dahulu dan anggota loyal. Nah, dari situ mereka tertarik dan langsung mengajukan permohonan kredit. Jika ada yang mau mengajukan pinjaman karyawan/ anggota cukup mengisi blanko pengajuan memenuhi persyaratan administratif FC KTP, KK dan menandatangani perjanjian kredit”.

Dari wawancara diatas ditemukan bahwa pada tahun 2018 BSM tidak melayani pemberian kredit dikarenakan kemacetan / NPL yang belum tertangani. Untuk tahapan sosialisasi melalui pengumuman pada saat pengambilan sampah dan panflet yang dipasang pada papan pengumuman. Sebelum nya jika karyawan mau mengajukan pemberian kredit cukup mengisi blanko pengajuan memenuhi persyaratan administratif FC KTP, KK dan menandatangani perjanjian kredit.

b. Pihak yang terkait Program pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan bekekaan dengan Pihak yang terkait Program pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga :

“Pihak yang kami tawari adalah karyawan internal BSM setelah kami melihat ini merupakan terobosan bagus baru kami tawarkan kepada nasabah bsm secara umum itu selektif”.

Dari wawancara diatas diperoleh informasi bahwa yang mula-mula di tawari kredit adalah karyawan setelah itu baru anggota loyal/ nasabah BSM yang dilakukan

selektif, mengingat pemberian dana yang digunakan kredit adalah dana tabungan masyarakat yang harus hati-hati.

c. Kendala dalam Pelaksanaan pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staft personalia BSM bidang pemberdayaan bekeanan dengan Kendala dalam Pelaksanaan pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga:

“ Dari program kredit seperti ini.. sampah yang dihasilkan harganya kan fluktuatif jadinya untuk dipotong di tabungannya kadang kurang (mencukupi) jadi ada yang mandek kalau di bank seperti NPL seperti itu. Jadi tidak kita teruskan”. “Kendala yang kini kami alami adalah keterbatasan modal untuk di lempar lagi kepada anggota, disamping ada beberapa anggota yang tidak dapat mengembalikan sesuai jatuh tempo. Sehingga mempengaruhi kondisi keuangan BSM. Maka untuk sementara waktu program ini kami batasi ”.

Dari wawancara diatas diperoleh hasil bahwa kendalanya adalah:

- a. Harga sampah fluktuatif sehingga berpengaruh pada pola pemotongan angsuran
- b. Jumlah sampah yang ditabung atau disetortelalu sedikit
- c. Keterbatasan modal unatuk dilempar lagi ke masyarakat akibat NPL tinggi.
- d. Kondisi keuangan BSM tidak stabil

4.2.2.3 Implementasi Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

a. Strategi dan Tahapan Pelaksanan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan bekeanan dengan Strategi dan Tahapan Pelaksanan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif :

“aa... Jadi untuk pembuatan produk kerajinan seperti hal ini, sesuai unit masing-masing atau pada nasbah masing-masing. Unit ini kan.. memilki anggota 20 kelompok 3 ini pengurus, jadi di unit itu 17 ini menyetorkan kepada pengurus

samphnya. Diunit pun itu sudah melakukan filter. Filter untuk bahan-bahan yang yang sekiranya tidak disetorkan ke bank sampah tetapi mereka buat kerajinan. Jadi kalau misalkan mereka kehabisan bahan-bahan untuk membuat kerajina mereka nanti ke bank sampah untuk cari bahan tersebut begitu... jadi untuk prosesnya terjadi di unit semua”.

Dari wawancara diatas di peroleh informasi bahwa strategi BSM dalam mengolah sampah adalah:

1. Membuat unit-unit yang setiap unit terdapat anggota dimana anggota menyetor ada pengurusnya.
2. Pada bagian unit melakukan filter pemilahan sampah.
3. Jika bahan baku habis atau tidak tersedia dari masing-masing unit mencari stok di bank sampah Malang pusat atau induk.

BSM selain menjadi wadah penabung sampah bagi para nasabah juga mempunyai sistem edukasi masyarakat terutama dalam bidang pengolahan sampah atau daur ulang sampah. Di BSM para nasabah bisa mengikuti kelas gratis untuk membuat berbagai bentuk kerajinan dari limbah sampah baik limbah sampah kertas, plastik maupun gelas kemasan plastik.

- b. Pihak yang terkait Program pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan bekenaan dengan Pihak yang terkait Program pengolahan sampah menjadi usaha kreatif:

“Nasabah sendiri yang menjadi pihak terkait pengrajin.. misalkan ada orang menyetorkan kerajinan harus menjadi nasabah dahulu”.

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa nasabah/anggota BSM sendiri yang diberdayakan dalam industri kretaif. Narasumber/pelatih kerajinan daur ulang diambil dari nasabah BSM yang sudah mahir, dimana keterampilannya didapat dari pelatihan yang diselenggarakan oleh DKP kota Malang. Selain memberdayakan para nasabah, BSM juga membantu para nasabah dalam sistem pemasaran produk

kerajinan daur ulang yang dihasilkan dengan cara menjualkan kerajinan daur ulang nasabah di galeri BSM maupun secara online via media sosial BSM.

c. Kendala dalam Pelaksanaan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan bekean dengan Kendala dalam Pelaksanaan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif:

“Sebenarnya yang menjadi kendala itu kita terletak pada pemasaran. Karena memang masyarakat kita secara umum itu masih agak tidak terlalu, menerima menggunakan produk, katanya dari sampah... harganya juga murah, maksudnya ada yang terjangkau ada yang tidak. Seperti ini a9ngain aku beli tas harga 100 ribu dari sampah lagi, mending aku beli produk branded yang harganya 50 ribu dapat benda bagus, seperti itu. Jadi memang untuk sekarang itu kita benar-bener dibantu oleh DLH untuk pemasaran produk sampah ini. Jadi kita juga diusahakan untuk berkreatifitas. Dan ini produk yang terbaru ini cacahan metalising. Nah, jadi produk tersebut memang tidak terlihat kesan sampah dan lebih mudah diterima oleh masyarakat secara umum. Ketika DLH ada kegiatan seminar pesertanya itu mendapat tas bahan daur ulang tersebut”.

Dari wawancara diatas diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi BSM/ Bank Sampah Malang adalah :

1. Masalah pemasaran hasil produk kerajinan
2. Kesadaran semua pihak tentang daur ulang masih kurang
3. Masyarakat pada umumnya masih enggan memakai hasil daur ulang
4. Harga hasil daur ulang agak mahal dibanding merk branded
5. Kreatifitas yang masih kalah dengan produk asli.

4.2.3 Implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat

Implikasi program dalam penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana program pemberdayaan membawa perubahan lebih baik pada masyarakat diwilayah Malang. Data tentang implikasi program diperoleh melalui wawancara dengan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat secara umum.

4.2.3.1 Implikasi program pelayanan simpanan tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan Konsep program pelayanan simpanan tanpa bunga:

“Ya, jadi..nasabah yang menabung sampah di bank sampah malang itu sekarang sudah hampir kurang lebih 30.000 nasabah. Jadinya dari segi lingkungan memang a...sampah yang harusnya dibuang ke tong sampah sekarang sudah terpilah. Nah, dibak sampah setiap hari menampung sekitar 4 ton sampanya di belakang (gudang). Itu bentuk reduksi sampah. Sebenarnya nasabah kami itu ada 2 macam Pak., yang pertama itu karena latar belakang ekonomi yang kedua inikarena latar belkang partisipasi. Tetapi kebanyakan menurut pngamatan saya lebih pada nasabah partisipasi. Jadi mereka memang peduli denga lingkungan. Kemudia yang latar belakang ekonomi ini biasanya juga mereka itu minta uangnya secara langsung”.
Dari wawancara diatas dapat diambil informasi bahwa

- a. Jumlah nasabah bank sampah Malang kurang lebih 30.000 orang.
- b. Perubahan mindset sampah yang langsung dibuang ketongsampah berubah menjadi dipilah dan dimanfaatkan denga daur ulang.
- c. Keasadaran masyarakat menjadi anggota BSM yang kini BSM dapat menampung sekitar 4 ton sampah.

Ada 2 latar belakang nasabah BSM yakni :

- a. Latarbelakang ekonomi yakni nasabah menabung sampah untuk mencari nafkah/ kebutuhan ekonomi yang digunakan untuk biaya sekolah, makan, kesehatan bayar listrik, PDAM dll.
- b. Latar belakang partisipasi yakni mereka yang berjiwa sosial ingin menggerakkan lingkungan agar bersih.

4.2.3.2 Implikasi Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staft personalia BSM bidang pemberdayaan bekeaan dengan implikasi Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga :

“Kalau itu.. Semua kegiatan dipastikan ada implikasinya, implikasi pinjaman / kredit tanpa bunga sangat membantu karyawan ataupun anggota dimana anggota tidak perlu susah ke bank atau koperasi lain sementara di BSM sangat mudah dan tidak ribet karena tanpa persyaratan muluk-muluk. Cukup angsur dengan sampah. Disamping itu sangat membantu masyarakat untuk tambahan modal usaha. Yang lain mereka terbebas rentenir”.

Dari wawancara di atas diperoleh informasi bahwa implikasi program kredit/ modal tanpa bunga adalah membantu karyawan ataupun anggota tidak perlu susah-susah ke bank / koperasi yang lain, cukup 1 naungan. Tidak ribet, tanpa persyaratan yang sulit, cukup angsur dengan sampah, dan membantu sebagai tambahan modal.

4.2.3.3 Implikasi Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Zahro staf personalia BSM bidang pemberdayaan berkaitan dengan implikasi program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif:

“Kalau dampaknya itu masyarakat lebih kreatif ya..tingkat ekonomi lebih tercukupi, karena mereka ada income dari hasil penjualan bahan daur ulang seperti ini... Rata-rata dari hasil jualnya ataupun, hasil sewanya”.

Dari wawancara berkenaan dengan implikasi pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif adalah:

- a) masyarakat menjadi kreatif,
- b) kebutuhan ekonomi tercukupi,
- c) tambahan income,

4.2.4 Kendala dan solusi terhadap permasalahan BSM

Berikut ini peneliti sampaikan tentang kendala dan solusi terhadap permasalahan Bank Sampah Malang yang digali dari pihak eksternal BSM dimana pihak ini juga berperan aktif mengawasi dan membantu dalam perkembangan lembaga tersebut.

4.2.4.1 Kendala

Dari hasil wawancara dengan DLH (Bapak Rahmat) diperoleh informasi

kendala –kendala antara lain:

“ Ya... selama ini kendalanya SDM merasa memiliki, motivasi. Dulu waktu saya disana, saya pendiri otomatis punya rasa memiliki, terus saya juga bertanggung jawab, pendampingan kalau ada apa-apa. Sekarang ini pendirinya gak ada sama sekali, orang-orang pegawainya dalam tanda kutip hanya dalam sisi ekonominya saja dalam berkerja. Itu tidak akan berjela. Saya sering ingatkan kepada teman-teman “kalau kamu bekerja tidak punya rasa memiliki, tidakmencitaipekerjaanmu, tempanya bukan dibank sampah. Pasti kamu akan kecewa, sehingga nanti ya.. bahkan akan merongrong, mematikan dan itu sering terjadi. Sehingga perlu ada pengawasan ketat tentang apa-apa gitu. Sehingga saat ini saya lebih banyak pada pengawasan sesekali melihat laporan keuangan, kalau ada yang penting-penting saya pasti turun, kalau ada gelagat yang tidak baik saya ikut turun. Kalau untuk pengembangan-pengembangan, kebijakan-kebijakan pasti saya turun. Supaya relnya sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Dari wawancara diatas kesimpulan kendala BSM antara lain:

- a. SDM merasa memiliki dan menyebabkan motivasi kurang.
- b. Pendirinya tidak ada sehingga lemah control
- c. Pegawainya dalam bekerja hanya dalam sisi ekonomi saja
- d. Sehingga perlu ada pengawasan ketat tentang permasalahan BSM.

4.2.4.2 Solusi terhadap permasalahan BSM

Dari hasil wawancara dengan DLH (Bapak Rahmat) diperoleh informasi solusi terhadap permasalah BSM antara lain:

“Bank sampah ini merupakan program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu fungsi pemerintah itu mendampingi, pmbinaan, pelatihan, itu fungsipemerintah. Saya juga pendiri karena juga saya disini (DLH) dalambidang kemitran dan hubungan salah satu tugas saya adalah melakukan pembinaan terhadapBSM. Ya sudah klop semua pelatihan dibiayai oleh pemerintah. Itu merupakan dari motivasi, pembinaan SDM, pembekalan dll”.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah :

- a. Fungsi pemerintah itu mendampingi, pmbinaan, pelatihan,
- b. DLH melakukan pembinaan terhadapBSM.

- c. Semua pelatihan dibiayai oleh pemerintah.
- d. DLH membantu pemasaran mial pelatihan-pelatihan misal Tas daur ulang,
- e. DLH mendatangkan tenaga –tenaga ahli yang memang profesional agar hasil daur ulah layak pakai dan layak jual.

4.2.4.3 Harapan DLH terhadap BSM

Dari hasil wawancara dengan DLH (Bapak Rahmat) diperoleh informasi tentang harapan DLH terhadap BSM dan akademisi a9masyarakat):

“Ya.. bagaimana program ini bisa berkelanjutan, ini kan banyak sisi yang dilihat pastisipassi masyarakat, supaya tidak kendor ada dari sisi aspek ekonomi pegawai dapat menjalankan sistem seperti bank-bank konvensional. Ada dari sisi manajemennya, SDM, dari kemandirian itu. Saya melihatnya dari sisi kemandirian itu dari sisi BSM yang merupakan induk butuh partisipasi masyarakat. BSM selaku pusat melayani dengan baik, manajemennya harus satle, keuangannya, nanti ia akan melakukan pelayanan yang terbaik. Kalau nasabahnya terlayani baik otomatis akan mengikuti dan sebaliknya orang barupun akan enggan. DLH membantu pemasaran, misal pelatihan-pelatihan Tasnya daur ulang, kita datangkan tenaga –tenaga ahli yang memang profesional agar hasil daur ulah layak pakai dan layak jual”.

Dari wawancara diatas disimpulkan bahawa harapan DLH antara lain:

- a. Bagaimana program ini bisa berkelanjutan,
- b. Pastisipasi masyarakat, supaya tidak kendor
- c. Pegawai dapat menjalankan sistem seperti bank-bank konvensional. Dari sisi manajemennya, SDM, dan kemandirian.
- d. BSM selaku pusat melayani dengan baik,
- e. Manajmennya harus satle, termasuk keuangannya,
- f. Melakaukan pelayanan yang terbaik. DLH membantu pemasaran misal pelatihan-pelatihan tas daur ulang, didatangkan tenaga –tenaga ahli yang memang profesional agar hasil daur ulang layak pakai dan layak jual.

4.2.5 Hasil paparan Konsep , Implementasi, dan Implikasi pengelolaan Bank

Sampah

Table 4.9 Konsep, Implementasi, dan Implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota

Malang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat tahun 2018

No	Nama Program	Konsep	Implementasi	Implikasi
1	Program pelayanan simpanan tanpa bunga	Simpanan harian Simpanan pendidikan Simpanan hari raya	Penyuluhan terhadap ibu sekolah, PKK, karangtaruna secara langsung Kehadiran rutin disekolah bagi siswa yang mengajukan permohonan untuk dibina Family sharing memberikan motivasi dan diskusi terkait program tabungan Pemberian sovenir dan hadiah bagi yang menabung sampah Lomba lingkungan bersih	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pendidikan Perubahan pola pikir masyarakat tentang masa depan Pola mengambap sampah sebagai masalah menjadi berkah
2	Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga	Modal usaha Biaya sekolah Biaya sakit Konsumtif	Mengangsur dengan sampah Persyaratan tidak ribet dan bertele-tele. Penyuluhan dan pendekatan secara one man one shoot Mempermudah	Usaha menjadi semakin besar Kebutuhan lebih cepat terpenuhi tanpa ribet pengajuan ke bank Terhindar rentenir

			pelayanan (jemput bola)	
3	Pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif	Daur ulang an-organik. Bahan bisa berupa plastik, botol aqua, bungkus snack, kaleng bekas, stereofoam, dll	Memberikan materi terkait pengolahan sampah Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang Tas, sovenir, taplak, tempat aqua, cinderamata dll	Menambah pengetahuan ibu-ibu PKK, siswa sekolah dan mahasiswa dalam mengelola sampah Peningkatan pendapatan Lapangan kerja baru Kreatifitas

Sumber: Data diolah peneliti



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan analisis program Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah. Konsep, implementasai, dan implikasi program pengelolaan Bank Sampah dianalisis dengan pendekatan *hifz ad-diin* (penjagaan agama), *hifz an-nafs* (penjagaan jiwa), *hifz al-aql* (penjagaan akal), *hifz an-nasl* (penjagaan keturunan), dan *hifz al-maal* (penjagaan harta) serta dalam tinjauan kontemporer *fiqh bi'ah* (menjaga lingkungan). 3 program BSM itu adalah:

1. Program pelayanan simpanan tanpa bunga
2. Program kredit / Modal Usaha tanpa bunga
3. Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif

Disamping program diatas ada 3 program inovasi layanan di BSM yaitu layanan (1). Jual beli kebutuhan sehari – hari /sembako, (2). Layanan pembayaran tagihan Listrik dan (3) layanan pembayaran tagihan PDAM. Dimana pembayarannya diambilkan dari simpanan atau hasil penjualan pengolahan sampah.

5.1 Analisis Konsep Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah

Pada bagian ini menyajikan analisis konsep program pengentasan kemiskinan yang terdiri dari jenis, tujuan, dan penetapan sasaran program apakah memiliki hubungan dengan konsep dan tujuan, serta sasaran program pengentasan kemiskinan yang ditawarkan dalam maqashid syariah yang terdiri dari penjagaan Agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Berdasarkan data lapangan bahwa secara konsep, program pelayanan simpanan tanpa bunga di lakukan Bank Sampah Malang alam rangka membantu nasabah agar mereka tertarik dan mau mengelola sampah secara sukarela, walaupun akhirnya mereka dapat memperoleh nilai lebih uang yang ditabung di BSM. Konsep tabungan ini adalah *wadi'ah* atau yang kita kenal titipan

murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.⁵⁷ Sasaran program simpanan ini adalah masyarakat pada umumnya dan nasabah secara khusus yakni pemulung, lapak, Ibu PKK dan siswa. Nasabah atau anggota datang langsung ke BSM dengan sukarela menjadi nasabah/ anggota BSM.

Program program pelayanan simpanan tanpa bunga merupakan salah satu program solusi terhadap lingkungan agar lingkungan di masyarakat terbebas dari sampah, selanjutnya masyarakat mendapat pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang di setor ke BSM. Tujuan Program program pelayanan simpanan tanpa bunga ini adalah membantu masyarakat menyiapkan dan merencanakan kehidupan dimasa depan yang kedua bebas sampah dan peduli terhadap lingkungan semisal dapat digunakan untuk persiapan biaya sekolah, melahirkan, jaminan hari tua, serta persiapan membayar biaya sakit yang setiap saat dapat diambil. Sasaran program ini adalah masyarakat pada umumnya dan nasabah BSM dan karyawan khususnya. Penetapan sasaran program ini berdasarkan pada hasil amanat RAT dan renstra (rencana dan strategi) BSM dalam rangka Malang bebas sampah. Penerimaan manfaat program ini adalah pemulung, pengepul siswa sekolah dari tingkat SD sampai SMU, Mahasiswa serta Instansi lain.

Adapun Program kredit/modal usaha tanpa bunga merupakan program solusi pembiayaan/kredit tambahan modal yang merupakan solusi untuk anggota/ karyawan agar tidak terjerembab rentenir yang ujung-ujungnya berhukum riba. Selanjutnya masyarakat dapat mengembangkan usahanya dari pinjaman tersebut. Disamping keperluan biaya sekolah, berobat ataupun biaya lain dengan adanya pinjaman tanpa bunga masyarakat tidak perlu ribet dalam persyaratan pengajuan. Tujuan program ini adalah masyarakat dapat mandiri mengembangkan usahanya dengan pinjaman tanpa bunga dan praktis mengangsurnya dengan sampah.

Program Pemberdayaan Masyarakat dalam bentuk Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang

⁵⁷ Bank syariah dari teori ke praktik, SyafiiAntonio Muhammad, GIP hal 148.

diselenggarakan BSM untuk mendaur ulang sampah dan menumbuhkan kreatifitas masyarakat. Program ini berbentuk pelatihan dan pendampingan bertujuan merubah pola pikir masyarakat dalam melihat sampah menjadi uang, menumbuhkan semangat wira usaha masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun penentuan sasaran program ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti potensi / kondisi masyarakat dan kreatifitas yang dapat dilakukan pada suatu daerah masyarakat. Sasaran program ini adalah para ibu-ibu PKK, pemulung, pengepul, siswa – siswi sekolah dari SD sampai SMA, mahasiswa dan akademisi perguruan tinggi dan instansi-instansi pegiat lingkungan.

5.1.1 Analisis Konsep Penjagaan Agama (*Hifz al-din*)

Seperti yang kita ketahui Agama (*din*) menjadi penting sebagai tolak ukur dalam setiap pemikiran dan tindakan. Keimanan kepada Allah sebagai sang pencipta (*khaliq*) alam semesta menjadikan setiap usaha atau perbuatan termasuk didalam tindakan ekonomi memperhatikan aturan-Nya yakni harus berada pada koridor halal dan beretika (*thoyib*). Disisi lain keimanan juga menjadikan seseorang untuk percaya kepada hari akhir sehingga semua tindakan atau usaha mencari rizki harus dilakukan dengan bebas tetapi bertanggungjawab sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan. Keimanan juga membawa seseorang untuk beramal shaleh dengan menjaga keharmonisan lingkungan atau memberi manfaat kepada orang lain.⁵⁸ Menurut As-Sathibi penjagaan Agama sangat penting, menurutnya penjagaan agama tidak hanya terkait tentang ibadah penjagaan agama meliputi penjaga hak-hak orang lain, menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak mengolok agama lain.⁵⁹ Sedangkan menurut Umer Chapra, Keimanan ditempatkan pada urutan pertama karena memberikan cara pandang dunia yang

⁵⁸ M. Dawan Rahardjo, “Rancang Bangun Ekonomi Islam”, makalah pada Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 28 Februari 2012, hlm.15-16.

⁵⁹ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 56-59.

cenderung mempengaruhi kepribadian, yakni perilaku, gaya hidup selera dan preferensi manusia, dan sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian program pelayanan simpanan tanpa bunga di BSM pada umumnya membantu anggota mengamalkan ajaran agamanya yakni ajaran untuk tidak melakukan transaksi yang berhubungan dengan bunga, dalam ajaran agama Islam bunga atau *ziyadah* (tambahan) adalah haram. Hal ini jika dikaitkan dengan pendekatan pelestarian dan pengembangan agama maka secara langsung tidak memiliki hubungan, artinya dalam konsep program tabungan/simpanan tanpa bunga terdapat unsur penjagaan atau pengembangan agama secara tidak langsung.

5.1.2 Analisis Konsep Penjagaan jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Menurut Umer Chapra⁶¹ mengatakan bahwa untuk memenuhi kesejahteraan seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syariat kehidupan. Didukung oleh As-Syatibi⁶² bahwa syariat wajib dilaksanakan bagi seseorang yang masih hidup sehat jasmani dan rohani. Maka jiwa yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga dalam maqashid syariah ada penjagaan jiwa salah satunya dengan menjaga kesehatan.

Berkaitan dengan penjagaan jiwa ini secara konsep tujuan dan sasaran program simpanan tanpa bunga didesain untuk memberikan pelayanan sederhana dalam bentuk masyarakat menabung sampah. Dari tujuan diatas maka secara konsep Program simpanan tanpa bunga di BSM sesuai dengan tujuan syariah yaitu menjaga jiwa melalui bagaimana masyarakat menabung yang dalam jangka panjang membantu nasabah BSM untuk jika sewaktu-waktu sakit dapat memanfaatkan tabungannya untuk berobat. Dengan demikian Program Simpanan tanpa bunga secara konsep memenuhi prinsip dasar maqashid yaitu penjagaan jiwa (*Hifz al-nash*).

5.1.3 Analisis Konsep Penjagaan Akal (*Hifz al-aql*)

⁶⁰ Umar Chapra, The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah, hlm. 124

⁶¹ Umar Chapra, The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah, hlm. 7.

⁶² Hamka Haq, Al-Syatibi Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab Al- muwaffaqat, hlm. 97.

Al-Aql atau yang kita kenal akal merupakan piranti (*tool*) pembeda manusia dengan makhluk Allah yang lain, sehingga Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti anak-anak, orang gila, orang tidur, orang pingsan dan orang lupa.

Menurut Rosbi Abd Rahman dan Sanep Ahmad menjaga akal seperti menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan hilangnya akal, seperti minum minuman keras. Atau menjaga akal dengan menambah kemampuan akal dalam berfikir dengan cara menimba ilmu pengetahuan seperti adanya majelis taklim atau kelompok-kelompok diskusi dan juga tersedianya fasilitas yang menunjang penjagaan akal seperti perpustakaan, dan sarana pendidikan.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian jenis, tujuan Program pinjaman /kredit tanpa bunga dapat disimpulkan bahwa secara konsep program pinjaman kredit modal tanpa bunga memenuhi unsur maqasid syariah penjagaan akal secara tidak langsung, yaitu melalui pinjaman tanpa bunga tersebut anggota / nasabah dapat memanfaatkan program ini untuk digunakan sebagai biaya sekolah / pendidikan contoh yang selama ini sudah dimanfaatkan anggota BSM untuk beli buku, beli laptop, beli komputer, biaya masuk sekolah dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini kebutuhan untuk sekolah terealisasi dari jejnajang TK, SD, SMP, SMU bahkan kejenjang Perguruan tinggi. Hal ini didukung teori maqashid syariah Umar chapra⁶⁴ bahwa kemajuan daerah dapat dilihat dari kualitas pendidikan, dengan akal yang sehat manusia akan lebih tepat menggunakan ilmunya dengan sempurna. Hal lain tujuan program pinjaman tanpa bunga mengubah pola pikir masyarakat tentang pinjaman tidak harus memberi bunga tetapi pinjaman dikembalikan sesuai jumlah yang di pinjam. Dampak lain usaha dapat dikembangkan dengan tidak dihantui bagaimana membayar bunga yang kadang-kadang mencekik. Disamping itu program pinjaman/kredit modal ini menjauhkan praktik rentenir yang menyiksa masyarakat kecil. Tujuan dari program yaitu membentuk pola pikir termasuk maqashid penjagaan akal karena setiap hal

⁶³ Rosbi Abd Rahman dan Sanep Ahmad, *Pengukuran Keberkesanan Agihan Zakat: Perspektif Maqasid Al-Syariah*, disampaikan dalam Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi 2010, hlm. 447-460.

⁶⁴ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 27.

yang mengarah pada pengembangan pola pikir ilmiah termasuk kategori penjagaan akal sebagaimana teori maqashid syariah Jasser Auda⁶⁵ bahwa penjagaan akal dapat dijaga dengan menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dan penetapan sasaran program pinjaman tanpa bunga BSM secara konsep jika dikaitkan dengan Maqasid Syariah termasuk dalam kategori menjaga akal (*Hifz al-Aql*).

5.1.4 Analisis Konsep Penjagaan Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Umar Chapra mengatakan bahwa kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang. Untuk mencapai generasi berkualitas dapat terwujud melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebasnya dari konflik dan jaminan keamanan.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari sisi penetapan sasaran program baik itu Simpanan, kredit/modal tanpa bunga dan pemberdayaan industri kreatif semua program pengentasan kemiskinan sasaranya adalah dari siswa sekolah SD sampai dengan Perguruan tinggi, ibu - ibu PKK, karangtaruna ini sangat cocok dalam menjaga konsep maqhasid yakni menjaga keturunan, dikarenakan sasaranya tepat dan berkesinambungan. Sasaranya tidak diskriminatif tebang pilih bagaimana menjaga pegerakan generasi yang saling menjaga lingkungan. Seperti yang telah dipaparkan teori Umar Chapra untuk menjaga keturunan akan didapatkan melalui genarasi yang

⁶⁵ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, (Bandung, Mizan, 2008), hlm.57.

⁶⁶ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 7.

berkualitas dimana hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan peran serta anak usia belajar dilanjutkan ibu-ibu PKK dalam mendidik anak sehingga dari semua kalangan tersebut bahu-membahu membuat lingkungannya sehat, rapi dan tentunya indah.

Ditinjau dari sasaran program BSM maka secara konsep program –programnya memiliki unsur penjagaan keturunan meskipun hanya termasuk dalam penetapan sasaran dan merupakan bagian terkecil dari konsep penjagaan keturunan dalam maqashid syariah.

5.1.5 Analisis Konsep Penjagaan Harta (*Hifz al-mal*)

Menurut Umar Chapra, harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqasid syariah sehingga penjagaan harta sangatlah penting.⁶⁷ Penjagaan harta dalam konsep maqasid syariah Jasser Auda yaitu pengembangan kemampuan memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesama manusia. Menghilangkan kesenjangan antar kelas ekonomi dengan mengembangkan memperoleh pendapatan.⁶⁸

Dari hasil penelitian bahwa tujuan program pemberdayaan yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi volume sampah bentuknya adalah pelatihan daur ulang sampah dan pengembangan jiwa wirausaha dengan pemberian modal tanpa bunga, setelah nasabah berhasil maka ditabung dengan sistem tanpa bunga, jika dikaitkan dengan konsep maqasid syariah maka hal ini dapat dikategorikan dalam penjagaan harta.

Mengacu pada hasil temuan studi dan dukungan teori maqasid syariah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara konsep dilihat dari tujuan dan sasaran program simpanan, modal dan pemberdayaan di BSM telah memenuhi unsur maqasid syariah yakni penjagaan akal, jiwa, keturunan dan harta. Hal ini sesuai dengan teori maqasid syariah Umar Chapra dan Al-Syatibi.

5.1.6 Analisis Konsep Penjagaan Lingkungan (*Fiqh Bi'ah*)

⁶⁷ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 8.

⁶⁸ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm.58.

Menurut Alie Yafie *Fiqh Biah* (fiqh Lingkungan) membahas tentang norma-norma berlingkungan hidup secara islam yang dapat mempengaruhi latar berfikir manusia. Diantaranya ada 3 golongan : (1).lingkungan fisik, (2). lingkunga bologis dan (3). lingkungan sosial.⁶⁹ Dari penjelasan tersebut konsep 3R, pengolahan sampah, dan program daur ulang sampah menjadi usaha kreatif yang dilakukan oleh BSM (Bank Sampah Malang) termasuk dalam kategori penjagaan lingkungan.

Dalam tataran tinjauan konsep yang dilakukan BSM selaras dengan konsep penjagaan lingkungan (*Hifdzu alam / Fiqh Bi'ah*) dimana bank sampah melakukan penjagaan lingkungan dengan ikut secara langsung mengurangi besaran sampah yang berada di masyarakat, bukti nyatanya adalah pemilahan sampah dimana dikelompokkan sampah organik dan anorganik. Tujuan dari pemilahan ini agar sampah yang dapat dimanfaatkan kembali bukan menimbulkan masalah baru. Sampah organik dikelola menjadi pupuk yang dapat dijual kembali dengan nilai jual tinggi. Sementara Sampah anorganik yang tidak dapat di urai di kelola dengan dimanfaatkan menjadi kerajinan.

5.2 Analisis Implementasi Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah

Bagian analisis Implementasi program pengelolaan sampah di BSM dalam bentuk simpanan, modal tanpa bunga dan pemberdayaan indusri kreatif menyajikan pelaksanaan program pengelolaan sampah berupa strategi dan tahap pelaksanaan program, pihak terkait, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Implementasi program kemudian dianalisis dengan pendekatan kelima kategori *maqashid syariah* untuk menemukan hubungan antara pelaksanaan program dengan rumusan pembagunan dalam perspektif maqashid syariah.

Untuk mencapai tujuan ke 3 program (simpanan, kredit/modal tanpa bunga dan pemberdayaan pengeloan daur ulang sampah menjadi usaha kreatif) diimplementasikan dalam

⁶⁹ Alie Yafie. *"Merintis Fiqh Lingkungan Hidup"*, Jakarta, Tama Printing, 2006, hal 40

bentuk kewajiban mengunjungi nasabah dan subyek yang dibina untuk mendapatkan data yang riil. Untuk simpanan melihat langsung dan mempraktekan bagaimana alur pembelian sampah dari masyarakat, ditimbang di tentukan harga kemudian dibawa ke teller untuk dibukukan di buku tabungan. Disamping itu peneliti melihat langsung lapak-lapak atau pengepul dibantu karyawan BSM bagaimana dan dalam bentuk apa saja sampah yang di terima dan di distribusikan ke pabrik-pabrik pengolahan sampah. Pada waktu pengumpulan data berkaitan dengan pemberdayaan daur ulang sampah menjadi industri kreatif peneliti turun langsung dan ikut menjadi bagian sosialisasi dan penyuluhan. Dari hasil penyuluhan daur ulang itu muncul usaha baru tentang hasil daur ulang sehingga dalam pengembangan pada level usaha yang lebih besar dan maju butuh modal. Disini peneliti menelusuri dan mendapatkan data bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh nasabah dilapangan.

Program simpanan tanpa bunga diselenggarakan dapat di kelompokkan menjadi dua yakni tabungan hari raya dan tabungan harian. Tahapan pelaksanaan program Simpanan dimulai dengan pemilahan sampah yang dilaksanakan oleh nasabah sendiri setelah itu dibawa ke BSM untk ditimbang setelah itu petugas atau karyawan memberi nota harga yang berisi tanggal, jenis sampah, jumlah/ berat sampah, harga dan yang terakhir harga total sampah setelah itu ditanda tangani petugas penimbang. *Step* atau tahapan selanjutnya nasabah membawa nota itu kebagian teller untuk mengisi formulir anggota jika belum menjadi anggota, dan jika sudah menjadi anggota maka akan langsung di kas debet ke jenis tabungannya.

Pelaksanaan Program pembiayaan/modal tanpa bunga di BSM dalam bentuk pemberian modal dalam kisaran Rp. 1 juta dana tersebut tidak dikenakan bunga ataupun tambahan. Tahapan pelaksanaanya yakni diperuntukan bagi nasabah/anggota lama dimana angota mengisi formulir permohonan pengajuan pembiayaan / modal, nasabah melengkapi persyaratan contoh FC. KTP suami istri, KK, dan surat kesedian mengangsur dilanjutkan dengan pengikatan perjanjian. Selanjutnya nasabah mengangsur dengan sampah boleh dilakukan stiap hari, minggu atau

bulanan. Pembiayaan atau pemberian modal tersebut tidak dikenakan biaya administrasi, bunga harian atau bulanan dan tentunya bebas riba.

Program pemberdayaan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif ini diimplementasikan di BSM dalam pelatihan dan penyuluhan. Bentuk pelatihan yang diberikan diawali dengan penyampaian materi berupa tata cara mengelola sampah, memilah dan memilih jenis sampah yang dapat di daur ulang. Tahap selanjutnya adalah praktek membuat produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi tentunya berbahan dasar daur ulang sampah, setelah itu dibentuklah kelompok kecil yang fokus dan konsen terhadap satu kerajinan, kemudian hasil kerajinan tersebut di kemas dan siap di dipasarkan. Dalam hal pemasaran BSM membantu dengan menyediakan tempat etalase khusus yang dipasang di kantor BSM disamping itu juga BSM gencar mendapat kunjungan dari pihak luar misal kabupaten seindonesia yang konsen dalam pemberdayaan sampah. Darikunjungan tersebut di jadikan cinderamata dan oleh-oleh dalam simposium maupun seminar. Tidak berhenti disitu pihak DLH juga gencar membantu pemasaran dalam setiap kegiatan melibatkan BSM dalam hal ini industri pengolahan sampah menjadi usaha kreatif untuk di kenalkan dan dibantu dalam pemasarannya.

Peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ketiga program (simpanan, modal tanpa bunga dan pemberdayaan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif) di BSM yakni jumlah SDM yang masih kurang disamping modal yang terbatas. Hal lain yakni pemasaran dan kecenderungan masyarakat membeli hasil daur ulang relatif sedikit.

5.2.1 Analisis Implementasi Penjagaan Agama (*Hifz al-din*)

Agama menduduki kebutuhan pertama yang dijaga atau mendapat perlindungan, hal ini menurut Hamka Haq dikarenakan memelihara agama merupakan perkara yang sangat utama dalam mencapai kesejahteraan karena hampir semua manusia mempercayai suatu agama, dan

jaminan kepada kesucian agama adalah penting agama membawa kepada keharmonian masyarakat.⁷⁰

Menurut Abd al-Mun'im Afar dalam Makhlan dan Ali Rama yaitu, jika menjaga agama adalah menjaga pokok agama maka melafazkan syahadat, melaksanakan shalat, puasa, zakat dan haji sebagai wujudnya indikator keberadaan agama, maka segala sesuatu yang mutlak dibutuhkan secara material dan non material harus dipenuhi, untuk memenuhi hal tersebut maka perlu disediakan: 1) jasa da'i dan pembimbing ibadah; penyediaan buku-buku agama; dan pendirian pengajian bimbingan agama; 2) untuk melaksanakan ibadah yang terdiri dari shalat yaitu adanya masjid dan mushalla; jasa imam dan muadzin; dan wakaf untuk biaya pemeliharaan tempat ibadah, pengelolaan zakat, pengakan hukum bagi yang tidak membayar zakat; lembaga pendidikan yang mengajarkan berpuasa, adanya lembaga pengelola pelaksanaan haji, lembaga peradilan, jasa kepemimpinan negara dan hakim.⁷¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasinya program pengelolaan Bank Sampah di BSM difokuskan pada meningkatnya kecenderungan /gemar menabung sampah, melalui program simpanan. Bentuknya BSM mewajibkan anggota menabung sampah dan menyetor dengan target 1 minggu harus setor. Disamping itu BSM memberi reward berupa perangkat alat sekolah bagi nasabah penabung sampah yang punya anak sekolah. Disamping itu BSM menggandeng PLN untuk memberikan beasiswa bagi pelajar. Bentuk lain dari pihak DLH sebagai kepanjangan tangan Pemkot Malang membuat program lomba kampung bersinar, sekolah hijau royo-royo. Disamping yang wajib bagi BSM itu sendiri gencar melakukan penyuluhan daur ulang sampah.

Melihat pada uraian diatas maka disimpulkan bahwa program simpanan menerapkan prinsip tabung sampah. Aplikasi dari *aqad murobahah* (jual beli) BSM membeli sampah dengan

⁷⁰ Hamka Haq, *Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AlMuwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 86.

⁷¹ Afar dalam Makhlan dan Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-46.

harga yang telah disepakati kedua belah pihak, kemudian sampah di tabung atau disimpan dengan *aqad wadiah* (titipan) dimana *aqad* ini tidak dikenakan bunga simpanan, biaya potongan untuk administrasi. Dimana jika dikaitkan dengan *maqashid syariah* bisa kita kita kenal dengan asas *maslahah*. Uang menjadi manfaat dengan dikelola oleh *mudhorib* (pengelola harta) untuk dimanfaatkan menjadi pinjaman *qard* kepada anggota yang meminjam. Nah, disinilah proses *aqad* dan implementasi BSM menjaga agama. Dikarenakan mengamalkan ajaran agama Islam secara tidak disadari oleh nasabah.

Program BSM berkenaan dengan pemberdayaan atau penyuluhan daur ulang sampah menjadi usaha kreatif ini merupakan langkah nyata bahwa ajaran Islam harus di dakwahkan. Sifat *tabligh* (menyampaikan) telah dilaksanakan oleh BSM sebagai bentuk penginspirasi program yang berkiblat pada Nabi Muhammad SAW.

5.2.2 Analisis Implementasi Penjagaan jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Menurut Umar Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan memastikannya dapat melakukan perannya sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Hal penting yang harus terpenuhi yaitu martabat (*dignity*), penghargaan (*self respect*), persaudaraan (*human Brotherhood*), persamaan sosial (*social equity*), dan kebutuhan akan rasa adil (*justice*), jaminan hidup, hak milik dan kehormatan (*security of life, property and honour*). Selain itu, menjaga jiwa atau nyawa juga termasuk dalam memenuhi semua hal yang dibutuhkan demi menjaga eksistensi nyawa, termasuk penjagaan keselamatan atau keamanan seperti perumahan layak, makanan yang bernutrisi, sanitasi yang baik, kemampuan akses fasilitas kesehatan, dan juga aman dari gangguan manusia dan hewan.⁷²

⁷² Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 27.

Sementara menurut Ali Rama dan Makhilani penjagaan Jiwa dapat dicapai dengan mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk, perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan, pakaian, perumahan, pemeliharaan kesehatan, ketersediaan fasilitas kesehatan, obat-obatan, jaminan kesehatan, dan bantuan social untuk kesehatan.⁷³ Menurut Umar bin Khatab penjagaan kesehatan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, membangun rumah dan lingkungan yang sehat, meningkatkan kebersihan umum, mendukung kegiatan olahraga jasmani penguatan tubuh, bantuan bagi bayi yang baru dilahirkan, dan bantuan bagi anak yatim.⁷⁴

Hasil penelitian lapangan menemukan bahwa bentuk implementasi program simpanan BSM sangat berpengaruh kuat pada pola hidup nasabah/ anggota untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin kotor berubah menjadi bersih, sehat, higienis sehingga masyarakat menjadi sehat. Seperti yang kita ketahui lingkungan yang kotor adalah faktor utama dari kesehatan, wujud nyata implementasi dari pola simpanan ini dapat digunakan nasabah BSM beli obat, biaya sakit. Program implementasi BSM menggandeng dinas kesehatan (puskesmas) jika ada anggota sakit maka kerjasama dalam bentuk pembayaran kesehatan/obat di suplai dari simpanan anggota yang mulanya menabung sampah.

Program pemberian pinjaman tanpa bunga oleh BSM biasanya dimanfaatkan oleh anggota/nasabah untuk biaya persalinan, operasi dan berobat. Ini tercermin BSM di gandeng dokter Gamal yang mengagas asuransi kesehatan dengan nabung sampah di BSM. Hal lain yang dilakukan BSM sosialisasi tentang program menjadi alat yang ampuh untuk merangsang dan mengajak masyarakat bergabung di BSM.

Berdasarkan pada teori implementasi maqashid syariah bagian penjagaan jiwa dan hasil temuan lapangan mengenai implementasi program simpanan dan pinjamtanpa bunga di BSM

⁷³ Makhilani dan Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-46.

⁷⁴ Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-46.

maka kesimpulan bahwa implementasi 2 program tersebut mengaplikasikan maqashid penjagaan jiwa melalui persiapan biaya kesehatan dan solusi cepat biaya berobat.

5.2.3 Analisis Implementasi Penjagaan Akal (*Hifz al-aql*)

Akal merupakan pembeda manusia dengan makhluk Tuhan yang ada di bumi sehingga Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti anak-anak, orang gila, orang tidur orang pingsan. Berbagai persoalan sosial bisa terjadi karena tindakan yang tidak dipandu oleh akal. Oleh karena itu Islam memberi perhatian terhadap penjagaan akal.

Menurut Umar Chapra untuk pemeliharaan akal dapat diimplementasikan melalui menyediakan fasilitas penelitian dan perpustakaan, adanya dana pendidikan muarah bahkan gratis.⁷⁵ Sedangkan menurut Ali Ram dan Makhiani menjaga akal dapat diimplementasikan melalui penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang rendah bahkan gratis, penyediaan alokasi dana untuk sektor pendidikan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai termasuk tenaga pengajar, dan penyediaan pusat informasi dan kebudayaan.⁷⁶

Implementasi program simpanan dan pemberian modal kredit tanpa bunga berdasarkan hasil penelitian diimplementasikan melalui dengan penyuluhan dan bantuan beasiswa bagi siswa prestasi yang sekolahnya bergabung dengan BSM. Yakni pemberian bantuan tunai untuk biaya pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, biaya ini BSM menggandeng PLN dan perusahaan lain melalui dana CSR. Hal lain yakni pinjaman tanpa bunga sebagai solusi jika siswa butuh dana mendesak untuk beli perlengkapan sekolah. Diskusi dan sharing yang dilakukan dengan warga tentang pentingnya pendidikan, memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua dan siswa yang putus sekolah tentang pentingnya bersekolah, memberikan pelatihan dan

⁷⁵ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm.

⁷⁶ Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-46.

pendampingan dalam mengelola keuangan dan ekonominya melalui penyuluhan, sosialisasi, seminar dan *family sharing*.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dan hasil penelitian lapangan tentang implementasi program maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya program pengelolaan Bank Sampah Malang yang berupa simpanan dan modal / kredit tanpa bunga telah memenuhi salah satu unsur *maqashid syariah* yaitu menjaga akal melalui pemberian bantuan pendidikan dan pengembangan wawasan lingkungan di masyarakat melalui diskusi dengan masyarakat terkait permasalahan kehidupan sehari-hari.

5.2.4 Analisis Implementasi Penjagaan Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Hifz al-nasl atau menjaga keturunan atau kehormatan adalah hal pokok keempat yang harus dijaga demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Jaminan Islam ke atas pemeliharaan keturunan ini dengan mewajibkan hubungan melalui ikatan perkawinan yang sah dan melarang perzinahan dan perkara-perkara yang mendorong kepada hal ini.⁷⁷

Dalam konteks pembangunan *maqashid syariah*, menjaga keturunan dapat diimplementasikan melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas (*marriage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin ketersediaan sumberdaya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang sehat dan bersih (*healty and clean environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable development*) terbebasnya dari konflik (*freedom from conflict*) dan jaminan keamanan (*scurity*).⁷⁸

Ali Rama⁷⁹ berpendapat bahwa untuk menjaga keselamatan keturunan dibutuhkan lembaga-lembaga yang terkait dengan pemeliharaan keturunan seperti: Lembaga pernikahan:

⁷⁷ Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, Kesejahteraan Sejahtat: Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah, *Jurnal Usuluddin*, 2011. Vol. 1. No. 8.

⁷⁸ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*,

⁷⁹ Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 33

mempermudah legalitas pernikahan, pembelakan pra pernikahan, pembinaan rumah tangga paska pernikahan, dan lain-lain.

Hasil penelitian lapangan menemukan bahwa program pengelolaan bank sampah berupa simpanan, pinjaman /kredit tanpa bunga dan pemberdayaan sampah menjadi usaha kreatif yang di implementasikan BSM sangat memperhatikan kesehatan lingkungan yang berwujud lingkungan bersih. Bentuk implikasinya yakni dengan menyimpan sampah anggota/nasabah dapat memepersiapkan kebutuhan untuk biaya nikah, hajatan-hajatan, dan persipan biaya persalinan. Program ini juga memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui diskusi dan pertemuan rutin antara bagian pemberdayaan mengarahkan nasabah menabung sampah untuk biaya pernikahan. Tidak jarang BSM menggandeng Kemenag dalam memberikan penyuluhan yang di sesuaikan dengan segmentasi pasar. BSM menggandeng lembaga sosial seperti badan zakat yang memilki kendaraan ambulan yang diperuntukan bagi nasabah yang membutuhkan dijemput dalam berobat.

Berdasarkan paparan data dan didukung oleh teori maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program pemngelolaan Bank sampah dalam bentuk simpanan dan pemberian pinjaman / kredit tanpa bunga jika dikaitkan dengan maqashid syariah maka terdapa unsur-unsur maqashid syariah yang dimana hasil penjualan sampah yang ditabung dapat digunakan memeriksakan kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita atau keluarga yang sakit. Dalam maqashid syariah peningkatan kesehatan bagi ibu dan dan anak merupakan salah satu indikator dalam menjaga keturunan (*Hifz al- nasl*).

5.2.5 Analisis Implementasi Penjagaan Harta (*Hifz al-mal*)

Menurut Umer Chapra, harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalifah di bumi. Harta adalah amanah yang

harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kefakiran, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Selanjutnya untuk penjagaan harta yaitu meliputi penyediaan lapangan kerja, pemerintah yang adil, adanya perbankan dan investasi, solidaritas sosial, keamanan hidup, penghapusan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, tingkat pembangunan daerah yang optimal.⁸⁰

Sedangkan menurut Ali Rama dan Makhilani penjagaan harta meliputi pembentukan lembaga keuangan dan investasi, penerapan hukum atas pencuri dan korupsi, pelarangan atas perampasan, pembinaan tentang tata cara mendapatkan penghasilan yang halal, memberi pengetahuan tentang sumber-sumber penghasilan yang halal dan haram, hukum-hukum transaksi, dan lain-lain.⁸¹

Implementasi program pengelolaan Bank Sampah BSM dilihat dari program simpanan dari penjualan dan penyuluhan daur ulang sampah menjadi usaha kreatif guna memotivasi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dan dapat memberikan pengetahuan tentang sumber pendapatan lain. Implementasi dari melalui diskusi bersama pengelolaan keuangan, bagaimana sebaiknya sampah dapat berfungsi menjadi pendapat alternatif dan bagaimana manajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengelolaan bank sampah secara langsung memiliki kaitan dengan maqashid syariah yaitu penciptaan lapangan pekerjaan melalui program daur ulang sampah, dan bimbingan tentang cara mendapatkan penghasilan, manajemen keuangan keluarga, dan memperluas usaha dari pinjaman / modal tanpa bunga.

5.2.6 Analisis Implementasi Penjagaan lingkungan (*Fiqih Biah*)

⁸⁰ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 120

⁸¹ Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. hlm. 31-46.

Strategi yang dilakukan oleh Bank Sampah Malang agar program-programnya yang dilakukan dapat menarik, menginspirasi masyarakat adalah dengan mengadakan lokakarya, pelatihan singkat, seminar, bahkan terjun langsung ke pemulung *one man one shoot* (satu orang menjadi target) pemasaran dan sosialisasi. Bentuk lain lomba kder lingkungan antar PKK bekerjasama Pemkot Malang. Lomba *green school* (sekolah hijau) hal ini, pangsa pasarnya adalah sekolah – sekolah di kota Malang agar mereka menjadi insan yang peka terhadap lingkungan. Hal lain pendekatan pada ibu-ibu PKK dalam hal penyuluhan tentang pemanfaatan sampah anorganik dalam bentuk kerajinan.

Dari hal-hal yang dilakukan bank sampah kota Malang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BSM sudah mengimplementasi nilai-nilai *hifdzul alam* atau *fiqh bi'ah* secara riil. Mereka memiliki strategi yang terukur dan terencana dalam melakukan penjagaan lingkungan. Sehingga masyarakat dapat mengurangi sampah dengan memanfaatkan kembali dan dapat dijual di BSM serta di tabung di BSM.

5.3 Analisis Implikasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqasid Syari'ah.

Bagian ini menyajikan analisis implikasi program pengelolaan bank sampah yang dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi baik berupa fisik maupun non fisik. Perubahan yang terdapat dalam masyarakat setelah adanya program-program bank sampah kemudian dianalisis dengan pendekatan maqashid syariah yang terdiri dari penjagaan Agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

5.3.1 Analisis Implikasi Penjagaan Agama (*Hifz al-din*)

Menurut Umar Chapra, agama (iman) merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal dan memelihara moral. Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan (*brotherhood*), dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat

solidaitas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutnya menurutnya agama akan mengonrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggungjawab tidak hanya didunia tapi juga di akhirat.⁸²

Menurut Salman Syed Ali and Hamid Hasan Menjaga Iman yaitu melalui kemudahan akses ke tempat ibadah setiap saat, keterjangkauan untuk melaksanakan ibadah Haji/Umrah, kenyamanan saat melaksanakan ibadah puasa kemudahan dalam mengumpulkan dan mentyalurkan zakat, kemudahan mengakses pendidikan islam berkualitas, tersedianya waktu untuk belajar/program agama atau menghabiskan waktu di masjid, dan tidak melebihi apa yang dibutuhkan (*israf*).⁸³

Berdasarkan temuan penelitian, pengeloan Bank sampah BSM telah memberikan dampak bagi perubahan kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan Program simpanan telah mengubah pola pikir masyarakat terhadap pendidikan yang tadinya terkendala biaya pendidikan menjadi terpenuhi, kemudian setelah ada program ini masyarakat jadi memperhatikan, menyiapkan, merancang masalah pendidikan anak-anak mereka. Berikut tabel progres jumlah simpanan di BSM:

Tabel 5.1 Simpanan pendidikan Bank Sampah Malang.⁸⁴

No	Tahun	Simpanan per tahun	Jumlah Anggota	DEVIASI %
1	2014	54,870,000	133	1.1
2	2015	63,672,011	145	1.2
3	2016	72,234,500	321	1.1
4	2017	87,321,800	451	1.2

Dari tabel diatas terjadi deviasi selisih yang signifikan jumlah total simpanan dan jumlah anggota yang bermaksud mempersiapkan untuk kesiapan anak-anak mereka bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Disamping itu Program pemberian modal/pinjaman juga telah memberikan

⁸² Umar Chapra, The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah,

⁸³ Salman Syed Ali and Hamid Hasan, Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, *Working Paper*, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

⁸⁴ Sumber : dokumentasi Bank Sampah Malang

perubahan pada masyarakat untuk digunakan sebagai solusi kebutuhan dana setiap saat jika dibutuhkan, digunakan sebagai biaya keperluan pendidikan anak-anak mereka.

Dari sisi kesehatan program ini telah memberikan dampak perubahan dalam masyarakat. Dilihat dari hasil evaluasi penelitian bahwa banyak masyarakat menabung sampah sebagai persiapan jika sakit. Berikut tabel progres simpanan untuk persiapan ketika sakit.

Tabel 5.2 Jumlah Simpanan Kesehatan.⁸⁵

No	Tahun	Simpanan per tahun	Jumlah anggota	DEVIASI %
1	2014	30,251,400	89	1.04
2	2015	32,564,200	125	1.08
3	2016	46,887,200	256	1.44
4	2017	54,239,000	321	1.16

Dari tabel diatas progres dan antusias anggota BSM untuk mempersiapkan biaya kesehatan lewat simpanan kesehatan mengalami progres yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa dari sampah yang dikelola dapat dimanfaatkan untuk biaya mendadak ketika sakit. Sementara pinjaman modal dapat digunakan sebagai solusi mendesak mereka jika tabungan mereka tidak mengcover untuk kebutuhan kesehatan dalam skala besar. Dampak lain dari penyulahan lingkungan menjadi bersih sehingga terhindar dari penyakit.

Dalam hal ekonomi dampak nyata yang dirasakan masyarakat adalah sebagai solusi kebuntuan lapangan pekerjaan dengan daur ulang sampah. Tambahan pendapatan dari kerajinan sampah misal tas, tempat air, tempat aqua, taplak meja daur ulang dan cinderamata. Berikut tabel pendapatan rata-rata nasabah BSM.

Tabel 5.3 Pendapatan rata-rata nasabah BSM.⁸⁶

No	Tahun	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	DEVIASI %
----	-------	------------	------------	------------	-----------

⁸⁵ Sumber : dokumentasi Bank Sampah Malang

⁸⁶ Sumber : dokumentasi Bank Sampah Malang

		per hari	per bulan	per Tahun	
1	2014	100,000	2,500,000	30,000,000	1
2	2015	110,000	2,750,000	33,000,000	1.10
3	2016	125,000	3,125,000	37,500,000	1.14
4	2017	130,000	3,250,000	39,000,000	1.04

Data tabel 5.4 diatas dihitung rata-rata perhari dengan estimasi banyak hari efektif 25 hari. Hasilnya luar biasa terdapat peningkatan dari tahun ketahun.yang mulanya tahun 2014 penghasilan nasbah BSM Rp.30.000.00 di tahun 2017 meningkat Rp. 39.000.000 per-tahunya.

Mengacu pada pemaparan diatas dapat disimpulkan implikasi program simpanan terhadap perubahan masyarakat yaitu, Menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan terpelajar, menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, menciptakan generasi penerus yang sadar akan lingkungan, dan menumbuhkan perekonomian masyarakat yang kreatif. Pelaksanaan program pinjaman/ modal tanpa bunga telah berimplikasi solusi kesulitan biaya sekolah anak-anak di Malang. Program Pemberdayaan Masyarakat berupa daur ulang sampah menjadi usaha / kerajinan kreatif telah berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat untuk mandiri melalui kerajinan dan peduli lingkungan. Hal lain anggapan remeh sampah berubah menjadi ladang mata pencahariaan untuk lapangan kerja baru. Makna sosial yang lebih penting adalah mengurangi jumlah sampah yang tinggi di Kota Malang.

Jika dianalisis melalui pendekatan menjaga agama maka secara langsung memiliki dampak terhadap penjagaan agama, yakni mengamalkan ajaran agama tentang pola menjaga kebersihan, perubahan pola pikir yang pada akhirnya membuat seseorang lebih religius,

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, kesehatan yang terjaga, dan pendapatan yang mandiri akan berimplikasi terhadap kehidupan beragama seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan menyadari kedudukan hamba, tugasnya seorang '*abdun*' terhadap '*kholiq*'.

Arti penting kesadaran atas kesehatan yang baik seseorang akan menjadi lebih rajin beribadah, dan dengan pendapatan yang layak seseorang menjadi Muzaki bukan mustahik dan menciptakan '*aghniya*' yang memberi sedekah kepada orang lain. Kesimpulan bahwa program pengelolaan bank sampah secara langsung dan tidak langsung berimplikasi terhadap penjagaan agama (*hifz ad-din*).

5.3.2 Analisis Implikasi Penjagaan jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Menurut Ali Rama (2013:36) pemeliharaan jiwa akan terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan fisik meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah) kebutuhan ini mutlak terpenuhi agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (*khalifah*)⁸⁷. Kebijakan pembangunan harus berdampak pada terpenuhinya pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu sebagai prioritas utama, karena jika tidak terpenuhi akan mengancam eksistensi hidup manusia (jiwa). Selanjutnya pemeliharaan jiwa dapat diwujudkan dengan terpenuhian Sembilan bidang pokok yaitu: (1) makanan pokok dan perlengkapan penyajiannya, lauk-pauk beserta bumbu-bumbu, air bersih dan garam; (2) Perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan; (3) Pakaian; (4) Perumahan; (5) ketersediaan rumah sakit, peralatan sakit, obat-obatan, dokter ambulans, dan lain-lain; (6) alat transportasi darat, laut dan udara dan alat-alat komunikasi; (7) Keamanan: jasa keamanan bagi individu dan masyarakat; (8) Lapangan pekerjaan: pekerjaan yang halal dan manusiawi, upah yang adil, dan kondisi kerja yang nyaman (9) Perlindungan sosial: lembaga pemeliharaan lanjut usia, anak yatim piatu, bantuan bagi para pengangguran dan jaminan sosial. Pendidikan, penerangan dan kebudayaan, penelitian ilmiah.

⁸⁷ Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013, Vol. 1. No. 1. hlm. 36

Hasil penelitian menemukan program simpanan telah berimplikasi dalam menciptakan kesiapan generasi yang sehat dan menekan angka pengangguran dalam rangka menjaga jiwa. Implikasi ini berkaitan dengan maqasid syariah penjagaan jiwa. Temuan ini sejalan dengan teori Umar Chapra bahwa untuk memenuhi kesejahteraan seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syariat kehidupan.⁸⁸ Sesuai juga dengan pendapat As-Syatibi bahwa syariat wajib dilaksanakan bagi seseorang yang masih hidup sehat jasmani dan rohani.⁸⁹ Maka mempersiapkan dan menjaga jiwa yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan Bank sampah di BSM berimplikasi terhadap mempersiapkan generasi yang sehat dan memiliki pola pikir peduli terhadap lingkungan. Implikasi ini akan membawa pada satu kesimpulan bahwa program pengelolaan bank sampah di BSM berimplikasi terhadap pemeliharaan jiwa (*hifz al-nash*).

5.3.3 Analisis Implikasi Penjagaan Akal (*Hifz al-aql*)

Dalam Teori maqasid syariah Umar chapra, kemajuan daerah dilihat dari kualitas pendidikan, dengan akal yang sehat manusia akan lebih tepat menggunakan ilmunya dengan sempurna.⁹⁰ Teori tersebut didukung oleh Jasser Auda bahwa kesejahteraan atau kemaslahatan dibangun dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah. pamarataan akses belajar bagi semua orang.⁹¹

Salman Syed Ali and Hamid Hasan dalam tulisanya yang berjudul *Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index* menyebutkan bahwa untuk menjaga dan mengembangkan akal dapat dilakukan dengan mencegah akses pada aktiviats yang berbahaya bagi akal, mempraktekan

⁸⁸ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm. 14

⁸⁹ Hamka Haq, *Al-Syatibi Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab Al- muwaffaqat*, hlm. 97

⁹⁰ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*

⁹¹ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm. 58.

pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, akses tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan penelitian yang berguna dan menerapkannya.⁹²

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan Bank sampah di BSM telah memberikan dampak bagi perubahan kehidupan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan Program simpanan telah mengubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan dan mendayakan potensi agar anak dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi yang tadinya hanya tingkat menengah kini dapat menyekolahkan anaknya sampai jenjang Perguruan Tinggi. Program Simpanan juga telah memberikan perubahan pada anak-anak yang tidak peduli lingkungan menjadi sadar lingkungan dan membantu orang tua mereka menabung sampah yang ada, akhirnya dapat digunakan untuk biaya pendidikan. Dari sisi kesehatan program ini telah memberikan dampak perubahan dalam masyarakat dilihat dari hasil evaluasi bahwa banyak masyarakat mengurangi produksi sampah, paham akibat membuang sampah secara sembarangan dan memanfaatkan sampah yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi program pengelolaan bank sampah BSM secara langsung memiliki kaitan dengan maqasid syariah yaitu menjaga akal (*hifz al-aql*) yaitu terciptanya masyarakat yang cerdas dan berpendidikan, terkoneksi melalui program simpanan dan pinjaman tanpa bunga. Dengan adanya penyuluhan daur ulang sampah menjadi usaha kerajinan kreatif mengubah pemikiran berpola pikir maju, masyarakat mulai memiliki motivasi untuk belajar mengolah sampah sebagai tambahan penghasilan.

5.3.4 Analisis Implikasi Penjagaan Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

⁹² Salman Syed Ali and Hamid Hasan, Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

Hasil temuan penelitaian program simpanan telah berimplikasi menurunkan tingkat sampah dimasyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan tercukupi kebutuhan hidup. Syarat keberlanjutan generasi maka harus disiapkan keturunan yang sehat, kuat dalam kesehatan, mampu menjaga lingkungannya, tidak terjangkit penyakit, oleh karenanya kesejahteraan berupa kesehatan lingkungan sangatlah penting untuk menunjang kehidupan dalam keberlanjutan. Contoh lain adalah bayi harus tercukupi susu dan gizinya, sehingga berefek otak yang cerdas dan cemerlang.

Jasser Auda dalam teori maqasid Syariah mengatakan bahwa penjagaan keturunan merupakan kebutuhan utama dalam mencapai masalah sebagai tujuan dari maqasid syariah. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa penjagaan keturunan dapat dilakukan dengan pemeliharaan institusi keluarga yaitu penanaman nilai-nilai moral dan kesehatan baik sehingga tercipta generasi penerus yang berkualitas.⁹³

Menurut Salman Syed Ali and Hamid Hasan,⁹⁴ untuk pemeliharaan keturunan dapat terwujud apabila ada akses mudah dan terjangkau untuk pernikahan, peningkatan terhadap kebahagiaan keluarga, adanya waktu anak bersama orang tua dan keluarga besarnya, pencegahan terhadap akses perbuatan yang tidak baik penurunan tingkat kematian anak dalam keluarga, peran ibu untuk mengurus anak-anaknya, anak-anak menggunakan waktunya untuk aktivitas yang sesuai dengan syariah serta anak-anak menghormati orang tua.

Temuan penelitian menunjukan bahwa program pengelolaan bank sampah BSM telah berimplikasi terhadap perubahan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran hidup sehat, menciptakan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tanggap terhadap memeriksakan kesehatan diri dan keluarga secara rutin ke puskesmas, dan terbentuknya generasi yang sehat. Berdasarkan paparan hasil dan analisis pendekatan pemeliharaan Keturunan maka dapat

⁹³ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm. 58.

⁹⁴ Salman Syed Ali and Hamid Hasan, *Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index*, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

disimpulkan bahwa program pengelolaan Bank sampah di BSM berimplikasi terhadap pemeliharaan keturunan dengan terciptanya generasi yang tumbuh dengan sehat dan sadar lingkungan.

5.3.5 Analisis Implikasi Penjagaan Harta (*Hifz al-mal*)

Jika dilihat sisi Implikasi program pengelolaan bank sampah di BSM. **Pertama** berupa simpanan, telah berimplikasi terhadap bagaimana masyarakat gemar menabung, menyiapkan kebutuhan jangka panjang, dan menyelamatkan diri dari hidup boros, sehingga hidup terarah dan berkesinambungan. Berikut jumlah simpanan di BSM total dari tahun ketahun:

Tabel 5.4 Tabel jumlah simpanan BSM Malang⁹⁵

No	Tahun	Jumlah simpanan per tahun	DEVIASI %
1	2014	445,563,900	1.11
2	2015	567,980,000	1.27
3	2016	616,398,000	1.09
4	2017	835,879,200	1.36

Dari data diatas terdapat lonjakan jumlah simpanan dan juga penabung dari tahun 2014 diangka Rp. 445,563,900 menjadi Rp. 835,879,200 di tahun 2017.

Kedua untuk program pinjaman modal/tanpa bunga membantu masyarakat memperbesar usahanya sehingga berkembang besar berdampak muncul *aghniya'-aghniya'* baru. **Ketiga** dengan program pemberdayaan daur ulang terjadi pengurangan pengangguran, peningkatan pendapatan dalam bentuk daya beli masyarakat melalui usaha sampingan. Program pemberdayaan telah berimplikasi terhadap kemadiran dalam memiliki penghasilan melalui penjualan hasil kerajinan yang dilatih dan dibina dalam program pemberdayaan daur ulang sampah menjadi kerajinan kreatif. Implikasi program pengelolaan Bank Sampah diatas jika dikaitkan dengan konsep maqasid syariah maka termasuk dalam penjagaan harta. Menurut

⁹⁵ Sumber :dokumen Bank Sampah Malang

Umar Chapra, harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqasid syariah sehingga penjagaan harta sangatlah penting.⁹⁶

Salman Syed Ali and Hamid Hasan⁹⁷ berpendapat bahwa pemeliharaan harta dapat terwujud apabila terjadi peningkatan pendapat yang halal , penjagaan harta atas praktek riba, Manajemen pengeluaran anggaran sesuai dengan kebutuhan, pembayaran zakat, mampu manajemen resiko atas harta, distribusi pendapatan yang adil.⁹⁸

Hasil temuan tentang implikasi program pengelolaan Bank Sampah di BSM menemukan bahwa dari simpanan yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan sharing telah memberikan dampak pada kemampuan mengatur, membatasi, memanajemen pengeluaran keluarga. Berikut tabel hasil wawancara tentang ketercukupan biaya kebutuhan sehari-hari nasabah BSM:

Tabel 5.5 Ketercapaian kebutuhan nasabah BSM

No	Jenis Kebutuhan	Keterangan	%
1	biaya sekolah	Tercover	90%
2	biaya kebutuhan makan sehari-hari	Tercover	100%
3	biaya kesehatan	Tercover	100%
4	biaya listrik	Tercover	100%
5	biaya PDAM	Tercover	100%
4	biaya tak terduga	Tercover	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh kebutuhan nasabah BSM dapat terpenuhi dengan penjualan hasil sampah dan kerajinan daur ulang sampah. Hanya pada biaya sekolah 90% tercover, karena terkadang ada anak nasabah BSM yang mengikuti tambahan les diluar jam sekolah, sehinga berpengaruh pada pengeluaran nasabah tersebut.

Dari program pinjaman/modal tanpa bunga dapat masyarakat nasabah mengembangkan usaha secara progresif, terpenuhinya kebutuhan secara cepat dalam memenuhi biaya sekolah, biaya sakit, tanpa harus ribet ke bank, terhindar dari riba serta praktek rentenir. Dari program

⁹⁶ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*

⁹⁷ Salman Syed Ali and Hamid Hasan, *Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, Working Paper*, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.

⁹⁸ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah*, hlm. 58.

pemberdayaan telah melatih cara memperoleh pendapatan yang halal, program pemberdayaan juga telah berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan.

Mengacu pada hasil temuan studi dan dukungan teori maqasid syariah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi program pengelolaan Bank Sampah di BSM dilihat dari perspektif maqashid syariah maka program pengelolaan Bank sampah terdapat unsur pemeliharaan harta (*hifz al-mal*).

Dari paparan diatas penulis memberi simpulan BSM mempraktekan sifat-sifat terpuji Rasulullah sebagai *uswah*:

1. **Sidiq** (benar) dalam memanfaatkan potensi. Berlandaskan asas manfaat dan tentunya sesuai maqashid syariah. Bebas riba sebuah capaian muamalah yang tidak disematkan tapi di tuangkan dalam praktek.
2. **Amanah** (dapat dipercaya) dimana BSM mencatat, menjaga simpanan nasabah/ anggota dan memanfaatkan sesuai prosedural aqad yang disepakati yakni *wadiah* (titipan).
3. **Tabligh** (menyampaikan) komunikatif, mensosialisasikan program bagaimana pemberdayaan, manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Bisa di renungkan bagaimana jika ide kretaif itu hanya jadi konsumsi intern BSM tentunya ilmu, ide, potensi hanya menjadi milik instansi. Kini BSM menjadi icon Kota Malang di kancan kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah yang mandiri. Bahkan mendapat kepercayaan menjadi Bank Sampah percontohan Nasional. Belum lagi dana CSR dari PLN yang terus digulirkan setiap tahunnya. Ditambah perhatian Pemkot Kota Malang melalui DLH yang terus bersinergi dengan BSM
4. **Fatonah** (cerdas) pandai dan kreatif melihat potensi lingkungan, membuat yang tidak bernilai menjadi uang, cerdas mengambil peluang dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Julukan ini pantas dikarenakan BSM telah menjadi jujukan studi banding instansi, sekolah yang mendilema dan menginspirasi di Kabupaten dan Kota di Indonesia.

5.3.6 Analisis Implikasi Penjagaan Lingkungan (*fiqh bi'ah*)

Dari hasil penelitian program – program yang dilakukan Bank Sampah Malang sangat mengena dan menyentuh segmentasi, mulai dari kalangan tataran perguruan tinggi, instansi masyarakat sampai pada tataran masyarakat rendah seperti pemulung. Hal ini menunjukkan BSM memiliki *image* (kesan) yang sangat baik. BSM menjadi inspirator, motivator yang bergerak dan terjun secara langsung dalam persampahan dikota Malang. Berikut tabel instansi dan sekolah yang menjadi anggota atau secara langsung berinteraksi dengan BSM. Semisal sampah plastik dimasyarakat di kelola menjadi kerajinan seperti tas, hiasan bunga dariplastik, pakain daur ulang, boneka bahkan sampul buku. Kardus dimanfaatkan sebagi tempat tisu, asbak, wayang golek, hiasan-hiasan, mainan anak-anak dan lain sebagainya. Berikut daftar tabel sekolah / instansi yang dikunjungi dan pernah berkunjung ke BSM dalam rangka sosialisasi pengenalan program-program baik berupa simpanan dan penyuluhan kerajinan dari sampah:

Tabel 5.6 Sosialisasi dan kerjasama BSM dengan instansi

No	Lembaga / instansi	Volume	Keterangan
1	Peguruan tinggi	7	Pelatihan dan menabung
2	SMU	20	Pelatihan dan menabung
3	SLTP	23	Pelatihan dan menabung
4	SD	25	Pelatihan dan menabung
5	TK	20	Pelatihan dan menabung
6	Pengepul	26	Pelatihan dan menabung
7	Pemulung	54	Pelatihan dan menabung
8	Kelompok masyarakat	20	Pelatihan dan menabung

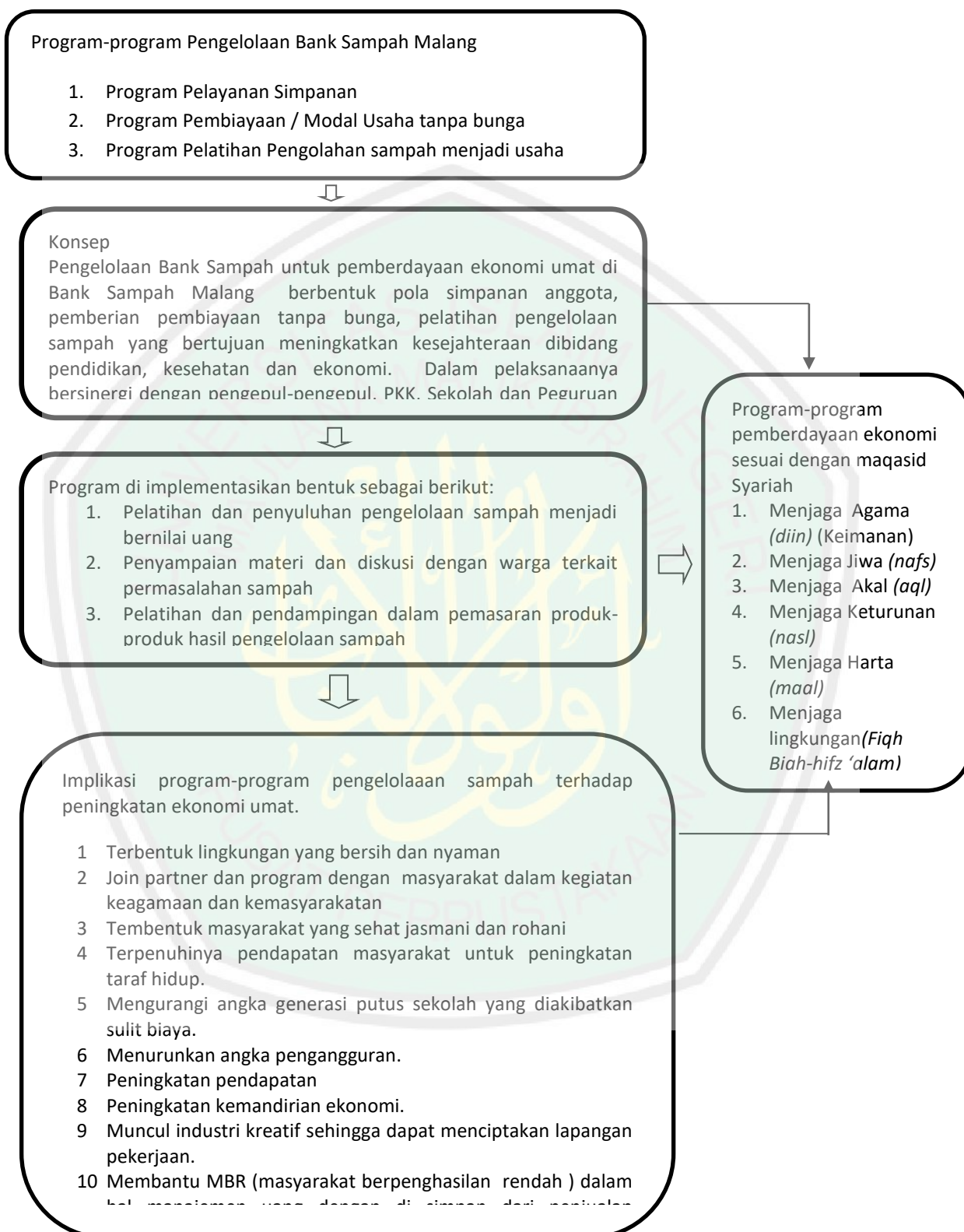
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa BSM telah mengimplikasikan maqosid syariah yakni penjagaan lingkungan dengan melakukan pengenalan dan sosialisasi bagaimana mengelola sampah dan memanfaatkan sampah. Sehingga implikasinya masyarakat ikut bersama-sama menjaga lingkungan diwilayah masing-masing dengan memanfaatkan sampah. BSM telah merubah pola pikir masyarakat yakni ***“sampah bukan masalah tapi sampah menjadi berkah”***. Sebuah sanjungan yang peneliti sematkan pada BSM. Sekarang diseluruh penjuru kota Malang masyarakat berlomba menjaga lingkungannya dengan membatasi sampah dan memanfaatkan

sampah yang organik menjadi pupuk tanaman toga, bunga dan lain-lain. Sementara sampah anorganik diolah menjadi bahan kerajinan bernilai jual tinggi.



5.4 Konseptual Temuan Penelitian

Tabel 5.7 Konseptual hasil penelitian



BAB VI

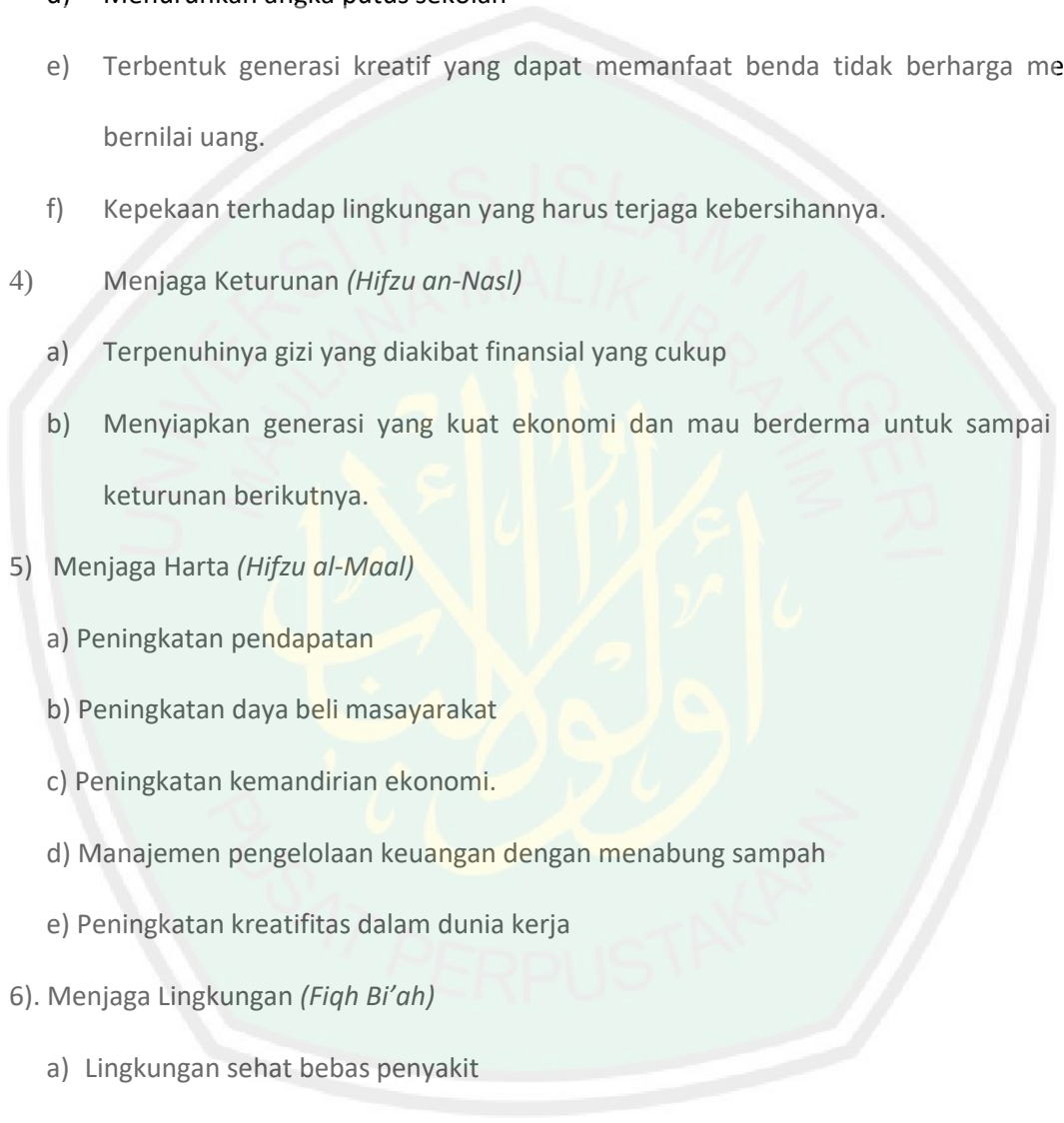
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan bahwa program pengelolaan Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi umat yang meliputi 3 program yaitu: (a). Program pelayanan simpanan tanpa bunga, (b). Program kredit /Modal Usaha tanpa bunga, (c). Program pelatihan pengolahan sampah menjadi usaha kreatif . Sementara turunan dan modifikasi dari program simpanan adalah (1). Layanan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, sabun deterjen dan lain-lain. (2). Bentuk lainnya adalah layanan jasa pembayaran tagihan listrik dan (3). Layanan pembayaran tagihan PDAM. Semua program diatas dari hal konsep, implementasi, dan implikasi sesuai dengan Maqosid Syariah. Berikut uraian konsep, implementasi dan implikasi program pada Bank Sampah Malang adalah sebagai berikut:

1. Konsep program Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah pada Bank Sampah Kota Malang berbentuk manajemen simpanan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan persiapan biaya pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi, perubahan pola pikir. Sasaran program Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah Studi Pada Bank Sampah Kota Malang adalah ibu rumah tangga, PKK, pengepul, pelajar, mahasiswa dan umum. Analisis dengan pendekatan maqashid syariah menemukan bahwa terdapat unsur maqashid syariah dalam pengelolaan Bank Sampah yaitu pemeliharaan akal (*Hifdzu al-aql*) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; pemeliharaan jiwa (*Hifdzu al-Nas*) melalui akses kesehatan; pemeliharaan keturunan (*Hifdzu al-Nasl*) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; pemeliharaan harta (*Hifdzu al-mal*) peningkatan sektor ekonomi masyarakat serta dalam makna menjaga lingkungan (*hifdzu alaam*) lingkungan menjadi bersih bebas banjir serta terhindar penyakit.

2. Implementasi pengelolaan Bank Sampah selain memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi umat diimplementasikan melalui anjuran setiap sampah yang dijual di BSM agar di tabung untuk dimanfaatkan biaya sekolah, bayar listrik dan kebutuhan takterduga. Selain itu program pemberdayaan ini juga di implementasikan dalam bentuk *family sharing* yaitu penyampaian materi dan sesi diskusi antara divisi pemberdayaan dan anggota BSM dalam hal memanfaatkan dan mendayagunakan sampah yang ada pada masing – masing wilayah, penyuluhan pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam jangka panjang. Implementasi program pemberdayaan berupa penyampaian materi kemudian pendampingan dalam praktek dan pemasaran. Analisis perspektif maqashid syari'ah menemukan bahwa dalam implementasi program pengelolaan bank sampah terdapat unsur maqashid syariah yaitu pemeliharaan akal melalui *family sharing* dan pelatihan pemberdayaan, pemeliharaan jiwa melalui menjaga kebersihan bagi masyarakat, pemeliharaan keturunan melalui menyiapkan generasi yang kuat dalam hal kemandirian ekonomi, dan pemeliharaan harta melalui pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan dan pemasaran pengelolaan usaha kreatif dari sampah.
3. Implikasi pengelolaan sampah di Bank Sampah Malang:
 - 1) Menjaga Agama (*Hifzu ad-Diin*)
 - a) Menciptakan rasa kebersamaan yang tinggi antar masyarakat
 - b) Membantu masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan
 - 2) Menjaga jiwa (*Hifzu an - Nafs*)
 - a) Tembentuk masyarakat yang sehat jasmani dan rohani
 - b) Tembentuk masyarakat yang sadar kebersihan
 - c) Terpenuhinya kebutuhan ekonomi akibat pendapatan dari pengelolaan sampah dan usaha kreatif.
 - 3) Menjaga akal (*Hifzu al-aql*)

- 
- a) Terbentuk generasi yang mampu berpendidikan tinggi dan terpelajar sesuai jenjang yang dinyatakan
 - b) Terbentuk masyarakat yang sadar akan pendidikan
 - c) Terbentuk masyarakat berpola pikir maju dan ilmiah
 - d) Menurunkan angka putus sekolah
 - e) Terbentuk generasi kreatif yang dapat memanfaatkan benda tidak berharga menjadi bernilai uang.
 - f) Kepekaan terhadap lingkungan yang harus terjaga kebersihannya.
- 4) Menjaga Keturunan (*Hifzu an-Nasl*)
- a) Terpenuhinya gizi yang diakibat finansial yang cukup
 - b) Menyiapkan generasi yang kuat ekonomi dan mau berderma untuk sampai pada keturunan berikutnya.
- 5) Menjaga Harta (*Hifzu al-Maal*)
- a) Peningkatan pendapatan
 - b) Peningkatan daya beli masyarakat
 - c) Peningkatan kemandirian ekonomi.
 - d) Manajemen pengelolaan keuangan dengan menabung sampah
 - e) Peningkatan kreatifitas dalam dunia kerja
- 6). Menjaga Lingkungan (*Fiqh Bi'ah*)
- a) Lingkungan sehat bebas penyakit
 - b) Lingkungan indah dan bersih
 - c) Icon kota Malang sebagai kota bersih, ramah lingkungan dan sarana mendapat piala adipura.
 - d) Kesalihan sosial yakni peka terhadap lingkungan

6.2 Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis berhubungan dengan temuan penelitian dapat dalam hal ini pemberdayaan ekonomi umat dalam rangka mengafirmasi teori pemberdayaan masyarakat yang mensinergikan konsep umum BSM dengan konsep maqasid syariah.

Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap pelaksanaan program Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah Studi Pada Bank Sampah Kota Malang diantaranya:

1. Bagi kepala Daerah dapat mempertimbangkan konsep maqasid syariah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan.
2. Bagi akademisi bahwa konsep masaqsid syariah dapat digunakan mendesain sebuah program yang komprehensif dalam penanganan masalah sampah.
3. Bagi peneliti dapat dikembangkan penelitian tentang desain program Pengolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah.

6.3 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a) Mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah dengan mengintegrasikan konsep-konsep pembangunan dalam maqasid syariah yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat.
 - b) Peran pemerintah lebih aktif lagi mengerakkan dana hibah untuk dapat dikelola oleh bank sampah.
 - c) Menggerakkan sponsor atau dana CSR untuk bersinergi dengan BSM dalam penanganan dan pengelolaan Sampah.
 - d) Sosialisasi secara mendalam dan menyeluruh agar BSM semakin dikenal dan menjadi wadah bagi semua golongan untuk solusi penanganan sampah.
 - e) Monitoring dana hibah dan dana – dana sosial agar tepat sasaran.
2. Bagi akademisi

- a) Diharapkan untuk mengkaji pengelolaan bank sampah untuk pemberdayaan ekonomi umat berbasis maqasid syariah.
 - b) Menjadi agen / mediator antara pengelola sampah dan pemerintah ataupun pihak lain agar terjadi sinergitas dalam pengelolaan sampah.
 - c) Membantu instansi pengelola sampah dalam hal *research*, manajemen kemandirian, promosi, marketing hasil pengelolaan sampah.
 - d) Mendorong mahasiswa untuk mengadakan KKL ataupun kegiatan sosial pada lembaga pengelola sampah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a) Agar melakukan penelitian lanjutan terkait konsep maqasid syari'ah terhadap pengelolaan sampah yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat semakin lama jumlah kepadatan penduduk semakin tinggi dan berdampak pada pola konsumsi dan mengakibatkan menggunungnya sampah.
 - b) Peneliti selanjutnya lebih mengadakan penelitian dan analisis secara menyeluruh dan mendalam dalam mengkaji tentang permasalahan – permasalahan pengelolaan, manajemen, dan pemasaran berkenaan sampah.
 - c) Membangkitkan *giroh* (semangat), kesadaran masyarakat tentang bagaimana melakukan pengelolaan sampah.
4. Bagi BSM (Bank Sampah Malang)
- 1) Tetap istiqomah menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga untuk menularkan ide kreatif dan kerja nyata dalam mengelola sampah.
 - 2) Bersinergi dengan lembaga pendidikan dalam upaya pengelolaan Bank sampah.
 - 3) Membangun loyalitas karyawan sehingga lebih dan terus secara optimal dalam bekarya dan bekerja.

- 4) Terus berbenah menjadi bank sampah pecontohan nasional dan internasional.
- 5) Motivasi reward dan jenjang karir yang berkesinambungan bagi karyawan yang berprestasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman Jamaludin Bin Hasan al-Asnawi, "*Nihayatu as-sul Fi Syarhu min Haj al-Wushul Ila 'Ilmi al-Ushul*". Beirut : dar Ibn Hazm, 1999.
- Ahmad Imam Mawardi, "*Fiqh Minoritas fiqh al-Aqlliyat dan Evolusi Maqashid al-Syari'ah dari konsep ke pendekatan*", Yogyakarta:Lkis, 2010.
- Alie Yafie. "*Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*", Jakarta, Tama Printing, 2006.
- Asafri Jaya Bakri, "*Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*", Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- A. Qadri Azizi, Abd. Muqsith Ghazali, "*Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Asya'rie Musa, "*Manajemen Strategis Syariah*", Jakarta, Zikrul Hakim-2015.
- Al-quran: Tafsir Ibnu kasir.
- Amir Syarifudin, "*Garis-Garis Besar Fiqh*", Jakarta: Kencana, 2003, Edisi Ke I
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian Ekonomi Ilmu Muamalah*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Danial dan Warsiah , "*Metode Penulisan Karya Ilmiah*". Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.
- Hamka Haq, Al-Syatibi: "*Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AlMuwafaqat*", (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Hariadi Bambang. "*Strategi Manajemen*", Malang, Bayumedia Publishing", 2003.
- Ika Yunia Dauzia, Abdul Kadir Riyadi. "*Prinsip Dasar Ekonomi syariah*" Prenamedia Group, Jakarta :2014.
- Ife, J.W.,. "*Community Development: Creating Community Alternatives-vision,Analysiis and Practice*". Melbourne : Longman. 1995)
- Jasser Auda, "*Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*", (Bandung: Mizan Media Utama, 2008),

- Jim Ife dan Frank Tesoriero. *“Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi”, Community Development*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 54.
- Kuncoro Mudrajad, *“Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif”*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2005.
- LP3EI, *“Ekonomi Islam”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada-2008.
- Muhammad Syafii Antonio, *“Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik”*, Jakarta: GIP, 2001.
- Muhammad Djakfar, *Wacana Teologi Ekonomi*, Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2015.
- Moleong, L.J, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330
- Noeng Muhadjir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Oni Sahroni, Adiwarmanto A. Karim, *“Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam”*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Prastowo Andi, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancang Penelitian”*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Soerjono Soekanto. *“Penelitian Hukum Normatif”* (Suatu Tinjauan Singkat), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sumadi Suryabrata, *“Metode Penelitian”*, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Umer Chapra. M, *“Sistem Moneter Islam”*, Jakarta: GIP, 2000.
- Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*,
- Yulizar D Sanrego, *“Falsafah Ekonomi Islam”*, Jakarta: CV. Karya Abadi, 2015.

Jurnal

- Afar dalam Makhilani dan Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1.
- Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1.

Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, Kesejahteraan Sejahtera: Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah, *Jurnal Usuluddin*, 2011. Vol. 1. No. 8

JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 3 (2016) Jam 1.43

Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1086-1095 | 1087
(<http://banksampahbantul.or.id>).

Jurnal PPMA: Agus Purbathin Hadi *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA) 2016*.

Makhlani dan Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1.

TESIS

Baiq Hadia Martanti. “*Kajian Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup, Tinjauan Filosofis*”. Tesis Konsentrasi. Filsafat Islam. Prodi. Agama dan Filsafat. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009.

M. Fathurahmn. “*Upaya Penanaman Kesadaran Ekologi Melalui Etika Lingkungan, Studi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Jejeran Bantul*”. Tesis Konsentrasi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Prodi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2011

Rahmat Hidayat “*Kajian kemandirian pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Malang (BSM)*”. Tesis Program Pascasarjana Pengolahan Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2016.

Selamet Hartanto. “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masalah, Perilaku Terencana Terhadap Niat dan Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan*”. Disertasi Jur. Ilmu Ekonomi Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014.

Sukarni. “*Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*”. Disertasi Jur. Ilmu Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2011.

MAKALAH

M. Dawan Rahardjo, “Rancang Bangun Ekonomi Islam”, makalah pada Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 28 Februari 2012,

Rosbi Abd Rahman dan Sanep Ahmad, “*Pengukuran Keberkesanan Agihan Zakat: Perspektif Maqasid Al-Syariah*”, disampaikan dalam Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi 2010.

Salman Syed Ali and Hamid Hasan, Towards a Maqasid al-Shariah based Development Index, *Working Paper*, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia, 2014.



LAMPIRAN

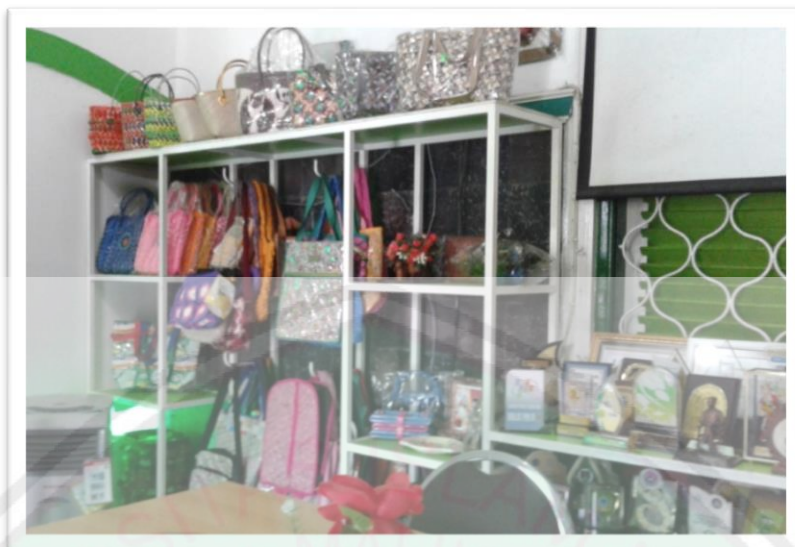
A. SUASANA KANTOR BSM (Bank Sampah Malang)



Terdapat fasilitas

1. Meja receptionis (komplain)
2. Conter untuk proses penarikan dan pembukuan transaksi
3. Ruang tunggu
4. Meja etalasi promosi produk kerajinan
5. Ruang seminar
6. Ruang informasi
7. Daftar harga dan jenis sampah

B. HASIL KERAJINAN BSM



C. Foto Dengan Dinas Lingkungan Hidup

Dokumen foto wawancara di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang

Jl.Splendid/ Kayu tangan



Suasana front office DLH Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang

D. Prosesi wawancara

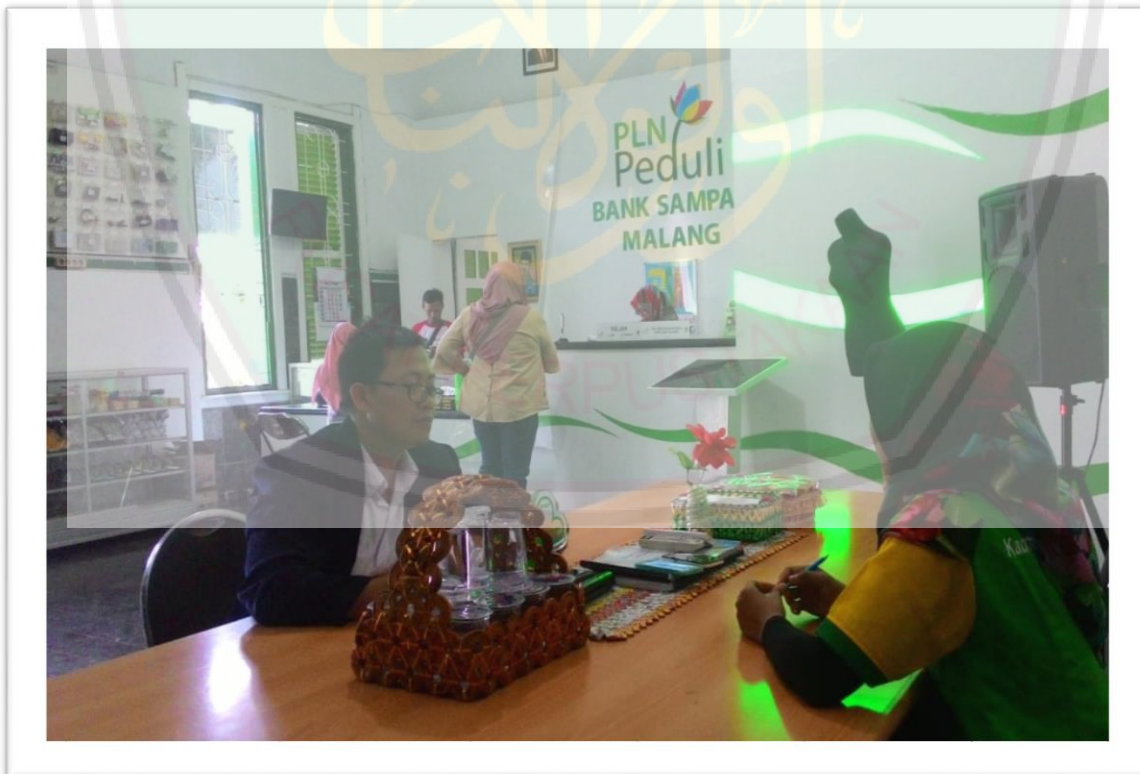
Dokumen fotowawancara dengan DLH (dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang

Dengan Bapak Rahmat Msi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) , pendiri sekaligus Pengawas BSM



E. Prosesi Wawancara

Dokumen foto wawancara dengan personalia bagian Pemberdayaan Nn Zahroh



F. SUASANA PELAYANAN BSM



Saat transaksi nasabah dengan petugas atau CS BSM

Jam kerja pukul : 08.00 WIB

Istirahat pukul : 12.00 – 13.00

Jam tutup pukul : 16.00 WIB

G. PRESTASI BSM

Piala Juara 1 Bank Sampah tingkat Nasional tahun 2017



Prestasi BSM (Bank Sampah Malang) terbaik nasional yang diperoleh tahun 2017

1. Sebelumnya terbaik kategori kemandirian tahun 2016
2. Dikunjungi Presiden Jokowi tahun 2018

H. Piala dan cinderamata dari kunjungan Dinas perwakilan kabupaten kota di Indonesia



Jenis piala dan cenderamata BSM diantaranya:

1. Lomba kategori kemandirian bank sampah nasional
2. Cenderamata kunjungan Bank Sampah Kabupaten dan Kota di Indonesia
3. Kunjungan instansi
4. Kunjungan Presiden Jokowi
5. Studi banding
6. Kunjungan dan peneletian Perguruan tinggi
7. Penelitian
8. dll

I. DOKUMENTASI DENGAN PERSONALIA BSM



Bagian pemberdayaan anggota BSM



J. FOTO DENGAN Bpk Teguh S. Wakil direktur BSM



Doc Foto dengan Wakil direktur BSM (Bank Sampah Malang)

K. Semboyan dan salam BSM
Salam 3 Jari BSM



Salam 3 jari yang biasa di kenalkan dalam pembinaan dan pemberdayaan nasabah Bank Sampah Malang

Deskripsi pertanyaan wawancara

No.	Data informan	Data tentang strategi penghimpunan sampah	Pertanyaan turunan
1	Kepala DLH	3. Peran DLH dengan BSM. 4. Pembinaan DLH terhadap BSM.	1. Bagaimana kedudukan dan peran DLH terhadap BSM? 2. Dalam bentuk apa pembinaan yang dilakukan DLH terhadap BSM?
2	Dirut BSM	1. Strategi pemasaran BSM. 2. Media promosi dan iklan yang dilakukan 3. Pemberdayaan masyarakat melalui BSM.	1. Apa sajakah strategi – strategi yang biasa digunakan untuk menghimpun sampah? 2. Apasajakah media promosi dan media iklan yang biasa dilakukan serta dalam bentuk apa? 3. Apa sajakah bentuk pemberdayaan masyarakat hasil dari program BSM? 4. Terobosan apa yang akan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. 5. Bagaimana cara mengevaluasi seluruh karyawan BSM. 6. Adakah target, yang hendak dicapai dan bagaiman jika tidak

			memenuhi harapan.
3	Divisi-divisi / Karyawan BSM	1. Sejarah program BSM 2. Model kegiatan sosialisasi program BSM. 3. prestasi / pencapaian BSM .	1. Bagaimana sejarah terbentuknya BSM? 2. Bagaimana model sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan BSM?
4	Staf CS dan Pembukuan	1. Sistem pelayanan BSM 2. Kendala dalam pelayanan. 3. SOP BSM	1. Bagaimana sistem pelayanan BSM? 2. Kendala apa saja yang selama ini terjadi terhadap Nasabah BSM? 3. Seberapa efisien di terapkan SOP dilaksanakan di BSM?
5	Pengawas	1. Peran pengawas terhadap manajemen. 2. Penilaian pengawas terhadap pengelola. 3. Saran pengembangan	1. Seberapa sering pengawasan terhadap pengelola BSM? 2. Bagaimana penilaian pengawas terhadap kinerja, hasil, pemberdayaan Pengelolaan BSM selama ini? 3. Program apa dalam jangka panjang dan pendek terhadap pengelolaan BSM?

Riwayat Hidup

Mochamad Mukhlis, S.Pd. M.E. lahir di desa Tawang Agung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang pada 16 Januari 1982, lebih familiar dipanggil Cak-Mux. Pendidikan : SD di SDN 02 Tawangagung lulus pada tahun 1993. SLTP 01 Ampelgading lulus 1996. Pernah *tholabul ilmi* di Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan trenggalek dan juga sekolah Di SMUN 01 Durenan Trenggalek lulus tahun 2000. Hijrah ke Malang melanjutkan ke strata 1 dan juga *tholabul ilmu* di Ponpes Nurul Ulum Kebonsari Kota Malang. Lulus dari Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2004 dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kemudian melanjutkan ke jenjang Magister Ekonomi Syariah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim lulus tahun 2019 dengan predikat Sangat Memuaskan.

Adalah seorang praktisi dalam dunia Ekonomi Syariah berawal setelah lulus dari jenjang strata satu bekerja di Bank Mega tahun 2005 dilanjutkan tahun yang sama keluar dan pernah bekerja di BMT Ridwan Darussalam cabang Malang. Pada tahun tahun 2006 bekerja di Kanindo Syariah Malang dimulai dari karir sebagai Internal control membawahi wilayah kerja Cabang Wajak dan Wonosari Gunungkawi kabupaten Maalang, Pada tahun 2008 mendapat amanah menjadi Kepala Cabang Wagir sampai tahun 2014, dan pada akhir tahun 2018 resent untuk menyelesaikan tugas tesis dan mulai mengembangkan karir dengan mendirikan BMT BIM Syariah pada tahun 2018. Dan pada akhir tahun 2018 bekerja mengabdikan di dunia akademisi yakni menjadi Dosen di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo yang dikenal IAI SKJ Malang.

Selama bekerja juga intens dalam ruang pelatihan dan diklat serta pelatihan (*Short Course*) ekonomi dan perbankan syariah. Disamping itu juga aktif mengisi di kegiatan dan

kuliah tamu di kampus swasta di Malang raya. Organisasi yang pernah diterjuni adalah menjadi dewan Syuro Lembaga Dakwah Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim) ORDA Malang raya sebagai ketua pengkaderan Pondok pesantren dan remas, MES Malang raya pada bagian pembinaan dan pengkaderan. Sejak tahun 2005 Sampai saat ini menjadi kepala pengasuh Lembaga Taman Pendidikan Alquran dan Madrasah Diniyah Babussalam.



BUKTI KONSULTASI / PEMBIMBNGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Nama : Mochamad Mukhlis
 NIM : 15801010
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag.,
 Judul Tesis : *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan
1	16 Oktober 2017	BAB I, II DAN III	
2	25 Oktober 2017	BAB I, II DAN III	
3	23 November 2017	BAB I, II DAN III	
4	28 November 2017	BAB I, II DAN III	
5	18 Desember 2017	Proposal disetujui	
6	20 Januari 2018	Revisi Proposal	
7	10 Februari 2018	Revisi disetujui	
8	5 Maret 2018	BAB IV	
9	14 Maret 2018	BAB IV	
10	10 Mei 2018	BAB IV dan V	
11	20 Mei 2018	BAB IV dan VI	
12	5 Juni 2018	BAB IV , V dan VI	
13	10 Juni 2018	Tesis disetujui	
14	16 Juni 2018	Sidang Tesis	
15	15 Juli 2018	Tesis Disahkan	

Batu, 20 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP 197307192005011003

BUKTI KONSULTASI / PEMBIMBNGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Nama : Mochamad Mukhlis
NIM : 15801010
Dosen Pembimbing II : Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag., MSi.
Judul Tesis : *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqasid Syari'ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan
1	20 Oktober 2017	BAB I, II DAN III	
2	29 Oktober 2017	BAB I, II DAN III	
3	28 November 2017	BAB I, II DAN III	
4	10 Desember 2017	BAB I, II DAN III	
5	22 Desember 2017	Proposal disetujui	
6	25 Januari 2018	Revisi Proposal	
7	15 Februari 2018	Revisi disetujui	
8	8 Maret 2018	BAB IV	
9	19 Maret 2018	BAB IV	
10	16 Mei 2018	BAB IV dan V	
11	27 Mei 2018	BAB IV dan VI	
12	8 Juni 2018	BAB IV , V dan VI	
13	14 Juni 2018	Tesis disetujui	
14	18 Juni 2018	Sidang Tesis	
15	15 Juli 2018	Tesis Disahkan	

Batu, 20 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP 197307192005011003